



KAJIAN KUALITATIF PERSEPSI PENOLAKAN MAKAN PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi



Oleh:

Eki Hafsari Karmita
NIM 155070301111006

PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019



DAFTAR ISI

Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Perubahan Fisiologi Kehamilan	19
2.2 Perubahan Psikologis Kehamilan	24
2.3 Kebutuhan Gizi selama Hamil	29
2.4 Kehamilan dengan Anemia	35
2.5 Kebiasaan Makan	37
2.6 Perilaku Penolakan Makan (<i>Food Aversion</i>)	39
2.7 Teori Kognitif Sosial (<i>Social Cognitive Theory</i>)	41
BAB 3. KERANGKA KONSEP	43



3.1 Kerangka Konsep	43
3.2 Penjelasan Kerangka Konsep	44
BAB 4. METODE PENELITIAN	45
4.1 Desain Penelitian	45
4.2 Informan Penelitian	45
4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	48
4.4 Instrumen Penelitian	48
4.5 Prosedur Penelitian	50
4.6 Pengumpulan Data	52
4.7 Validasi Data	54
4.8 Analisis Data	55
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	58
5.1 Gambaran Umum Penelitian	58
5.2 Karakteristik Informan	59
5.3 Hasil Data	65
5.4 Jenis Penolakan Makan yang Dialami Ibu Hamil	71
BAB 6. PEMBAHASAN	72
6.1 Interpretasi Hasil Penelitian	72
6.2 Pembahasan Tema	72
6.3 Keterbatasan Penelitian	84
BAB 7. PENUTUP	85
7.1 Kesimpulan	85
7.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mekanisme Transfer Zat Gizi pada Plasenta	24
Tabel 2.2 Peningkatan Kebutuhan Zat Gizi pada Ibu Hamil	30
Tabel 2.3 Peningkatan Kebutuhan Energi selama Kehamilan	30
Tabel 2.4 Peningkatan Kebutuhan Protein selama Kehamilan	31
Tabel 2.5 Peningkatan Kebutuhan Zat Besi selama Kehamilan	32
Tabel 2.6 Peningkatan Kebutuhan Asam Folat selama Kehamilan	33
Tabel 2.7 Peningkatan Kebutuhan Vitamin B12 selama Kehamilan	34
Tabel 2.8 Peningkatan Kebutuhan Vitamin D selama Kehamilan	34
Tabel 2.9 Peningkatan Kebutuhan Yodium selama Kehamilan	35
Tabel 2.10 Peningkatan Kebutuhan Kalsium selama Kehamilan	35
Tabel 2.11 Klasifikasi Anemia	36
Tabel 5.1 Presentase Karakteristik Informan	60
Tabel 5.2 Karakteristik Informan Kunci	62
Tabel 5.3 Perjalanan Koding sampai Tema	65
Tabel 5.4 Kebiasaan Makan saat Hamil menjadi Lebih Sedikit	68
Tabel 5.5 Perilaku Makan Ibu Hamil yang Menghindari Makanan Tertentu	68
Tabel 5.6 Alasan Ibu Hamil Menolak Makanan Tertentu	69
Tabel 5.7 Persepsi Ibu Hamil tentang Penolakan Makan	69
Tabel 5.8 Pengetahuan Ibu Hamil terkait Gizi	70
Tabel 5.9 Persepsi Ibu Hamil tentang Dampak Penolakan Makan	71
Tabel 5.10 Motivasi Ibu Hamil	71
Tabel 5.11 Jenis Penolakan Makan yang Dialami Ibu Hamil	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Formula Bandura	42
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	43
Gambar 4.1 Diagram Alir Penelitian	51

Halaman



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Informan	91
Lampiran 2. Form Identitas Ibu Hamil dan Demografi	95
Lampiran 3. Catatan Lapangan	97
Lampiran 4. Pedoman <i>In-depth Interview</i>	98
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan Kunci	107
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	153
Lampiran 7. Surat Kelaikan Etik Penelitian	154



HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**KAJIAN KUALITATIF PERSEPSI PENOLAKAN MAKAN PADA IBU HAMIL
DENGAN ANEMIA**

Oleh :

Eki Hafsari Karmita

NIM. 155070301111006

Telah diuji pada

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2019

dan dinyatakan lulus oleh

Penguji I

Dhanny S. Sutopo, M.Si

NIP. 2009067309151001

Penguji II/Pembimbing I

Dr. Nurul Muslihah, SP., M. Kes

NIP. 197401262008012002

Penguji III/Pembimbing II

Cleonara Yanuar Dini, S.Gz., M.Sc., RD

NIP. 2012086701202001

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya**

Dr. Nurul Muslihah, SP., M. Kes

NIP. 197401262008012002



ABSTRAK

Karnita, Eki Hafsari. 2019. ***Kajian Kualitatif Persepsi Penolakan Makan pada Ibu Hamil dengan Anemia***. Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) Dr. Nurul Muslihah, SP, M.Kes. (2) Cleonara Yanuar Dini, S.Gz, M.Sc. RD

Perilaku penolakan makan pada ibu hamil adalah salah satu perubahan perilaku makan yang umum terjadi pada masa kehamilan. Perilaku penolakan makan adalah suatu keadaan ketidaksukaan yang sangat kuat terhadap makanan tertentu yang umum terjadi pada masa kehamilan. Hal ini mengakibatkan rendahnya asupan makan yang mengakibatkan anemia pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana persepsi ibu hamil tentang penolakan makan yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang, Kota Malang dengan menggunakan wawancara mendalam kepada 7 ibu hamil anemia sebagai metode penelitian utama. Wawancara mendalam juga dilakukan kepada kader Posyandu untuk mendukung keabsahan data dan temuan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan kebiasaan makan pada ibu hamil, persepsi ibu hamil tentang penolakan makan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penolakan makan. Perubahan kebiasaan makan ibu hamil meliputi kebiasaan makan ibu saat hamil menjadi berkurang, adanya perilaku makan yang menolak makanan tertentu serta alasan ibu hamil menolak makanan tertentu. Persepsi ibu hamil terhadap penolakan makan meliputi persepsi ibu hamil tentang penolakan makan, pengetahuan ibu terkait gizi, persepsi ibu hamil tentang dampak penolakan makan terhadap anemia dan motivasi ibu hamil dalam melawan perilaku penolakan makan.

Kata Kunci : Kualitatif, Ibu Hamil, Anemia, Persepsi, Penolakan Makan



ABSTRACT

Karmila, Eki Hafsar. 2019. **Qualitative Study of Anemia Pregnant Women's Perception about Food Aversion**. Final Assignment. Nutrition Program. Faculty of Medicine Brawijaya University. Supervisor: (1) Dr. Nurul Muslihah, SP, M.Kes, (2) Cleonara Yanuar Dini, S.Gz, M.Sc. RD

Food aversion in pregnant women is one of the changes in eating behavior that commonly occurs during pregnancy. Food aversion is a very strong state of dislike to certain foods that are common during pregnancy. This results in low food intake which results in anemia in pregnant women. This study aims to delve deeper into how the perceptions of pregnant women about food aversion occur and the factors that influence it. This study used a qualitative approach carried out in the work area of Kedungkandang Health Center, Malang by using in-depth interview to 7 anemia pregnant women as the main research method. In-depth interviews were also conducted for Posyandu cadres to support the validity of data and data findings. The results of this study indicate that there are changes in eating habits in pregnant women, perceptions of pregnant women about food aversion and factors which influence food aversion. Changes in the eating habits of pregnant women include eating habits of mothers during pregnancy to be reduced, the eating behavior that avers certain foods and the reason for pregnant women to reject certain foods. Perception of pregnant women on food aversion includes perceptions of pregnant women about food aversion, mother's knowledge about nutrition, perceptions of pregnant women about the effects of food aversion on anemia and the motivation of pregnant women to resist food aversion.

Keywords: Qualitative, Pregnant Women, Anemia, Perception, Food Aversion



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kondisi berbahaya yang sering dialami ibu hamil adalah anemia.

Menurut WHO (2008), secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Di wilayah Asia sendiri, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai angka 48,2%. Sedangkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2013), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 37,1%. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin $<11\text{g/dL}$ selama masa kehamilan pada trimester 1 dan trimester 3. Sedangkan selama masa nifas dan melahirkan, serta pada trimester 2, anemia didefinisikan ketika kadar hemoglobin $<10\text{g/dL}$ (Manuaba, 2001).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan dimana volume darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Noversiti, 2012). Periode kehamilan pada dasarnya juga akan membutuhkan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasma, sehingga kebutuhan ibu akan zat besi akan semakin tinggi. Sedangkan di sisi lain, ibu hamil juga sering mengalami ketidakcukupan asupan makanan, misalkan karena mual dan muntah atau kurang asupan zat besi baik dari makanan maupun dari tablet Fe, dapat



menyebabkan anemia zat besi. Faktor lainnya adalah jarak kehamilan yang terlalu dekat. Jarak kehamilan yang terlalu dekat akan menyebabkan kualitas bayi yang dilahirkan akan rendah dan ibu juga tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kondisi tubuhnya (cadangan Fe) sendiri setelah menjalani proses kehamilan dan persalinan (Sinsin, 2008; Nurhidayati, 2013).

Secara umum bila terjadi anemia dan tidak dapat disembuhkan akan membahayakan bagi ibu dan janin serta neonatus. Anemia akan meningkatkan mortalitas maternal, kematian perinatal janin serta meningkatkan resiko terjadinya prematuritas. Sekitar 40% kematian dari keseluruhan kematian maternal selama periode prenatal berhubungan dengan anemia. Beberapa keadaan khusus yang dipengaruhi akibat anemia atau defisiensi besi antara lain daya tahan tubuh terhadap infeksi yang menurun, adanya gangguan hormonal neurotransmitter dan resiko terabsorpsinya logam berat yang berbahaya. Selain itu, periode menyusui juga membutuhkan zat besi sebagai nutrisi untuk neonatus. (Pribadi, et al., 2015).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016, menyatakan salah satu penyebab terbanyak kematian ibu di Jawa Timur adalah karena perdarahan (24,72%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017).

Pada tahun 2016 di kota Malang, kasus kematian ibu adalah 9 kasus dengan yang terbanyak terdapat pada kecamatan Kedungkandang yaitu sekitar 6 kasus, sedangkan untuk kasus kematian bayi pada tahun 2016 telah terjadi 114 kasus kematian bayi dengan yang terbanyak terjadi pada wilayah Puskesmas Kedungkandang dengan 18 kasus dan yang terendah terjadi pada wilayah kerja Puskesmas Cisadea dan Puskesmas Bareng yaitu sebanyak 2 kasus kematian (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2017). Walaupun kasus kematian pada data



tersebut tidak diketahui secara jelas disebabkan oleh anemia pada ibu hamil, tetapi salah satu penyebab kasus di atas yaitu akibat perdarahan juga dapat disebabkan oleh anemia pada ibu hamil.

Selain anemia, banyak ketidaknyamanan yang terjadi pada tubuh ibu hamil, mulai dari adanya perilaku ngidam (*food craving*), perilaku penolakan makan (*food aversion*), pica, pegal linu hingga mual muntah (Arisman, 2010). Perilaku penolakan makan (*food aversion*) sendiri adalah suatu keadaan ketidaksukaan yang sangat kuat dan penolakan terhadap makanan tertentu yang umum terjadi pada masa kehamilan (Walker et al., 1985; Caplan, 2001 dalam Handiso, 2014). Penyebab pasti yang mendasarinya masih belum dapat dijelaskan secara rinci.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nyaruhucha (2009) responden yang mengalami penolakan makan adalah karena merasa mual dan muntah, rasa panas di dada, perubahan sensasi rasa dan aroma hingga merasa bahwa janinlah yang menolak makanan tersebut karena tidak suka. Untuk di Kota Malang sendiri, literatur mengenai perilaku penolakan makan pada ibu hamil masih belum banyak tersedia.

Untuk jenis makanan yang dihindari, pada penelitian yang dilakukan oleh McKerracher, et al (2016) di Pulau Yasawa, Fiji, dari 47 responden yang mengalami penolakan makan terhadap jenis makanan tertentu, 87% diantaranya menolak mengonsumsi ikan, lalu singkong (55%), daging (28%), hewan laut selain ikan seperti kerang-kerangan, cumi-cumi, dan belut sebanyak 28%, golongan pati yang tidak diproduksi di Pulau Yasawa seperti beras, tepung, mie, gula yaitu sebanyak 19%, dan sisanya menolak ubi rambat, talas, dan sedikit menolak sayuran yang rasanya pedas, asam atau panit.

Adanya penolakan makan ini akan berakibat pada rendahnya konsumsi jenis



produk hewani khususnya ikan. Hal ini akan mengakibatkan tubuh akan kekurangan mikronutrien penting seperti asam lemak rantai, asam folat, yodium, zat besi dan vitamin D pada saat awal kehamilan yang akan menyebabkan penurunan harapan hidup janin dan peningkatan resiko kecacatan janin (Forbes *et al*, 2014 dalam McKerracher, *et al*, 2016).

Kajian kualitatif telah dilakukan terkait adanya penolakan makan pada ibu hamil. Ibu hamil yang terpilih menjadi informan dan mengikuti diskusi grup terarah sebagian besar mengatakan telah mengalami penolakan makan akibat adanya perubahan sensitivitas kepada rasa dan aroma yang menyebabkan terbatasnya pemilihan makanan untuk ibu hamil. Keadaan ini dikatakan sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka (Blanchi, *et al*, 2016).

Di Kota Malang sendiri, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dalam range kadar serum Hb <11 g/dL adalah sebanyak 1.243 bumil yang tersebar di seluruh wilayah Kota Malang. Persentase ibu hamil dengan anemia terbanyak adalah pada Kecamatan Kedungkandang yaitu sebanyak 31,6% dan yang paling rendah adalah pada Kecamatan Lowokwaru sebanyak 13,2%. Di kecamatan Kedungkandang sendiri persentase tertinggi ibu hamil terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang yaitu sebanyak 54,2% (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa ibu hamil anemia yang berada di wilayah Kedungkandang juga mengalami perilaku penolakan makan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya asupan makan ibu selama kehamilan yang akan memperparah kondisi anemia ibu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan hanya terbatas meneliti pada jenis makanan yang dihindari serta alasan penolakan makan tersebut pada jenis penelitian kuantitatif. Pentingnya



mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang untuk menjadi dasar pembuatan program gizi yang lebih tepat sehingga penelitian mengenai persepsi terkait perilaku penolakan makan (*food aversion*) pada ibu hamil perlu dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi penolakan makan (*food aversion*) pada ibu hamil dengan anemia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggal lebih dalam terkait persepsi penolakan makan (*food aversion*), pada ibu hamil dengan anemia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggal lebih dalam mengenai persepsi perilaku penolakan makan (*food aversion*) tertentu pada ibu hamil dengan anemia.
2. Menggal lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi perilaku penolakan makan (*food aversion*) tertentu pada ibu hamil dengan anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Dapat memberikan sumber pengetahuan dan wawasan terbaru terkait persepsi perilaku penolakan makan (*food aversion*) tertentu pada ibu hamil



dengan anemia

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, dapat menjadi sumber informasi terbaru mengenai persepsi perilaku penolakan makan (*food aversion*) tertentu pada ibu hamil dengan anemia
2. Bagi kalangan civitas akademika bidang gizi, dapat menjadi sumber pengetahuan atau literatur terbaru mengenai persepsi perilaku penolakan makan (*food aversion*) tertentu pada ibu hamil dengan anemia
3. Bagi praktisi kesehatan, dapat menjadi sumber literatur untuk melakukan intervensi pada ibu hamil yang mengalami perilaku penolakan makan (*food aversion*) yang mengalami anemia dengan lebih spesifik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perubahan Fisiologi Kehamilan

Kehamilan akan menyebabkan terjadinya perubahan pada tubuh ibu.

Perubahan yang terjadi bukan hanya pada bentuk tubuh ibu namun juga terjadi secara fisiologis pada sistem organ ibu. Hal tersebut merupakan hal yang normal terjadi untuk menunjang tumbuh kembang janin. Di bawah ini terdapat beberapa perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil (Fikawati, et al., 2015)

a. Sistem Hormonal

Pada saat kehamilan, ibu hamil tidak mengalami menstruasi karena ketika hamil dihasilkan hormon *human chorionic gonadotropin* (hCG) yang menstimulus *corpus luteum* untuk menghasilkan hormon estrogen dan hormon progesteron. Pada saat usia kehamilan 2 bulan, plasenta akan menghasilkan kedua hormon ini. Secara umum, kadar estrogen dan progesteron yang tinggi akan menyebabkan perangsangan pertumbuhan dan perubahan fungsional rahim dan payudara (Fikawati, et al., 2015).

Hormon estrogen akan berperan dalam meningkatkan retensi cairan, adaptasi metabolisme basal dan mempengaruhi produksi hormon tiroid, meningkatkan penyimpanan lemak dan sintesis protein, meningkatkan aliran darah ke plasenta dan pertumbuhan jaringan lemak di payudara, serta mendorong fleksibilitas ligamen. Sementara hormon progesteron berperan dalam stimulasi pertumbuhan endometrium (dinding rahim) dan penyaluran zat gizi, relaksasi pembuluh darah dan saluran pencernaan, serta menstimulasi pertumbuhan payudara dan penyimpanan lemak. Selain itu,



terdapat pula hormon *human chorionic somatropin* (hCS) yang akan meningkatkan resistensi insulin ibu untuk mengatur ketersediaan glukosa bagi pertumbuhan janin, sintesis protein, dan pemecahan jaringan lemak untuk pemenuhan kebutuhan energi ibu (Fikawati, et al., 2015).

b. Sistem Kardiovaskular (Jantung dan Darah)

Pada awal kehamilan, curah jantung meningkat sekitar 30-50% akibat peningkatan denyut jantung. Aliran darah tersebut akan meningkat, namun di pertengahan kehamilan, tekanan darah akan menurun akibat terjadinya vasodilatasi pembuluh darah perifer. Tekanan darah pada pembuluh vena yang meningkat pada tungkai bawah dapat mengakibatkan edema. Oleh karena itu, disarankan agar ibu mengurangi makanan yang mengandung natrium (garam) (Fikawati, et al., 2015).

Perubahan juga terjadi pada volume darah. Selama kehamilan, terjadi peningkatan volume darah sebanyak 50% dan massa sel darah merah bertambah 20-30%. Sel darah merah akan meningkat hanya sekitar 18% jika ibu tidak mendapat suplementasi zat besi dan akan meningkat 30% jika ibu mendapat suplementasi zat besi. Pada masa kehamilan, suplementasi zat besi sangat dianjurkan karena sumber zat besi dari asupan makanan ibu sehari-hari tidak akan mencukupi kebutuhan zat besi yang tinggi selama kehamilan (IOM, 1990 dalam Fikawati, et al., 2015).

Peningkatan volume darah ini terjadi sekitar minggu ke-10 sampai minggu ke-12 masa kehamilan. Peningkatan volume darah yang paling besar, yaitu sekitar 30%-50% di atas volume darah ibu sebelumnya terjadi pada minggu ke-20 sampai minggu ke-26 masa kehamilan. Volume darah yang meningkat terdiri dari peningkatan plasma darah dan sel darah merah



(IOM, 1990 dalam Fikawati, *et al.*, 2015). Jumlah plasma darah meningkat sekitar 75% sedangkan pertambahan sel darah merah sekitar 25% dari jumlah awal. Pertambahan plasma darah yang jauh lebih besar dari sel darah merah berakibat pada penurunan kadar normal hemoglobin (Hb) pada trimester ke-2 kehamilan dan kembali meningkat pada trimester ke-3 kehamilan (Fikawati, *et al.*, 2015).

c. Sistem Respirasi

Saat masa kehamilan, terjadi perubahan pada sistem respirasi yang berfungsi untuk dapat memenuhi kebutuhan oksigen ibu dan janin. Selain itu, terjadi desakan diafragma karena dorongan rahim yang membesar pada usia kehamilan 32 minggu. Sebagai kompensasi terjadinya desakan rahim dan kebutuhan oksigen yang meningkat, ibu hamil akan bernapas lebih dalam sekitar 20-25% dibandingkan saat ibu tidak sedang dalam masa kehamilan (Fikawati, *et al.*, 2015).

d. Sistem Pencernaan

Selama masa kehamilan, adanya perubahan hormonal menyebabkan timbulnya efek radiasi pada otot-otot halus di seluruh tubuh. Hal ini akan mengakibatkan mekanisme kerja otot lambung dan usus kecil menjadi lebih lambat, sehingga tidak jarang wanita hamil menderita panas lambung (Fikawati, *et al.*, 2015). Peningkatan kadar progesteron menurunkan motilitas saluran cerna karena motilitas serta tonus otot polos berkurang. Waktu pengosongan lambung dan transit makanan memanjang sehingga lebih banyak air yang terserap. Hal ini yang mengakibatkan sembelit. Refluks lambung juga sering kalo terjadi terutama selama trimester 3, akibat penurunan peristaltik esofagus, waktu pengosongan lambung yang lebih



lama, dilatasi sfingter lambung, serta penekanan oleh uterus yang semakin membesar (Anisman, 2010).

e. Jaringan Lemak

Selama masa kehamilan, massa jaringan lemak dalam payudara dan jaringan di bawah kulit bertambah. Biasanya jaringan lemak ini akan dirombak kembali setelah proses kelahiran, yaitu saat ibu menyusui. Perombakan jaringan lemak ini digunakan untuk menjadi bahan pembentuk ASI (Fikawati, *et al.*, 2015).

f. Saluran Kemih

Peningkatan curah jantung berakibat pada peningkatan aliran darah ke ginjal sebesar 70% pada periode awal kehamilan, dan terus berkurang hingga akhir masa kehamilan, saat hamil, terjadi peningkatan laju filtrat glomerulus dan penurunan kadar urea dan kreatinin. Peningkatan reabsorpsi natrium selama kehamilan juga terjadi akibat peningkatan hormon aldosteron estrogen, dan deoxycorticosteron. Hal ini berakibat pada peningkatan total volume plasma dalam tubuh ibu. Rahim yang bersifat elastis akan membesar 10 kali lipat dari ukuran normalnya akibat pertumbuhan janin. Kondisi ini berpengaruh pada bentuk dan aktivitas organ lainnya, seperti kandung kemih yang akan cepat terasa penuh sehingga frekuensi buang air kecil akan bertambah (Fikawati *et al.*, 2015).

g. Plasenta

Plasenta dikenal di masyarakat awam dengan istilah ari-ari. Plasenta tumbuh dari jaringan embrio dan menjadi penghubung antara ibu dan janin. Terdapat tiga fungsi utama plasenta yaitu sebagai *barrier* atau *filter*, sebagai penyalur/penransfer zat-zat antarsirkulasi darah ibu dan janin, dan sebagai



penghasil hormon. Komposisi zat penyusun plasenta bergantung pada usia gestasi dan status metabolisme ibu. Sekitar 88% dari berat plasenta tersusun oleh air, 11% protein, dan lemak 1%. Pertumbuhan janin berbanding lurus dengan berat plasenta. Bayi yang mengalami keterlambatan pertumbuhan, berat plasentanya tidak bertambah hingga usia 36 minggu (Fikawati, *et al.* 2015).

Transfer zat gizi juga terjadi melalui plasenta. Plasenta mentransfer 30-40% glukosa dari aliran darah ibu ke janin. Jika suplai zat gizi rendah, maka plasenta tetap mentransfer sejumlah tersebut. Apabila suplai zat gizi ibu sangat rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan plasenta, maka plasenta akan menyesuaikan sehingga ibu tetap dapat memenuhi kebutuhan zat gizi dan berada dalam kondisi sehat. Plasenta akan beradaptasi sesuai dengan kondisi ibu, jika ibu berada dalam keadaan kurang zat gizi, konsumsi energi dan zat gizinya kurang, maka ekspansi volume darah ibu hamil juga dapat berkurang. Ekspansi volume darah yang berkurang akan mengakibatkan peningkatan kardiak output yang tidak optimal yang akan mengurangi aliran darah ke plasenta, sehingga transfer zat gizi ke plasenta akan menurun. Selanjutnya, kapasitas metabolisme plasenta akan berkurang dan hal tersebut akan berdampak pada ukuran plasenta yang lebih kecil dari seharusnya (Fikawati, *et al.* 2015).

**Tabel 2.1 Mekanisme Transfer Zat Gizi pada Plasenta**

Mekanisme	Zat Gizi
Difusi	Air, beberapa asam amino dan glukosa, asam lemak, keton, vitamin E dan K, natrium, klorida dan gas
Difusi Terfasilitasi	
Reseptor pada membran sel meningkatkan kecepatan transfer zat gizi	Beberapa jenis glukosa, zat besi, vitamin A dan D
Transpor Aktif	
Menggunakan energi (ATP) dan membran sel reseptor	Vitamin larut air, kalsium, zink, zat besi, kalium, dan asam amino
Endositosis	Immunoglobulin, albumin

(Brown, 2005 dalam Fikawati, *et al.*, 2015)

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi transfer zat gizi melalui plasenta, yaitu ukuran dan ketersediaan zat gizi yang akan ditransfer, kelarutan lemak dari zat yang akan ditransfer, dan konsentrasi zat gizi pada aliran darah ibu. Molekul yang lebih kecil (air, asam amino, glukosa, asam lemak, vitamin E dan K, Na, Cl, dan gas) akan lebih mudah melalui plasenta (Fikawati, *et al.*, 2015).

2.2 Perubahan Psikologis Kehamilan

Selain perubahan fisiologis, ibu hamil juga mengalami perubahan psikologis seiring dengan adanya kehamilan serta penambahan usia kehamilan. Ibu hamil mengalami berbagai perubahan psikologis jika dibandingkan dengan saat ia belum hamil. Sehingga, mau tidak mau, ibu hamil harus bisa melakukan adaptasi dengan keadaan ini.

2.2.1 Perubahan dan Adaptasi Psikologis pada Trimester I

Trimester pertama ini sering diujuk sebagai suatu masa penentuan. Masa dimana wanita harus menerima kenyataan bahwa ia sedang hamil.

Segara setelah konsepsi, kadar hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh akan meningkat dan hal ini menyebabkan timbulnya mual dan muntah



pada pagi hari, lemah, lelah dan membesarnya ukuran payudara. Kejadian gangguan jiwa pada ibu hamil trimester I sebesar 15% yang kebanyakan terjadi pada kehamilan pertama. Hal ini sering dikaitkan dengan adanya perasaan kecewa, penolakan, kecemasan dan kesedihan, bahkan seringkali ibu berharap untuk tidak hamil (Kamariyah, et al., 2014).

Setiap ibu memberikan reaksi psikologis yang berbeda-beda mengenai kehamilannya. Berikut adalah reaksi psikologis yang timbul pada beberapa wanita (Kamariyah, et al., 2014) :

- a. Adanya kecemasan. Hal ini berkaitan dengan ketidakyakinan akan kemampuannya dalam menjadi peran orangtua yang baik. Jika kehamilan merupakan kehamilan *multigravida*, maka kecemasan berkaitan dengan pengalaman kehamilan yang sebelumnya. Ibu hamil juga sangat merasakan bahwa mimpinya bisa menjadi kenyataan, sehingga jika mereka mengalami mimpi yang kurang baik maka sering diartikan sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan akan terjadi terkait dengan kehamilannya.
- b. Perasaan ketakutan. Berkaitan dengan takut akan hilangnya kasih sayang atau perhatian dari orang-orang terdekat, terutama suami karena kehamilan nantinya akan menyebabkan perubahan bentuk fisik menjadi gemuk, timbul jerawat, tidak cantik lagi, dan lain-lain.
- c. Perasaan panik/gelisah. Hal ini berkaitan dengan kemampuannya untuk menjaga kehamilan sampai saat persalinan sebagai seorang ibu hamil yang baik.
- d. Ibu hamil akan mencari tanda-tanda sekunder untuk lebih meyakinkannya bahwa dirinya memang hamil. Setiap perubahan



yang terjadi di tubuhnya mendapat perhatian dengan seksama.

e. Ibu hamil mengalami perubahan keinginan seksual pada trimester pertama. Meskipun masih terdapat beberapa wanita yang mengalami peningkatan libido dikarenakan peningkatan kadar hormon estrogen, tetapi sebagian besar ibu hamil pada trimester 1 kehamilan mengalami penurunan libido. Banyak ibu hamil merasa butuh untuk dicintai dan merasakan kuat untuk mencintai namun tanpa hubungan seks. Hal ini karena adanya rasa ketidaknyamanan fisik dan kekhawatiran terjadinya keguguran.

f. Motivasi Keluarga. Ibu hamil sering kali lebih merasa ketergantungan dengan orang lain dibanding saat ia tidak hamil. Hal ini bisa dipahami karena pada waktu tersebut, ibu hamil memerlukan keamanan dan perhatian dari seseorang yang sangat dominan baginya. Keluarga dalam hal ini harus menjadi bagian dalam mempersiapkan ibu hamil khususnya untuk menjadi orangtua.

g. Reaksi Suami. Reaksi pertama seorang pria ketika mengetahui dirinya akan menjadi seorang ayah adalah timbulnya kebanggaan atas kemampuannya untuk mempunyai keturunan dan bercampur dengan adanya perasaan atas keprihatinan akan kesiapannya menjadi seorang ayah dan menjadi pencari nafkah untuk keluarganya kelak.

2.2.2 Perubahan dan Adaptasi Psikologis pada Trimester II

Trimester kedua kehamilan sering dikaitkan dengan periode pancaran kesehatan. Hal ini disebabkan karena selama trimester ini, ibu hamil



umumnya merasa baik dan bebas dari ketidaknyamanan kehamilan. Pada trimester ini, ibu hamil biasanya sudah dapat menerima kehamilannya, terdapat peningkatan hubungan sosial ibu hamil dengan sesama ibu hamil serta adanya ketertarikan terhadap semua hal yang terfokus pada kehamilan, kelahiran dan persiapan untuk menjalankan peran baru (Sulistiyawati, 2014). Perubahan psikologis ibu hamil pada trimester ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu (Kamariyah, *et al.*, 2014):

a. Fase *pre-quickening* (fase dimana sebelum adanya gerakan janin yang dirasakan ibu hamil). Proses yang terjadi dalam masa ini adalah pengevaluasian kembali dimana adanya perubahan identitas dari penerima kasih sayang (dari ibunya) menjadi pemberi kasih sayang (untuk anaknya, dimana merupakan masa persiapan menjadi seorang ibu). Ibu hamil akan mengevaluasi dan menganalisis kembali segala hubungan interpersonal yang terjadi selama ini dengan ibunya yang akan menjadi dasar bagaimana ia akan mengembangkan hubungan dengan anaknya kelak. Transisi ini memberikan pengertian yang jelas bagaimana ibu hamil dapat mempersiapkan dirinya sebagai ibu yang memberikan kasih sayang pada anak yang akan dilahirkannya kelak.

b. Fase *post-quickening* (fase dimana ibu merasakan adanya gerakan janin). Pada fase ini identitas keibuan yang jelas akan muncul. Ibu hamil akan fokus pada kehamilannya dan persiapan menghadapi peran baru sebagai seorang ibu. Perubahan ini menyebabkan kesedihan meninggalkan peran lamanya sebelum kehamilan terutama untuk ibu yang mengalami hamil pertama kali dan wanita



karir. Pada ibu hamil multigravida, peran baru ini berarti bahwa ia harus bisa menjelaskan hubungan dengan anaknya yang lain dan bagaimana bila nanti ia harus meninggalkan rumah untuk sementara pada saat persalinan. Pergerakan bayi yang dirasakan membantu ibu membangun konsep bahwa bayinya adalah individu yang terpisah dari dirinya. Hal ini menyebabkan perubahan fokus pada bayinya. Pada saat ini, jenis kelamin bayi tidak begitu dipikirkan karena perhatian utama adalah kesejahteraan janin (kecuali beberapa suku yang menganut sistem patrilineal/matrilineal).

Suami juga mengalami perubahan psikologis seiring adanya perubahan yang dialami istrinya saat hamil. Pada saat ini, suami lebih ikut aktif dalam menangani kehamilan istrinya dan turut merasakan tanggung jawab akan kelahiran bayinya kelak. Apabila di dalam keluarga terdapat anak sebelumnya, ia akan merasa bingung dengan perubahan yang dialami ibunya. Sehingga anak perlu diberikan pengertian secara sederhana tentang perubahan yang terjadi dan hal yang akan dihadapi sehubungan dengan kehamilan sang ibu. Peran ibu dari ibu hamil juga sangat besar selama kehamilan. Hal ini dikarenakan ibu hamil cenderung bergantung terhadap bantuan ibunya dalam menghadapi kehamilan dan persiapan penerimaan kelahiran bayinya kelak (Kamariyah, *et al.*, 2014).

2.2.3 Perubahan dan Adaptasi Psikologis pada Trimester III

Trimester ketiga seringkali disebut sebagai periode menunggu/penantian dan waspada sebab pada saat ini, ibu merasa tidak sabar menunggu kelahiran bayinya. Gerakan bayi dan membesarnya perut



merupakan dua hal yang mengingatkan ibu hamil pada bayinya. Terkadang, ibu hamil merasa khawatir bila bayinya akan lahir sewaktu-waktu. Sehingga hal ini menyebabkan ibu meningkatkan kewaspadaannya akan timbulnya tanda dan gejala terkait persalinan. Ibu hamil sering kali merasa khawatir apakah bayi yang akan dilahirkannya normal. Kebanyakan ibu hamil juga akan bersikap melindungi janinnya dan akan menghindari orang atau benda apa saja yang dianggap membahayakan janinnya. Seorang ibu juga akan mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada saat proses persalinan (Kamariyah, *et al.*, 2014).

Trimester ketiga ini juga merupakan saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi dan bagaimana ruanya. Mungkin juga nama bayi yang akan dilahirkan telah dipikirkan dan dipilih jauh-jauh hari. Keluarga juga sudah mulai menduga-duga tentang jenis kelamin bayi dan akan mirip siapa kelak (Kamariyah, *et al.*, 2014).

2.3 Kebutuhan Gizi selama Hamil

Perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil, baik perubahan fisiologis maupun psikologis mau tidak mau juga merubah kebutuhan gizi ibu selama hamil.

Tujuan pengaturan gizi pada ibu hamil adalah menyediakan energi yang cukup untuk memenuhi pertambahan berat badan ideal pada ibu hamil, protein yang memiliki nilai bioavailabilitas tinggi, vitamin, mineral dan cairan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi ibu, janin serta plasenta serta mendorong ibu hamil untuk dapat mengembangkan kebiasaan makan yang baik yang dapat diajarkan pada anaknya kelak. Dibanding saat ibu tidak hamil, kebutuhan ibu hamil sebagian besar akan meningkat, contohnya pada protein akan meningkat sampai 68%, peningkatan asam folat hingga 100%, peningkatan kalsium hingga 50%,



dan zat besi yang akan meningkat kebutuhannya hingga 200-300% dari sebelum hamil (Arisman, 2010).

Tabel 2.2 Peningkatan Kebutuhan Zat Gizi pada Ibu Hamil

Zat Gizi	Persentase Peningkatan Kebutuhan	Zat Gizi	Persentase Peningkatan Kebutuhan
Energi	14%	Asam Folat	122%
Protein	68%	Vitamin B12	10%
Vitamin D	100%	Kalsium	50%
Vitamin E	25%	Fosfor	50%
Vitamin K	8%	Magnesium	14%
Vitamin C	17%	Besi	100%
Thiamin	36%	Seng	25%
Riboflavin	23%	Yodium	17%
Niacin	13%	Selenium	18%
Vitamin B6	27%		

(National Academy of Sciences, 1989 dalam Arisman, 2010)

2.3.1 Energi

Kebutuhan akan energi pada trimester I sedikit sekali meningkat.

Setelah itu sepanjang trimester II dan III, kebutuhan akan terus meningkat sampai pada akhir kehamilan. Energi tambahan pada trimester II diperlukan untuk perkembangan jaringan ibu, yaitu peningkatan volume darah, pertumbuhan uterus dan payudara, serta penumpukan lemak. Sepanjang trimester III, energi tambahan dipergunakan untuk pertumbuhan janin dan plasenta (Arisman, 2010).

Tabel 2.3 Peningkatan Kebutuhan Energi selama Kehamilan

Trimester 1	+180 kkal
Trimester 2	+300 kkal
Trimester 3	+300 kkal

(Permenkes RI, 2013)

2.3.2 Protein

Widyakarya Nasional dan Pangan Gizi V/1993 menganjurkan



adanya peningkatan protein bagi ibu hamil yaitu sebesar 12 g/hari.

Dengan demikian, dalam satu hari, asupan protein dapat mencapai 75-100 g/hari atau sekitar 12% dari jumlah total kalori atau sekitar 1,3 g/kg/hari (*gravida mature*), 1,5 g/kg/hari (usia 15-18 tahun) dan 1,7 g/kg/hari (di bawah 15 tahun). Bahan pangan yang bisa dijadikan sumber sebaiknya (2/3 bagian) merupakan bahan pangan yang memiliki nilai bioavailabilitas protein tinggi seperti daging tanpa lemak, ikan, telur, susu dan hasil olahannya. Sisanya (1/3 bagian) dapat berasal dari tumbuhan yang relatif memiliki nilai bioavailabilitas protein yang rendah (Arisman, 2010).

Tabel 2.4 Peningkatan Kebutuhan Protein selama Kehamilan

Trimester 1	+20 g
Trimester 2	+20 g
Trimester 3	+20 g

(Permenkes RI, 2013)

2.3.3 Zat Besi

Penambahan asupan zat besi baik melalui makan dan/atau melalui pemberian suplemen terbukti dapat mencegah penurunan hemoglobin darah akibat hemodilusi. Tanpa adanya pemberian suplementasi, cadangan besi ibu hamil akan habis pada akhir kehamilan. Untuk mencegah kekurangan zat besi, maka setiap ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi zat besi sebanyak 30 mg/hari. Kebutuhan ini tidak akan terpenuhi jika hanya melalui makanan. Oleh karena itu, suplementasi zat besi sebesar 30-60 mg dapat diberikan setiap hari, dimulai pada minggu ke-12 kehamilan yang tetap diteruskan hingga 3 bulan *pascapartum*.

Penyerapan zat besi dipengaruhi oleh banyak faktor. Protein hewani dan vitamin C dapat meningkatkan absorpsi zat besi. Sedangkan kopi, teh,



garam kalsium, magnesium dan fitat dapat mengikat zat besi sehingga dapat mengurangi jumlah zat besi yang diserap. Oleh karena itu, sebaiknya tablet zat besi sebaiknya diminum bersamaan dengan makanan yang dapat memperbanyak jumlah absorpsi dan menghindari atau sebaiknya tidak dimakan dalam waktu yang bersamaan ketika mengonsumsi tablet zat besi (Arisman, 2010).

Tabel 2.5 Peningkatan Kebutuhan Zat Besi selama Kehamilan

Trimester 1	+0 g
Trimester 2	+9 g
Trimester 3	+13 g

(Permenkes RI, 2013)

2.3.4 Asam Folat

Asam folat berperan dalam metabolisme normal asupan makanan menjadi energi, pematangan sel darah merah, sintesis DNA, pertumbuhan sel dan pembentukan heme. Sekitar 25-60% wanita baik di negara berkembang maupun negara maju mengalami kekurangan asam folat karena rendahnya kandungan asam folat di dalam makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Kekurangan asam folat akan mengakibatkan peningkatan sensitivitas ibu, kelelahan yang parah, dan gangguan tidur. Dua kondisi pertama menyebabkan kaki kejang. Kekejangan ini biasanya timbul pada malam hari sehingga mengganggu tidur penderita, yang dikenal sebagai *restless leg syndrome*. Kekurangan asam folat yang parah juga mengakibatkan anemia megaloblastik atau megalositik.

Gejala anemia jenis ini adalah diare, depresi, lelah berat, ngantuk, pucat dan nadi yang melambat. Jenis makanan yang banyak mengandung asam folat antara lain hati, brokoli, sayur berdaun hijau seperti bayam, asparagus, dan kacang-kacangan seperti kacang kering, kacang kedelai.



Sumber lainnya adalah ikan, daging, jeruk dan telur (Arisman, 2010).

Tabel 2.6 Peningkatan Kebutuhan Asam Folat selama Kehamilan

Trimester 1	+200 mg
Trimester 2	+200 mg
Trimester 3	+200 mg

(Permenkes RI, 2013)

2.3.5 Vitamin B12

Vitamin B12 sangat penting untuk pertumbuhan sel darah merah, dan fungsi sel sumsum tulang, sistem persarafan, dan saluran pencernaan. Bersama asam folat, vitamin ini mensintesis DNA dan berperan dalam pertumbuhan sel. Tubuh dapat menyimpan vitamin B12 di dalam hati dalam jumlah yang cukup untuk persediaan selama 5 tahun. Itulah mengapa defisiensi vitamin B12 yang berat jarang terjadi (Arisman, 2010).

Defisiensi B12 biasanya mengakibatkan anemia pernisiiosa. Anemia pernisiiosa biasanya tidak disebabkan oleh kurangnya vitamin B12 dalam makanan, melainkan tidak adanya faktor intrinsik yaitu sekresi gaster yang diperlukan untuk penyerapan vitamin B12. Gejala anemia pernisiiosa ini antara lain rasa letih dan lemah yang hebat, depresi, mengantuk, mudah tersinggung dan wajah yang tampak pucat (Arisman, 2010).

Diantara golongan vitamin B kompleks, vitamin B12 dapat dikatakan unik karena sangat jarang diperoleh dari sumber pangan nabati, tetapi lebih banyak dari sumber pangan hewani. Pangan sumber vitamin B12 ini antara lain hati, telur, ikan (terutama tuna), kerang, daging, unggas, susu dan keju (Arisman, 2010).



Tabel 2.7 Peningkatan Kebutuhan Vitamin B12 selama Kehamilan

Trimester 1	+0,2 mcg
Trimester 2	+0,2 mcg
Trimester 3	+0,2 mcg

(Permenkes RI, 2013)

2.3.6 Vitamin D

Kekurangan vitamin D selama kehamilan dapat menimbulkan gangguan metabolisme kalsium pada ibu dan janin. Gangguan ini akan berupa hipokalsemia dan tetani pada bayi baru lahir, hipoplasia enamel gigi bayi, dan osteomalasia pada ibu. Prevalensi kekurangan vitamin D pada ibu hamil lebih besar pada ibu hamil yang bertempat tinggal di daerah yang hanya bersentuhan sedikit dengan sinar matahari sehingga sintesis vitamin D di kulit tidak terjadi. Sumber vitamin D yang penting adalah susu yang telah diperkaya dengan vitamin D (Arisman, 2010).

Tabel 2.8 Peningkatan Kebutuhan Vitamin D selama Kehamilan

Trimester 1	+0 mcg
Trimester 2	+0 mcg
Trimester 3	+0 mcg

(Permenkes RI, 2013)

2.3.7 Yodium

Kekurangan yodium selama hamil mengakibatkan janin menderita hipotiroidisme, yang selanjutnya berkembang menjadi kretinisme karena peran hormon tiroid dalam perkembangan dan pematangan otak menjadi sangat penting. Kerusakan saraf akibat hipotiroidisme yang terjadi pada akhir kehamilan tidak separah jika hal ini terjadi di awal kehamilan. Oleh karena itu, perbaikan terhadap kondisi kekurangan yodium sebaiknya dilakukan sebelum atau selama 3 bulan pertama kehamilan. Sumber bahan makanan yang bisa dimanfaatkan adalah konsumsi garam beryodium



(Arisman, 2010).

Tabel 2.9 Peningkatan Kebutuhan Yodium selama Kehamilan

Trimester 1	+70 mcg
Trimester 2	+70 mcg
Trimester 3	+70 mcg

(Permenkes RI, 2013)

2.3.8 Kalsium

Asupan kalsium yang dianjurkan kira-kira 1200 mg/hari bagi ibu hamil yang berusia di atas 25 tahun, dan cukup 800 mg untuk ibu hamil yang berusia di bawah 25 tahun. Sumber utama kalsium adalah susu dan hasil olahannya seperti susu, susu skim, yoghurt, keji, udang, sarden kaleng, sayuran warna hijau tua dan lain-lain. Perhatian khusus untuk ibu hamil dengan vegetarian, maka harus diberikan suplementasi kalsium sebanyak 5-10 µg/hari mengingat sumber kalsium sebagian besar adalah merupakan sumber bahan makanan hewani (Arisman, 2010).

Tabel 2.10 Peningkatan Kebutuhan Kalsium selama Kehamilan

Trimester 1	+200 mg
Trimester 2	+200 mg
Trimester 3	+200 mg

(Permenkes RI, 2013)

2.4 Kehamilan dengan Anemia

Kebutuhan gizi ibu selama hamil mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi jika tidak dipenuhi dengan benar, maka dapat menyebabkan kondisi-kondisi yang berbahaya, salah satunya adalah anemia. Faktor utama penyebab anemia gizi adalah kurang cukupnya zat besi di dalam makanan sehari-hari. Kehamilan berulang atau jarak antar kehamilan yang terlalu dekat juga dapat menyebabkan anemia. Karena kehamilan kembali dalam jarak yang



dekat akan mengambil cadangan zat besi dalam tubuh ibu yang jumlahnya belum kembali ke kadar normal setelah melalui proses persalinan (Sinsin, 2008).

Klasifikasi anemia akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2.11 Klasifikasi Anemia

Klasifikasi Anemia	Kadar Hemoglobin
Normal (tidak anemia)	12-14 mg%
Anemia Ringan	>10 mg%
Anemia Sedang	5-8 mg%
Anemia Berat	<5 mg%

(Sinsin, 2008)

Dampak kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah.

Penyebab utama kematian maternal antara lain adalah pendarahan pascapartum (disamping eklampsia dan penyakit infeksi) dan *plasenta previa* yang semuanya berawal dari anemia defisiensi (Arisman, 2010). Dampak lain yang ditimbulkan anemia pada ibu hamil adalah perdarahan saat persalinan karena luka akibat persalinan sulit menutup, resiko meninggal saat persalinan, meningkatkan resiko persalinan prematur, berat bayi rendah serta resiko adanya gangguan jantung, ginjal dan otak (Sinsin, 2008).

Kebutuhan akan zat besi selama trimester 1 relatif lebih sedikit, yaitu 0,8 mg sehari, yang kemudian meningkat tajam selama trimester 2 dan 3 hingga 6,3 mg sehari. Sebagian peningkatan ini dapat terpenuhi dari cadangan besi maupun dari peningkatan adaptif dalam jumlah persentase besi yang terserap melalui saluran cerna. Namun, jika cadangan ini jumlahnya sangat sedikit, pemberian suplementasi dianjurkan. Tablet zat besi dalam bentuk *ferro* lebih mudah diserap daripada jika dibandingkan dalam bentuk *ferri*. Tablet zat besi yang banyak tersedia mudah didapat, murah, serta khasiat yang efektif adalah *ferro sulfat*,



ferro glukonat dan *ferro fumarat* (Arisman, 2010).

Bila yang terjadi adalah anemia berat, dapat dilakukan transfusi darah.

Sementara untuk menjamin jumlah cadangan zat besi dalam tubuh cukup, setiap

ibu hamil disarankan mengonsumsi tablet zat besi selama 3 bulan. Untuk

pencegahan dan juga penanganan anemia ringan, dianjurkan untuk memperbaiki

menu makanan. Konsumsi bahan makanan tinggi zat besi, seperti susu, daging,

dan sayuran hijau harus ditingkatkan. Jenis makanan lainnya adalah telur, hati,

ikan, kacang-kacangan (tempe, tahu, oncom, kedelai, kacang hijau), sayuran

berwarna hijau tua (kangkung, bayam, daur katuk) dan buah-buahan (jeruk,

jambu biji, pisang). Serta juga disarankan untuk mengonsumsi makanan yang

diperkaya dengan zat besi dalam bentuk susu atau roti. Cara ini dapat memenuhi

kebutuhan zat besi ibu terutama bagi ibu hamil yang tidak suka telur, daging, hati

atau ikan. Dapat juga ditambahkan makanan yang dapat memudahkan

penyerapan zat besi seperti vitamin C dan air jeruk. Selain itu, bila mengonsumsi

sayuran hijau sebaiknya bersamaan dengan makanan protein tinggi seperti

daging sapi, ayam, dan ikan agar jumlah zat besi yang diserap mencapai

maksimal. Sebaliknya, hindari makan daging atau sayuran hijau dengan teh atau

kopi. Sebab, kopi dan teh mengandung senyawa yang dapat menghambat

penyerapan zat besi di usus (Sinsin, 2008).

2.5 Kebiasaan Makan

Anemia pada ibu hamil sangat berhubungan erat dengan asupan ibu hamil.

Kebiasaan makan yang baik sebelum dan selama kehamilan menjadi faktor

utama dalam keberhasilan kehamilan yang baik tanpa adanya kondisi gangguan

kesehatan. Kebiasaan makan adalah tingkah laku manusia terhadap makanan



meliputi sikap, kepercayaan, serta adanya pemilihan dalam mengonsumsi bahan makanan yang diperoleh secara berulang-ulang. Kebiasaan makan terbentuk dalam dua tahun pertama kehidupan manusia dan berpengaruh pada tahun-tahun berikutnya hingga ia besar nanti (Khumaidi, 1989 dalam Kurniawaty, 2011). Kebiasaan makan juga adalah suatu istilah untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan makanan dan makan, seperti tata krama makan, pola makanan yang dimakan, frekuensi dan porsi makanan, kepercayaan dan penerimaan terhadap makanan (misalnya terdapat pantangan ataupun adanya rasa suka atau tidak suka terhadap makanan), distribusi makanan di antara anggota keluarga dan cara pemilihan bahan makanan yang hendak dimakan (Suhardjo, 1989 dalam Hasanah & Febrianti, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola/kebiasaan makan antara lain faktor budaya, agama/kepercayaan, status sosial ekonomi, kesukaan pribadi, dll (Hanifah, 2011).

a. Budaya dan letak geografis. Budaya dapat menentukan jenis makanan yang akan sering dikonsumsi. Begitu pula letak geografis juga akan mempengaruhi makanan yang akan dikonsumsi. Sebagai contoh, untuk bangsa Asia lebih banyak mengonsumsi nasi untuk makanan pokok yang berbeda dengan orang Italia yang memilih pasta, dll. Makanan laut juga banyak disukai oleh masyarakat yang tinggal dan hidup di sepanjang pesisir Amerika Utara. Sedangkan penduduk Amerika bagian Selatan lebih banyak menyukai makanan yang digoreng.

b. Agama/kepercayaan. Agama/kepercayaan juga mempengaruhi jenis makanan yang dikonsumsi. Sebagai contohnya, dalam agama Islam dan Yahudi Orthodox mengharamkan daging babi, agama Roma Katolik



melarang makan daging setiap hari, dan beberapa aliran agama melarang pemeluknya mengonsumsi teh, kopi atau alkohol.

c. Status sosial ekonomi. Pilihan seseorang terhadap jenis atau kualitas makanan yang dipilihnya juga turut dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi. Sebagai contoh, orang kelas menengah ke bawah jarang/tidak sanggup membeli makanan yang mahal contohnya daging, buah, dll. Pendapatan akan membatasi seseorang terhadap pilihan makannya dan akan berpengaruh juga pada kebiasaan makannya kelak.

d. Kesukaan pribadi. Hal-hal yang disukai dan tidak disukai sangat berpengaruh terhadap kebiasaan makan seseorang. Orang seringkali memulai kebiasaan makannya sejak dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Mereka kebanyakan akan mencontoh apa yang orang mereka lakukan pada saat mereka kecil dan akan menjadi kebiasaan di saat mereka dewasa kelak.

2.6 Perilaku Penolakan Makan (*Food Aversion*)

Kebiasaan makan ibu hamil sebelum dan selama kehamilan menjadi penentu ibu hamil dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Namun, terdapat kondisi dimana ibu hamil mengalami perilaku penolakan makan (*food aversion*). Perilaku penolakan makan (*food aversion*) adalah suatu keadaan ketidaksukaan yang sangat kuat dan penolakan terhadap makanan tertentu yang umum terjadi pada masa kehamilan (Walker et al., 1985; Caplan, 2001 dalam Handiso, 2014). Biasanya perilaku ini muncul pada awal-awal periode kehamilan.

Ibu hamil juga biasanya tidak menolak makanan tersebut saat sebelum hamil, tetapi menjadi menolak makanan tertentu tersebut karena beberapa hal.



Terdapat beberapa teori yang diperkirakan merupakan penyebab dari perilaku penolakan makan pada ibu hamil. Beberapa hipotesis tersebut adalah (McKerracher *et al.*, 2016) :

1. Sebagai perlindungan untuk janin, dimana ibu hamil memilih untuk menghindari makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya ataupun menghindari bahan makanan yang berisiko tinggi menyebabkan penularan penyakit melalui bakteri yang hinggap di dalamnya. Contoh bahan makanan yang dihindari adalah sayuran yang pedas, asam dan pahit serta ikan dan daging.

2. Ibu hamil menghindari konsumsi berlebihan dari suatu bahan makanan karena takut kelak mengalami diabetes gestational dan preeklamsia. Contoh bahan makanan yang dihindari adalah bahan makanan tinggi indeks glikemik seperti gula, pati murni, dan bahan makanan yang sangat asin.

Pada umumnya, jenis makanan yang dihindari pada ibu hamil adalah makanan golongan lauk hewani khususnya ikan. Hal ini kemungkinan terjadi berdasarkan teori yang pertama yang menyatakan bahwa ibu hamil berusaha untuk melindungi janin yang dikandungnya dari makanan yang rentan terhadap kerusakan baik kerusakan fisik, kimiawi, maupun mikrobiologi. Perilaku penolakan ikan ini biasanya diikuti juga dengan perilaku *ngidam* terhadap lauk hewani selain ikan seperti daging, unggas dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami penolakan makan terhadap ikan (McKerracher, *et al.*, 2016).

Untuk jenis makanan yang dihindari, pada penelitian yang dilakukan oleh McKerracher, *et al.* (2016) di Pulau Yasawa, Fiji, dari 47 responden yang mengalami penolakan makan terhadap jenis makanan tertentu, 87% diantaranya menolak mengonsumsi ikan, lalu singkong (55%), daging (28%), hewan laut



selain ikan seperti kerang-kerangan, cumi-cumi, dan belut sebanyak 28%, golongan pati yang tidak diproduksi di Pulau Yasawa seperti beras, tepung, mie, gula yaitu sebanyak 19%, dan sisanya menolak ubi rambat, talas, dan sedikit menolak sayuran yang rasanya pedas, asam atau pahit, untuk sayur-sayuran yang lain dan buah-buahan dikategorikan tidak terlalu ditolak karena presentasinya yang kecil.

Adanya penolakan makan ini akan berakibat pada rendahnya konsumsi jenis produk hewani khususnya ikan. Hal ini akan mengakibatkan tubuh akan kekurangan mikronutrien penting seperti asam lemak rantai, asam folat, yodium, zat besi dan vitamin D pada saat awal kehamilan yang akan menyebabkan penurunan harapan hidup janin dan peningkatan pertumbuhan janin yang tidak sempurna (Forbes et al., 2014 dalam McKerracher, et al., 2016).

Perilaku penolakan makan ini kemungkinan besar akan merubah kebiasaan makan ibu hamil selama periode kehamilan. Hal ini akan mengakibatkan tubuh akan kekurangan mikronutrien penting seperti asam lemak rantai, asam folat, yodium, zat besi dan vitamin D pada saat awal kehamilan yang akan menyebabkan penurunan harapan hidup janin dan peningkatan resiko kecacatan janin (Forbes et al., 2014 dalam McKerracher, et al., 2016).

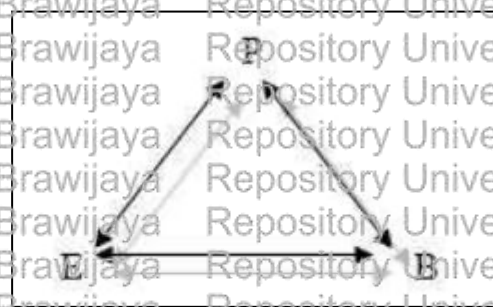
2.7 Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Teori sosial kognitif menjelaskan bahwa perilaku itu bukan imitasi melainkan adanya aspek kognitif sebagai pertimbangan kenapa perilaku muncul dan kenapa tidak dimunculkan, hal ini disebut dengan *observational learning* bahwa belajar dan pembentukan perilaku bukan karena imitasi, melainkan adanya pertimbangan kognitif si *observer* terhadap lingkungannya. Ini yang



mendasarkan lahirnya konsep teori kognitif sosial (Hergenhahn, 2010 dalam Alfaiz, et al, 2017).

Dasar pemikiran agar terjadinya *observational learning* yang efektif dikemukakan oleh Bandura (1936) adalah adanya faktor interaksi yang saling menentukan dan keterkaitan antara P (*person*) adalah orang/individu, B (*behavior*) adalah perilaku dan E (*environment*) adalah lingkungan. Konsep ini merevisi semua asumsi psikologis behaviorial yang mengatakan hanya ada satu sisi yang menentukan dan dua sisi yang menentukan antara lingkungan, individu dan perilakunya.



Gambar 1. Formula Bandura

(Alfaiz, et al., 2017)

Dalam hal ini, Bandura sendiri menggunakan pengertian *person*, bukan organisme atau pribadi. Perilaku (*behaviour*) dilambangkan dengan B, lingkungan (*environment*) dilambangkan dengan E, dan pribadi individu (*person*) dilambangkan dengan P dan semua ini saling berinteraksi satu dengan yang lain (Alfaiz, et al., 2017).



3.2 Penjelasan Kerangka Konsep

Pada masa kehamilan, banyak sekali terjadi perubahan-perubahan pada diri ibu hamil. Diantaranya adalah perubahan fisiologis hingga perubahan psikologis ibu hamil. Dari perubahan fisiologis, ibu hamil mengalami peningkatan volume darah yang akan menyebabkan kadar hemoglobin darah menurun. Jika tidak diberikan suplementasi Fe atau asupan tinggi Fe maka anemia dalam kehamilan akan terjadi. Perubahan fisiologis lainnya yang mungkin terjadi pada ibu hamil adalah adanya perubahan hormonal yang langsung mempengaruhi keadaan mual dan muntah pada ibu hamil. Perubahan psikologis ibu berpengaruh besar terhadap adanya perubahan pada perilaku makan ibu hamil. Perilaku makan pada ibu hamil biasanya berbeda dengan kondisi saat ibu tidak hamil. Perilaku-perilaku ini seperti perilaku *pica*, ngidam (*food craving*), dan perilaku penolakan makan (*food aversion*). Perilaku penolakan makan ini khususnya berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya banyak dipengaruhi oleh adanya perubahan sensasi rasa dan aroma pada ibu, adanya mual dan muntah dan menyangka bahwa makanan tersebut merupakan sumber patogen penyakit sehingga menghindarinya. Makanan-makanan yang biasa dihindari atau ditolak dikonsumsi adalah golongan produk protein hewani seperti ikan dan daging, serta golongan produk pati seperti nasi, mie, dan singkong. Hal ini akan mempengaruhi pada asupan ibu hamil pada umumnya serta asupan mikronutrien ibu hamil pada khususnya. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa di dalam makanan golongan protein hewani dan pati banyak terdapat mikronutrien penting bagi ibu hamil seperti protein, zat besi dan asam folat. Kekurangan mikronutrien jenis ini akan menurunkan kadar Hemoglobin darah ibu hamil yang pada akhirnya akan menyebabkan anemia pada ibu hamil.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (Yusuf, 2014). Metode pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang persepsi perilaku penolakan makan (*food aversion*) yang sering dialami oleh ibu hamil serta faktor-faktor pendukungnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Studi desain fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam kategori fenomena adalah persepsi perilaku penolakan makan (*food aversion*) pada ibu hamil dengan anemia.

4.2 Informan Penelitian

Terdapat dua kategori informan dalam penelitian ini, yaitu informan kunci (utama) dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia, sedangkan informan yang dianggap mampu mendukung informan kunci adalah keluarga ibu hamil kader posyandu atau tenaga kesehatan dari puskesmas setempat. Pemilihan informan penelitian didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.



4.2.1 Prosedur Pemilihan Informan

Pada penelitian ini, informan diambil berdasarkan pertimbangan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hal ini dikaitkan dengan pemilihan informan kunci maupun informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan atas pertimbangan peneliti terkait informan mana saja yang berhak untuk dilakukan wawancara. Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan utama adalah ibu hamil dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk membantu mendukung temuan dari data ibu hamil, maka peneliti menambahkan informan lagi, yaitu informan pendukung yang didapat dari keluarga ibu hamil, kader posyandu atau tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas wilayah tersebut.

4.2.2 Jumlah Informan

Menurut Creswell (2015), untuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jumlah informan yang disarankan adalah antara 3-10 orang. Setelah melakukan survei pendahuluan dan pendataan ibu hamil anemia di wilayah penelitian, maka peneliti mengambil jumlah 7 informan kunci karena telah mengalami kejenuhan/saturasi data. Peneliti juga mengambil informan pendukung sebanyak 4 informan untuk mendukung temuan data, karena diharapkan dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masing-masing Kelurahan dan juga telah mengalami kejenuhan/saturasi data.



4.2.3 Kriteria Inklusi

4.2.3.1 Informan Kunci

Kriteria inklusi informan kunci (utama) pada penelitian ini meliputi:

Ibu hamil dengan trimester berapa saja

Mengalami anemia dengan kadar serum Hb <11 g/dL

Rentang usia 18-45 tahun

4.2.3.2 Informan Pendukung

Kriteria inklusi informan pendukung pada penelitian ini meliputi:

Merupakan keluarga dekat informan kunci

(suami/meritua/orangtua) diutamakan yang tinggal serumah

dengan informan kunci minimal 3 bulan sebelum dilakukan

penelitian, atau

Merupakan tenaga kesehatan yang memiliki riwayat

kesehatan informan kunci, atau

Memiliki informasi yang luas dan rinci mengenai informan

kunci

Bersedia untuk diwawacara

4.2.4 Kriteria Eksklusi

4.2.4.1 Informan Kunci

Kriteria eksklusi informan kunci (utama) pada penelitian ini meliputi:

Mengalami perdarahan atau penyakit berat lainnya seperti

penyakit ginjal, talasemia, dan kanker yang akan



menyebabkan penurunan hemoglobin darah selain karena anemia

- Mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi misalnya tidak dapat berbicara atau dapat berbicara namun kurang jelas

- Tidak bersedia untuk diwawancara

4.2.4.2 Informan Pendukung

Kriteria eksklusi informan pendukung pada penelitian ini meliputi :

- Mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi misalnya tidak dapat berbicara atau dapat berbicara namun kurang jelas

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang, Kota Malang dengan waktu penelitian pada bulan Mei 2018-Juni 2019.

4.4 Instrumen Peneitian

Untuk melengkapi data dalam penelitian, maka dibutuhkan instrumen penelitian yang dapat menjadi alat untuk menunjang hal tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar Penjelasan Penelitian berisi kalimat-kalimat penjelasan inti dari penelitian ini yang ditujukan pada informan untuk dapat mengetahui tujuan penelitian, partisipasi informan dalam pengambilan data dan manfaat penelitian untuk informan serta kompensasi yang diberikan untuk



- informan atas kontribusi dalam penelitian ini. Untuk lebih lanjutnya, lembar penjelasan penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.1.
2. Lembar Persetujuan menjadi Informan (*Informed Consent*) adalah kalimat-kalimat pernyataan yang berisi kesediaan atau ketidakediaan calon informan untuk menjadi informan penelitian. Untuk lebih jelasnya, lembar persetujuan menjadi informan kunci (ibu hamil dengan anemia) dapat dilihat pada lampiran 1.2 serta lembar persetujuan menjadi informan pendukung (suami/mentua/orang tua/kader posyandu/bidan puskesmas) dapat dilihat pada lampiran 1.3.
3. Form Identitas Ibu Hamil dan Demografi berisi keterangan-keterangan informasi terkait ibu hamil dan keluarga ibu hamil yang berguna sebagai data dasar saat dilakukan pengambilan data. Untuk lebih lengkapnya, form identitas ibu hamil dan demografi dapat dilihat pada lampiran 2.
4. Catatan Lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan data. Catatan lapangan dibuat peneliti dalam bentuk kata-kata kunci saat wawancara berlangsung. Alat tulis yang digunakan seperti bolpoin untuk menulis pada lembar catatan lapangan (Apsari, 2009). Untuk lebih jelasnya, catatan lapangan penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.
5. Pedoman Wawancara adalah formulir sepanjang empat atau lima halaman (termasuk ruang untuk menulis jawaban), dengan sekitar 5-7 pertanyaan terbuka dan ruang yang mencukupi antara pertanyaan tersebut untuk menulis respons dari informan yang diwawancarai (Cresswell, 2015). Pedoman wawancara akan dibedakan menurut sumber informasi yang akan dihimpun, yakni untuk informasi kunci (ibu



hamil dengana anemia) dan informan pendukung

(suami/ mertua/ orang tua/ kader posyandu/ bidan puskesmas). Lebih lanjut, pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 4.

6. Alat perekam suara dan kamera digunakan untuk melengkapi catatan-catatan hasil wawancara peneliti dengan informan. Dengan adanya alat perekam suara dan kamera, dapat membantu peneliti untuk melengkapi jawaban yang kemungkinan tidak sempat tertulis atau karena sebab lain dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan. Pengambilan dokumentasi sebelumnya haruslah meminta dan mendapatkan persetujuan informan terlebih dahulu.

4.5 Prosedur Penelitian

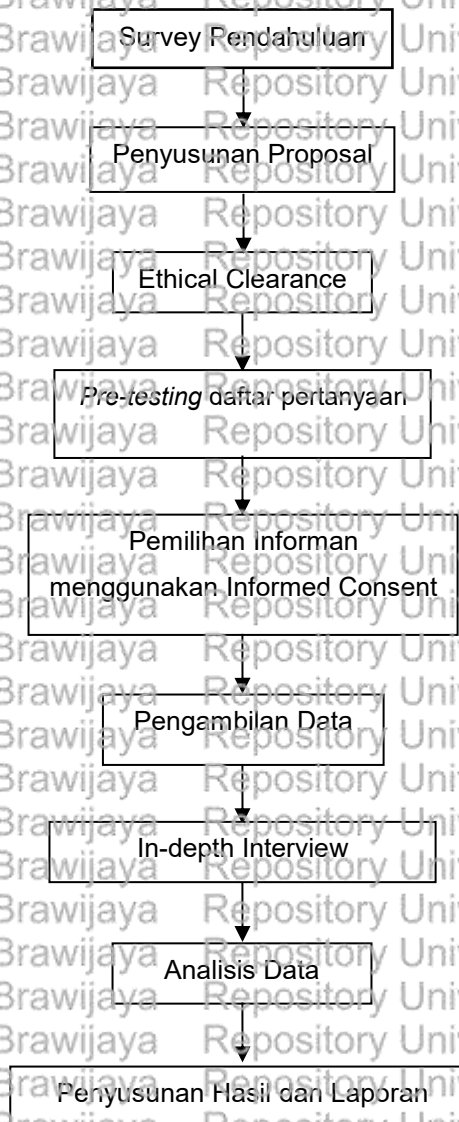
Pada penelitian ini, prosedur yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut.

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dengan menggunakan *in-depth interview* (wawancara mendalam), dokumentasi dan triangulasi.

Diagram alir proses penelitian secara lebih jelasnya akan dijelaskan pada gambar 4.1 Diagram Alir Penelitian dibawah.



Diagram Alir Prosedur Penelitian.



Gambar 4.1 Diagram Alir Penelitian

Penjelasan Diagram Alir Prosedur Penelitian :

Penelitian dimulai dengan melakukan survey Pendahuluan. Survey Pendahuluan pertama-tama dilakukan dengan memohon surat izin melakukan studi pendahuluan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) untuk selanjutnya diterbitkan menuju UPT Dinas Kesehatan. Dari Dinas

Kesehatan, lalu memohon surat izin melakukan studi pendahuluan menuju Puskesmas yang terpilih. Dalam hal ini puskesmas yang terpilih adalah Puskesmas Kedungkandang. Dari Puskesmas yang terpilih, kami mendapatkan data sebenarnya, *by name* dan *by address*, calon informan yang mungkin masuk ke dalam kriteria inklusi penelitian yang kemudian tersebar di beberapa kelurahan. Untuk wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang terbagi menjadi 4 kelurahan, yaitu kelurahan Kedungkandang, kelurahan Kotalame, kelurahan Buring, dan kelurahan Wonokoyo. Setelah selesai melakukan survey pendahuluan, maka dilanjutkan dengan penyusunan proposal baik untuk kepentingan ujian proposal maupun untuk ujian kode etik. Setelah lulus uji kode etik, maka penelitian dilanjutkan dengan melakukan *pre-testing* daftar pertanyaan yang digunakan untuk *in-depth interview* kepada informan terpilih. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengambilan data dengan memilih informan berdasarkan kriteria inklusi dan persetujuan *informed consent*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang lebih spesifik kepada informan kunci melalui *in-depth interview*. Jika memang data masih dirasa belum cukup, dilanjutkan dengan kembali melakukan metode *in-depth interview* pada informan pendukung. Setelah proses pengambilan data selesai, dilanjutkan dengan analisa data mulai dari transkripsi data, *coding*, memberi kategori dan tema yang dituangkan dalam tabel horisonalisasi. Setelah itu, dilakukan penyusunan laporan hasil untuk persiapan ujian hasil penelitian.

4.6 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam studi penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam dengan informan penelitian. Untuk



memperkaya hasil data yang dimiliki, maka dilakukan triangulasi sumber dengan menggunakan informan pendukung yaitu bisa dari keluarga informan kunci, kader ataupun tenaga kesehatan yang memiliki informasi detail dan mendalam terkait informan kunci.

4.6.1 *In-depth interview*

In-depth interview merupakan proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang sedang diwawancarai (Rahmat, 2009). Teknik wawancara yang dipilih peneliti ialah wawancara terencana-tidak terstruktur (*semi-structured interview*), dimana peneliti tetap menyusun rencana wawancara, namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku (Yusuf, 2014). Sehingga wawancara diharapkan berjalan santai dan tidak terlalu kaku bagi informan. Wawancara mendalam akan dilakukan pada informan kunci (ibu hamil dengan anemia) sebanyak 7 informan dan sebagai data tambahan, pengambilan data dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan pendukung (suami/mentua/orangtua/kader posyandu/bidan puskesmas).

Wawancara ini akan disertai dengan *probing*. *Probing* adalah metode menggali keterangan yang lebih mendalam jika:

- Jawaban informan tidak relevan dengan pertanyaan
- Jawaban informan kurang jelas atau kurang lengkap
- Terdapat dugaan jawaban kurang mendekati kebenaran



4.7 Validasi Data

4.7.1 Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan reliabilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Rukajat, 2018).

1. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam meneliti kredibilitas, dapat menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.
2. Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain.
3. Nilai dependabilitas penelitian meninjau hasil penelitian dari konsistensi dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam memaknai data sampai pada pengambilan kesimpulan.
4. Konfirmabilitas maksudnya adalah melihat keterkaitan antara hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas (Yusuf, 2014).



4.7.2 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda sehingga penemuan mungkin dapat memperlihatkan bukti penelapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal (Bahri, 2010).

Triangulasi dapat dilakukan berbagai macam cara antara lain, (Bahri, 2010):

- Triangulasi sumber, berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
- Triangulasi metode, adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan cara melakukan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dipilih oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dipilih peneliti adalah sumber informan kunci dan informan pendukung.

4.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2000). dengan dikolaborasikan menggunakan analisis data fenomenologi milik



Moustakas tahun 1994 dan Miles dan Huberman, maka dari pengertian tersebut, langkah analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Penyusunan hasil wawancara mendalam dilakukan dengan mentranskrip rekaman, memindahkan pesan suara yang didapatkan selama wawancara dengan informan ke dalam bentuk pesan tertulis sesuai dengan bahasa yang digunakan.

2. Menyusun data dan menentukan data yang relevan yang sekiranya sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3. Melakukan coding yaitu membuat daftar ekspresi-ekspresi dari jawaban atau respon informan dengan menunda prasangka peneliti (*bracketing*) untuk menampilkan ekspresi-ekspresi tersebut sebagaimana adanya. Setiap ekspresi pengalaman hidup informan diperlakukan secara sama (*horizontalization*).

4. Melakukan reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi tersebut yang mengacu pada pertanyaan: apakah ekspresi tersebut merupakan esensi dari pengalaman informan dan apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema. Ekspresi-ekspresi yang tidak jelas, pengulangan dan tumpang tindih direduksi dan dieliminasi. Kemudian ekspresi-ekspresi bermakna diberi label dan tema yang berbeda. Tingkatan label dan tema disesuaikan dengan keutuhan dan kondisi data (transkrip). Semakin banyak informan, memungkinkan semakin banyaknya level coding.

5. Penyusunan tema diawali dengan mengelompokkan/mengkategorikan beberapa kode menjadi suatu kesimpulan tema yang sama. Pada proses ini diperlukan analitik (*judgement*) dalam pengkategorian tersebut. Tema besar ini ditampilkan pada laporan sebagai suatu kesimpulan terkait topik yang diangkat.



Pengkonfirmasi tema atau kesimpulan data dibuktikan dengan kata atau kalimat dalam transkrip berbentuk *quotation*.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2018 sampai bulan Juni 2019. Proses pembuatan proposal, mengurus perizinan, studi pendahuluan dan *ethical clearance* dilakukan pada bulan Desember 2018-Januari 2019.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2019. Tempat penelitian ini yaitu berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam pada informan kunci dan informan pendukung yang masuk dalam kriteria penelitian. Dari data yang didapat dari puskesmas, peneliti memutuskan untuk terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan wawancara langsung kepada informan kunci dan informan pendukung. Pengambilan data dilakukan selama beberapa hari untuk mendapatkan keseluruhan data informan kunci dan informan pendukung dari seluruh kelurahan yang masuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang. Setelah semua data yang didapatkan telah jenuh, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisa dari data yang telah didapatkan.

Informan kunci total yang diwawancarai berjumlah 7 informan kunci. Dengan persebaran informan kunci di kelurahan Kedungkandang sejumlah 2 informan kunci, di kelurahan Kotalama sejumlah 3 informan kunci, di kelurahan Buring dan kelurahan Wonokoyo masing-masing 1 informan. Sebagian besar ibu hamil tinggal dengan keluarganya, namun ada juga beberapa ibu hamil yang tinggal dengan orangtua/mertua. Pengambilan data dilakukan melalui *in-depth interview* kepada ibu hamil dengan anemia dengan total durasi wawancara antara 15 menit



32 detik hingga 28 menit 27 detik. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 12 Januari 2019-19 Januari 2019.

Untuk mendukung temuan data dilakukan triangulasi sumber data, yakni menggunakan informan pendukung. Informan pendukung yang diwawancarai adalah kader Posyandu setempat yang mengetahui riwayat kesehatan serta kehamilan informan kunci khususnya maupun ibu hamil umumnya di wilayahnya.

Jumlah informan pendukung yang diwawancarai adalah 4 informan dengan masing-masing persebaran di Kelurahan Kotalama, Kelurahan Kedungkandang, Kelurahan Buring dan Kelurahan Wonokoyo berjumlah 1 informan pendukung.

Wawancara kepada informan pendukung berdurasi antara 8 menit 39 detik hingga 17 menit 26 detik. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 12 Januari 2019-19 Januari 2019.

5.2 Karakteristik Informan

5.2.1 Informan Kunci

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Informan kunci penelitian ini merupakan ibu hamil anemia yang memeriksakan dirinya di Puskesmas Kedungkandang, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditemukan sebelumnya, yaitu ibu hamil dengan trimester berapa saja, mengalami anemia dengan kadar serum $Hb < 11$ g/dL dengan rentang usia 18-45 tahun. Total informan utama yang didapatkan yaitu 7 orang, dari Kelurahan Kotalama 3 orang, Kelurahan Kedungkandang 2 orang, Kelurahan Wonokoyo dan Kelurahan Buring masing-masing 1 orang. Informan kunci bisa dilihat pada tabel 5.1 Presentase Karakteristik Informan.

Tabel 5.1 Presentase Karakteristik Informan

Karakteristik Informan	Presentase
Kelompok Usia Ibu	
18-28 tahun	43%
29-39 tahun	43%
40-45 tahun	14%
Pendidikan Terakhir Ibu	
SD	14%
SMP	29%
SMA/SMK	43%
S1/Sarjana	14%
Pekerjaan Ibu	
Ibu Rumah Tangga	58%
Pedagang	14%
Swasta	14%
Guru	14%
Usia Kehamilan Ibu	
1-3 bulan (Trimester 1)	0%
4-6 bulan (Trimester 2)	29%
7-9 bulan (Trimester 3)	71%
Kehamilan Ibu Ke-	
1	0%
2	57%
3	29%
>3	14%
Kadar Hb Ibu	
<11 g/dL	100%
Jumlah Anggota Keluarga	
≤5 orang	86%
>5 orang	14%

Ibu hamil yang diwawancarai berjumlah 7 orang yang sebagian besar berada pada usia antara 18-39 tahun. Pendidikan terakhir Ibu hamil yang diwawancarai sebagian besar adalah SMA yaitu sebesar 43%. Sebagian besar pekerjaan ibu hamil yang diwawancarai adalah Ibu Rumah Tangga (58%), dan sisanya bekerja sebagai pedagang, pekerja swasta dan Guru. Usia kehamilan ibu hamil yang diwawancarai sebagian besar berada pada trimester ke-3 kehamilan yakni sebesar (71%), lalu trimester ke-2 kehamilan (29%), dan tidak ada ibu hamil yang diwawancarai berada pada trimester ke-1 kehamilan. Sebagian besar ibu hamil yang diwawancarai mengatakan bahwa kehamilan kali ini bukan kehamilan yang



pertama, sebagian besar merupakan kehamilan ke-2 (57%), kehamilan ke-3 (29%) dan kehamilan ke-4 (14%). Seluruh ibu hamil yang diwawancarai merupakan ibu hamil dengan anemia yang dibuktikan dengan kadar Hb <11 g/dL berjumlah 100%. Sebagian besar ibu hamil tinggal dengan orangtua/mertua dalam satu rumah (86%), hanya ada satu ibu hamil yang tinggal hanya bersama suami dan anaknya (14%). Lebih lengkapnya, karakteristik informan akan disajikan pada tabel 5.2 Karakteristik Informan Kunci dibawah.



Tabel 5.2 Karakteristik Informan Kunci

In	Alamat	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Usia Kehamilan (bulan)/Kehamilan ke-	Kadar Hb (g/dL)	Tinggal Bersama	Kesan Umum
In 1	kelurahan Botalama W 7	24	SMK	Ibu Rumah Tangga	6/2	10,6	Ayah Kandung, Ibu Kandung, Suami, Anak ke-1	Mampu memberikan jawaban yang informatif - Memiliki wawasan yang luas terkait perilaku makan ibu hamil - Menyenangkan selama proses wawancara berlangsung
In 2	kelurahan Botalama W 7	39	SD	Ibu Rumah Tangga	6/	10,8	Ibu Kandung, Suami, Anak ke-1, Anak ke-2	Mampu memberikan jawaban yang informatif Sangat terbuka mengenai kondisi kehamilan saat ini maupun yang terdahulu - Ramah dan menyenangkan selama proses wawancara berlangsung
In 3	kelurahan Gedungkandang RW 4	28	SMA	Swasta	7/2	9,0	Ayah Mertua, Ibu Mertua, Suami, Anak ke-1	Mampu memberikan jawaban yang informatif - Memiliki wawasan yang luas terkait perilaku makan ibu hamil
In	kelurahan	33	SMP	IRT	8/3	10,9	Suami, Anak	Kurang dapat



In	Alamat	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Usia Kehamilan (bulan)/Kehamilan ke-	Kadar Hb (g/dL)	Tinggal Bersama	Kesan Umum
4	Botalama W 10						ke-1, Anak ke-2	memberikan jawaban yang informatif Sedikit tertutup mengenai kondisi
In 5	elurahan uring RW 4	44	SMP	Pedagang	7/4	8,7	Suami, Anak ke-1, Anak ke-2	- Mampu memberikan jawaban yang informatif - Sangat terbuka mengenai kondisi kehamilan saat ini - maupun yang terdahulu - Ramah dan menyenangkan selama proses wawancara berlangsung
In 6	elurahan lonokoyo W 4	37	SMA	IRT	8/2	10,4	Suami, Anak ke-1	- Mampu memberikan jawaban yang informatif - Ramah, dan menyenangkan selama proses wawancara berlangsung
In 7	elurahan edungkand ng RW 5	24	S1	Guru	8/2	10,3	Suami, Anak ke-1	- Mampu memberikan jawaban yang informatif - Memiliki wawasan yang luas terkait perilaku makan ibu hamil



5.3 Hasil Data

5.3.1 Proses Kategorisasi Penelitian

Setelah semua data diolah, disederhanakan, dilakukan pengodingan, dikelompokkan menjadi beberapa kategori, didapatkan 2 tema besar yaitu perubahan kebiasaan makan ibu hamil dan persepsi ibu hamil tentang penolakan makan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk tema perubahan kebiasaan makan ibu hamil memiliki 3 kategori utama yang didapat setelah proses koding yaitu kebiasaan makan saat hamil menjadi lebih sedikit dibandingkan saat sebelum hamil, perilaku makan ibu hamil yang menghindari makanan tertentu saat hamil, serta alasan ibu hamil menolak makanan tertentu selama kehamilan. Untuk tema persepsi ibu hamil terhadap penolakan makan memiliki 4 kategori utama yang didapat setelah proses koding, yaitu persepsi ibu hamil terkait penolakan makan, pengetahuan ibu hamil terkait gizi, persepsi ibu hamil tentang dampak penolakan makan terhadap anemia dan motivasi ibu hamil dalam melawan penolakan makan. Perjalanan koding sampai tema dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 5.3 Perjalanan Koding sampai Tema dibawah ini.

Tabel 5.3 Perjalanan Koding sampai Tema

Kode	Kategori	Tema
Tetap mengonsumsi makanan walaupun sedikit karena untuk memberi makan janin yang dikandung		
Porsi makan saat hamil lebih sedikit dibanding sebelum hamil	Kebiasaan Makan Saat Hamil menjadi Lebih Sedikit	Perubahan Kebiasaan Makan pada Ibu Hamil
Porsi makan setelah hamil menjadi lebih sedikit		
Jumlah makan lebih banyak sebelum hamil dibanding dengan saat		



66

Kode	Kategori	Tema
hamil		
Kebiasaan makan setelah hamil menjadi sulit makan		
Terjadi penurunan porsi makan pada saat hamil dibanding sebelum hamil		
Saat makan enak, tetapi 5 menit kemudian akan dimuntahkan		
Saat hamil tidak boleh makan udang		
Terjadi penolakan makan bakso saat kehamilan	Perilaku Makan Ibu Hamil yang Menghindari Makanan Tertentu	
Terjadi penolakan makan pangsit saat kehamilan		
Tidak menyukai bakso saat hamil		
Menghindari makan udang dikarenakan dilarang orangtua		
Jika ada bakso langsung mual dan masuk ke dalam rumah	Alasan Ibu Hamil Menolak Makanan Tertentu Selama Kehamilan	
Jika ada bakso lewat langsung menghindar dan tidak mengonsumsinya sama sekali		
Persepsi perubahan pola makan yang dirasakan adalah karena bawaan bayi		
Persepsi penolakan makan yang terjadi adalah karena bawaan hamil	Persepsi Ibu Hamil tentang Perubahan Kebiasaan Makan	
Persepsi penambahan porsi makanan adalah dari sananya		
Persepsi terjadi penolakan makan terhadap bakso adalah karena bawaan bayi		Persepsi Ibu Hamil tentang Penolakan Makan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penolakan Makan
Mendapat edukasi dari puskesmas untuk menjaga kesehatan dan makanan yang dikonsumsi seperti banyak mengonsumsi sayuran	Pengetahuan Ibu Hamil terkait Gizi	
Mendapat informasi		



Kode	Kategori	Tema
makanan yang sehat untuk ibu hamil adalah porsinya yang lebih banyak dan jenisnya adalah buah, sayur, nasi. Tidak pernah diberikan edukasi gizi ibu dan bayi karena kehamilan dirasa sudah sehat dan baik. Mendapat informasi gizi yaitu banyak mengonsumsi segala jenis sayuran khususnya sayuran hijau. Mendapat informasi terkait gizi ibu hamil dan bayi pada saat pemeriksaan kehamilan. Mendapat dari bidan yaitu mengingatkan tentang nutrisi.		
Persepsi tidak adanya dampak yang terjadi akibat penolakan makan yang terjadi.	Persepsi Ibu Hamil tentang Dampak Penolakan Makan terhadap Anemia	
Persepsi tidak ada efek yang akan terjadi akibat penolakan makan karena nanti saat melahirkan sudah tidak mengalaminya lagi. Tetap menghindari makanan tersebut. Menghindari makanan tersebut dan tidak mengonsumsi makanan tersebut sama sekali.	Motivasi Ibu Hamil dalam Melawan Penolakan Makan	



5.3.2 Pernyataan Penting Informan

5.3.2.1 Tema : Perubahan Kebiasaan Makan pada Ibu Hamil

5.3.2.1.1 Kategori : Kebiasaan Makan Saat Hamil menjadi Lebih

Sedikit

Pada kategori kebiasaan makan ibu hamil saat kehamilan lebih sedikit dibandingkan sebelum kehamilannya. Berikut merupakan contoh transkrip yang membentuk menjadi kategori dan tema

Tabel 5.4 Kebiasaan Makan Saat Hamil menjadi Lebih Sedikit

Kategori	Transkrip
Kebiasaan Makan saat Hamil menjadi Lebih Sedikit	"kalo feeling-nya mau makan ya ambiknya agak banyak, kalo ga feeling saya ambiknya dikit, .." "pokonya anaknya makan," (DA, 2019)
	"banyak perbedaan, banyak sekali, sekarang satu centong itu, wes itu sayurnya banyak gitu sudah kenyang sampe jam segini" (DI, 2019)
	"kalau porsi nya itu ya ada perubahan, sedikit sekarang" (M, 2019)
	"banyak yang sebelum hamil," (NH, 2019)
	"sekarang gabisa maem (makan)," "hamil malah lebih sedikit," "saat makan enak, tetapi 5 menit kemudian akan dimuntahkan" (DN, 2019)

5.3.2.1.2 Kategori : Perilaku Makan Ibu Hamil yang Menghindari

Makanan Tertentu

Pada kategori perilaku makan ibu hamil yang menghindari makanan tertentu. Berikut merupakan contoh transkrip yang membentuk menjadi kategori dan tema

Tabel 5.5 Perilaku Makan Ibu Hamil yang Menghindari Makanan Tertentu

Kategori	Transkrip
Perilaku Makan Ibu Hamil yang Menghindari Makanan Tertentu	"ga boleh isale kan katanya orangtua kan gitu mbak, ga boleh, kata orangtua ga boleh makan udang" (DA, 2019) "ya iitu, bakso itu gak seneng (tidak suka)," "ya pangsit, pangsit, pokok (pokoknya) yang lemak-lemak itu ga seneng (tidak suka)" (DI, 2019)

**Kategori****Transkrip**

“o bakso sekarang” (M, 2019)

5.3.2.1.3 Kategori : Alasan Ibu Hamil Menolak Makanan Tertentu**Selama Kehamilan**

Pada kategori ini, terdapat alasan ibu hamil menolak makanan tertentu selama kehamilan. Berikut merupakan contoh transkrip yang membentuk menjadi kategori dan tema

Tabel 5.6 Alasan Ibu Hamil Menolak Makanan Tertentu Selama Kehamilan**Kategori****Transkrip**

Alasan Ibu Hamil Menolak Makanan Tertentu selama Kehamilan

“emm, anu, kalo dibuka dandang e (pancinya), bau asap nya langsung mual, langsung masuk itu” (DI, 2019)

“ga, soalnya saya kalau sudah ada lewat gitu saya ngehindar gitu” (M, 2019)

5.3.2.2 Tema : Persepsi Ibu Hamil tentang Penolakan Makan**5.3.2.2.1 Kategori : Persepsi Ibu Hamil tentang Perubahan Kebiasaan Makan**

Pada kategori ini terdapat persepsi ibu hamil tentang perubahan kebiasaan makan yang dialami. Berikut merupakan contoh transkrip yang membentuk menjadi kategori dan tema.

Tabel 5.7 Persepsi Ibu Hamil tentang Perubahan Kebiasaan Makan**Kategori****Transkrip**

Persepsi Ibu Hamil tentang Perubahan Kebiasaan Makan

“ya, katanya orang dulu sih, perubahan ibu hamil itu memang banyak ya bawaan bayi ya kata orang gitu “ emm ya, mungkin bawaan hamil, kan anu ya orang beda-beda bawaannya, kadang yang dulunya senang sekarang jadi ga senang, yang dulunya ga senang jadi sekarang senang, katanya roang dulu, kan ibuku orang dulu, “o, bawaan e (bawaannya)” (DI, 2019)

“ya dari sananya, kalo dulu kan lebih sedikit gitu,” (HS, 2019)

“mungkin bawaan bayi,” (M, 2019)



5.3.2.2.2 Kategori : Pengetahuan Ibu Hamil terkait Gizi Ibu dan Bayi

Pada kategori ini, terdapat pengetahuan ibu hamil yang diperoleh terkait gizi ibu dan bayi. Berikut merupakan contoh transkrip yang membentuk menjadi kategori dan tema.

Tabel 5.8 Pengetahuan Ibu Hamil terkait Gizi Ibu dan Bayi

Kategori	Transkrip
Pengetahuan Ibu Hamil terkait Gizi Ibu dan Bayi	“...yang kayak waktu periksa pertama yaudah mbak dijaga ya kesehatannya, makannya dijaga, makannya jangan, kan saya suka pedes, makannya jangan suka yang pedes-pedes, soalnya ngaruh ke anaknya, gizi nya juga harus ditambah, terus saya, Tanya gizi nya yang kayak gimana bu? gizi buat ibunya bayinya juga penting, pokoknya banyak-banyak makan sayuran aja, oh gitu ya,” (DI, 2019)
	“belum periah saya, oo, atau saya gak tau ya, belum pernah i” (DA, 2019)
	“ya makannya lebih banyak, lebih yang sehat, ya, buah, sayur gitu nasi” (HS, 2019)
	“ge, ini sudah cukup gitu, sudah bagus gitu,” (M, 2019)
	“terutama disuru makan sayur penghijauan sama buah, pokonya sayur wes segala macam sayur” (NH, 2019)
	“iya, kadang dikasihtau yang dimaem (dimakan) apa, yang ndakboleh apa” (DN, 2019)

5.3.2.2.3 Kategori : Persepsi Ibu Hamil tentang Dampak Penolakan Makan terhadap Anemia

Pada kategori ini, terdapat persepsi ibu hamil tentang dampak penolakan makan terhadap anemia. Berikut merupakan contoh transkrip yang membentuk menjadi kategori dan tema.



Tabel 5.9 Persepsi Ibu Hamil tentang Dampak Penolakan Makan terhadap

Anemia	
Kategori	Transkrip
Persepsi Ibu Hamil tentang Dampak Penolakan Makan terhadap Anemia	"mungkin ya nggak,, " (DI, 2019)
	"ga ada, kalo sudah lahir biasa" (M, 2019)

5.3.2.2.4 Kategori : Motivasi Ibu Hamil dalam Melawan Penolakan Makan

Pada kategori ini, terdapat motivasi ibu hamil dalam melawan penolakan makan yang dialaminya. Berikut merupakan contoh transkrip yang membentuk menjadi kategori dan tema.

Tabel 5.10 Motivasi Ibu Hamil dalam Melawan Penolakan Makan

Motivasi Ibu Hamil dalam Melawan Penolakan Makan	
Kategori	Transkrip
Motivasi Ibu Hamil dalam Melawan Penolakan Makan	"ya menghindari, tapi ya akhir-akhir ini ya mau, kalo sama kuahnya, ..." (DI, 2019)
	"ga, soalnya saya kalau sudah ada lewat gitu saya ngehindar gitu" (M, 2019)

5.4 Jenis Penolakan Makan yang Dialami Ibu Hamil

Dari seluruh ibu hamil anemia yang diwawancarai, hanya terdapat 3 ibu hamil yang mengalami penolakan terhadap makanan tertentu selama kehamilan.

Jenis makanan yang ditolak selama hamil serta alasan menolak lebih jelasnya akan ditampilkan dalam tabel 5.12 Jenis Penolakan Makan yang Dialami Ibu Hamil dibawah ini.

Tabel 5.11 Jenis Penolakan Makan yang Dialami Ibu Hamil

Jenis Makanan yang Ditolak	Alasan Penolakan Makan
Udang	Dilarang orangtua
Bakso	Membuat pusing, mual hingga muntah
Nasi Putih	Membuat muntah setelah ± 5 menit dikonsumsi



BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisa data wawancara mendalam ditemukan dua tema umum.

Dua tema tersebut yaitu tema pertama perubahan kebiasaan makan pada ibu hamil, dan tema kedua persepsi ibu hamil tentang penolakan makan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penolakan makan.

6.2 Pembahasan Tema

6.2.1 Tema 1 : Perubahan Kebiasaan Makan pada Ibu Hamil

Tema Perubahan Kebiasaan Makan pada Ibu Hamil muncul karena adanya kategori kebiasaan makan saat hamil menjadi lebih sedikit dibandingkan saat sebelum hamil, perilaku makan ibu hamil yang menghindari makanan tertentu dan alasan ibu hamil menolak makanan tertentu selama kehamilan.

Ibu hamil memiliki keunikan kehamilan masing-masing yang bisa saja berbeda dari ibu hamil satu ke ibu hamil yang lainnya. Hal itu bisa terjadi lantaran kebiasaan makan sebelum hamil yang sudah berbeda, ada yang menyenangi pengolahan sayur dengan disantani, ada yang lebih senang bening, dan sebagainya. Porsi makan juga menjadi salah satu hal yang penting untuk dapat mencukupi gizi ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Umumnya, porsi makan ibu hamil akan menjadi lebih banyak dibandingkan orang yang tidak hamil. Hal ini terkait peningkatan kebutuhan zat gizi ibu hamil untuk mencukupi gizi bayi yang dikandungnya dan dirinya sendiri.

Namun, dari sebagian besar ibu hamil yang diwawancarai memiliki penurunan nafsu makan yang berakibat pada rendahnya asupan yang masuk ke dalam tubuh ibu hamil. Hal ini akan menjadi berbahaya jika tidak ditangani secepat mungkin. Seperti yang informan sampaikan dalam pernyataan berikut. Perubahan yang paling banyak terjadi adalah ibu hamil merasakan sesak jika makan terlalu banyak, sehingga ibu hamil juga lebih memilih makan sedikit atau tidak makan sama sekali karena sesak yang dirasakan sangat mengganggu.

"banyak perbedaan, banyak sekali, sekarang satu centong itu, wes itu sayurnya banyak gitu sudah kenyang sampe jam segini" Informan DI, 2019

"kayanya banyakan yang sebelum hamil" Informan NH, 2019

"soalnya saya itu kalau makan banyak sesak" Informan M, 2019

Pernyataan infotman tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh kader Posyandu setempat mengenai banyaknya keluhan ibu hamil yang sulit makan disaat masa kehamilannya.

"...tapi yang sering ya itu sih, mual sama pusing terus gamau makan itu, terus bau beberapa makanan gamau, itu yang sering, itu kan kalo ibu hamilnya datang ke posyandu kan "doyan mangan? (mau makan?)", "ga bu, lek mambu sego mumei (tidak bu, kalau mencium bau nasi, pusing)", "mangarie opo? (makannya apa?)", "yo kadang maem buah, kadang ya bakso (ya kadang makan buah, kadang bakso)", ada juga yang bau bakso muntah gitu, kayaknya sering itu," IP2, 2019

Nasihat atau saran yang diberikan oleh kader Posyandu juga belum banyak membantu ibu hamil dalam mengatasi keluhan mengenai rendahnya asupan makan saat hamil. Karena sebagian besar ibu hamil yang mengalami kebiasaan ini mengatakan bahwa yang mengakibatkan kurangnya asupan makan saat hamil bukan dari kemauan ibu hamil sendiri, namun dikarenakan kondisi-kondisi yang membuat ketidaknyamanan dalam mengonsumsi makanan. Contohnya adalah perubahan pada sistem pencernaan, peningkatan kadar progesteron menurunkan motilitas saluran cerna karena



motilitas serta tonus otot polos berkurang. Waktu pengosongan lambung dan transit makanan memanjang sehingga lebih banyak air yang terserap. Hal ini mengakibatkan sembelit. Refluks lambung juga sering kali terjadi terutama selama trimester 3, akibat penurunan peristaltik esofagus, waktu pengosongan lambung yang lebih lama, dilatasi sfingter lambung, serta penekanan oleh uterus yang semakin membesar (Arisman, 2010). Sesak yang dialami ibu hamil juga terjadi lantaran desakan diafragma karena dorongan rahim yang membesar pada usia kehamilan 32 minggu. Sebagai kompensasi terjadinya desakan rahim dan kebutuhan oksigen yang meningkat, ibu hamil akan bernapas lebih dalam sekitar 20-25% dibandingkan saat ibu tidak sedang dalam masa kehamilan (Fikawati, et al., 2015). Keadaan-keadaan tersebut sangat mempengaruhi kegiatan ibu hamil sehari-hari, dimana akan mengurangi produktivitas ibu hamil dalam beraktivitas. Khususnya untuk melakukan aktivitas makan, ibu hamil mengaku sangat terganggu dengan adanya keadaan tersebut. Dimana keinginan ibu hamil sendiri juga ingin banyak mengonsumsi makanan, namun karena adanya keadaan-keadaan tersebut mengakibatkan penurunan asupan makan ibu hamil. Tetapi, ibu hamil yang menyadari resiko tidak baik akibat rendahnya asupan makan saat hamil juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mengonsumsi makanan walaupun sedikit atau pada akhirnya akan dimuntahkan kembali. Untuk perilaku penolakan makan sendiri, dari seluruh informan yang diwawancara, hanya ada beberapa informan yang mengalami penolakan makan atau menghindari makanan tertentu saat kehamilan. Sebagian besar makanan yang dihindari adalah golongan lauk hewani contohnya adalah bakso dan golongan



karbohidrat seperti nasi. Seperti yang disampaikan dalam pernyataan informan berikut.

"kebiasaan makan, aku senenge itu bakso pangsit pokoe yang lemak-lemak, sekarang waktu hamil baue bakso ga sereng, pangsit aja milih-milih, ga seneng, sekarang itu senenge nasi, nasi, tapi dikit, gitu (saya sukanya itu bakso pangsit, pokoknya yang berlemak, sekarang waktu hamil baunya bakso ga suka, pangsit saja milih-milih ga suka, sekarang itu senangnya nasi, tapi sedikit)"

Informan D1, 2019
"o bakso sekarang" Informan M, 2019.

Pernyataan ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh kader Posyandu yang berhubungan langsung dengan ibu hamil. Banyak ibu hamil yang menolak makanan-makanan tertentu seperti bakso, bau nasi yang baru matang dan banyak lagi seperti dalam pernyataan informan pendukung berikut.

"iya, kalau cium aroma nasi yang sudah matang terus dibuka, nah itu ada yang sampe wes jan kepati-pati gamau wes (itu ada yang sangat tidak menyukai bau nasi), langsung muntah gitu," IP1, 2019

"iya, bakso sih kebanyakan rata-rata, "biyen bakso senenge, mumet aku mambu (dulu suka bakso, pusing aku sekarang baunya)" ya itu, sama nasi, ya nasi itu lo" IP2, 2019

"biasanya itu opo mbak ya, ya, kadang nasi itu, nasi, biasanya kadang ya tergantung kadang bayi itu macem-macem ya, makan tempe biasanya waktu hamil gapapa, makan tempe munek-munek (pusing-pusing), makan sayur apa kadang muntah ada, ada seperti itu," IP3, 2019

Perilaku penolakan makan pada ibu hamil terlihat masih terjadi walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak. Untuk jenis makanan yang sering ditolak oleh ibu hamil adalah golongan protein hewani seperti bakso, dan karbohidrat seperti nasi. Hal ini sesuai oleh penelitian McKerracher, *et al.*, (2016) yang mengatakan bahwa makanan yang banyak ditolak oleh ibu hamil paling banyak adalah ikan, singkong, daging dan hewan laut seperti kerang-kerangan, cumi-cumi dan telur, serta golongan pati lainnya. Dari hasil wawancara kepada informan pendukung juga didapatkan bahwa jenis makanan yang ditolak oleh ibu hamil sebelumnya lebih banyak dan bervariasi mulai dari protein nabati seperti tempe dan sayur tertentu.

Ibu hamil yang mengalami penolakan makan memiliki alasan tertentu mengapa menolak makanan tersebut selama kehamilan. Makanan-makanan yang ditolak dapat memberikan respon di tubuh ibu hamil yang pada akhirnya akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehamilan. Salah satu respon yang paling sering dialami oleh ibu hamil ketika terdapat makanan yang ditolak tersebut adalah pusing, mual hingga muntah. Beberapa juga memilih langsung menghindari makanan dan tidak mengonsumsinya sama sekali jika sudah mendengar suara atau adanya bau khas dari makanan tersebut. Seperti yang disampaikan dalam pernyataan informan berikut.

"ya menghindari, tapi ya akhir-akhir ini ya mau, kalo sama kuahnya, ya liat-liat, wong saya pernah ada bakso solo itu lewat bakso, tunggu", langsung dibuka, "ga sido yo, sepurane (tidak jadi ya, maaf)", "iyo yo, sampean meteng (iya ya, kamu hamil)", "iyo, sepurane yo, mumet aku (iya maaf ya, pusing aku)", "ya gapapa", Informan D1, 2019
"ga, soalnya saya kalau sudah ada lewat gitu saya ngehindar gitu"
 Informan M 2019

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan informan pendukung yang menyebutkan pernyataan yang senada. Seperti yang disampaikan dalam pernyataan informan pendukung berikut.

"iya, bakso sih kebanyakan rata-rata, "biyer bakso senenge, mumet aku mambu (dulu bakso suka, sekarang pusing aku, baunya)", ya itu, sama nasi, ya nasi itu lo" IP2, 2019

Respon yang ibu hamil tunjukkan seperti pusing, mual hingga muntah akan mengarah pada rendahnya asupan makanan khususnya makanan yang dihindari oleh ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyaruhucha (2009) yang mengatakan bahwa ibu hamil mengalami penolakan makan adalah karena merasa mual hingga ingin muntah, rasa panas di dada, adanya perubahan sensasi rasa dan aroma hingga merasa bahwa janinlah yang menolak makanan tersebut karena sang janin yang tidak menyukai makanan tersebut. Jika hal ini terus berlanjut, maka resiko



yang dihadapi juga cukup besar. Adanya penolakan makan ini akan berakibat pada rendahnya konsumsi jenis produk hewani khususnya ikan. Hal ini akan mengakibatkan tubuh akan kekurangan mikronutrien penting seperti asam lemak rantai, asam folat, yodium, zat besi dan vitamin D pada saat awal kehamilan yang akan menyebabkan penurunan harapan hidup janin dan peningkatan pertumbuhan janin yang tidak sempurna (Forbes et al., 2014 dalam McKerracher, et al., 2016).

6.2.2 Tema 2 : Persepsi Ibu Hamil tentang Penolakan Makan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penolakan Makan

Tema Persepsi Ibu Hamil tentang Penolakan Makan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penolakan Makan muncul karena adanya 4 kategori yaitu, persepsi ibu hamil tentang perubahan kebiasaan makan, pengetahuan ibu hamil terkait gizi, persepsi ibu hamil tentang dampak penolakan makan terhadap kondisi anemia yang terjadi dan motivasi ibu hamil dalam melawan penolakan makan.

Dari hasil wawancara yang dihimpun, penolakan makanan yang terjadi ini adalah karena bawaan bayi atau bawaan orang hamil yang tiap orang berbeda-beda bawaannya yang tidak menyukai bakso/pangsit selama kehamilan. Seperti yang disampaikan dalam pernyataan informan berikut.

"bawaan bayi mungkin" Informan M, 2019

"emm ya, mungkin bawaan hamil, kan anu ya orang beda-beda bawaannya, kadang yang dulunya seneng sekarang jadi ga seneng, yang dulunya ga seneng jadi sekarang seneng, katanya orang dulu, kan ibuku orang dulu, "o, bawaan e"" Informan DI, 2019

Pernyataan ini senada dengan pernyataan yang dihimpun dari kader Posyandu setempat yang mengatakan bahwa penolakan makan yang terjadi dikarenakan sugesti ibu hamil dan orang sekitar serta adanya perubahan psikologis ibu hamil yang ingin mendapat perhatian lebih dari orang

sekitarnya. Seperti yang disampaikan dalam pernyataan informan pendukung berikut.

"itu kenapa? ya ga bisa diomongkan, apa sugesti apa apaaa gitu, wong aku kadang ngene "ngono iku dilawan ae a (karena dulu saya begini "seperti itu dilawan saja")", saya karena yang hamil nomor 3 itu maunya gak pingin mandi," IP2, 2019

"menurut saya itu, mindset saya dari awal, kalo saya waktu dulu dari SMA itu ga ada katanya, ya mungkin hanya ingin perhatian hehehe," IP4, 2019

Persepsi ibu hamil dan juga kader Posyandu yang senada dengan menyebutkan bahwa adanya penolakan makan yang terjadi pada ibu hamil adalah karena sugesti ibu hamil, bawaan bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyaruhucha (2009) yang juga menyebutkan adanya pendapat ibu hamil yang menolak makanan karena sang janin lah yang menolak makanan tersebut. Dari pernyataan informan pendukung juga ada yang menyebutkan bahwa adanya penolakan makan adalah karena ibu hamil ingin perhatian lebih dari keluarga dekatnya. Karena biasanya penolakan makan ini terjadi pada masa-masa awal kehamilan dimana pada masa tersebut ibu hamil masih mencoba untuk memahami kehamilan yang dialaminya dan apa saja yang terjadi di tubuhnya akibat kehamilan tersebut. Sehingga pada masa ini, biasanya ibu hamil masih membutuhkan perhatian lebih baik dari suami atau keluarga dibandingkan pada saat ia sebelum hamil. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamariyah, et al, (2014) yang menyatakan bahwa ibu hamil sering kali lebih merasa ketergantungan dengan orang lain dibanding saat ia tidak hamil. Hal ini bisa dipahami karena pada waktu tersebut, ibu hamil memerlukan keamanan dan perhatian dari seseorang yang sangat dominan baginya. Keluarga dalam hal ini harus menjadi bagian dalam mempersiapkan ibu hamil khususnya untuk menjadi orangtua.

Dari hasil wawancara yang dihipun, sebagian besar ibu hamil sudah



pernah mendapatkan edukasi atau informasi mengenai gizi ibu dan bayi pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas, bidan swasta maupun buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Seperti yang dihipnotis pada pernyataan informan berikut.

“... yang kayak waktu periksa pertama yaudah mbak dijaga ya kesehatannya, makannya dijaga, makannya jangan, kan saya suka pedes, makannya jangan suka yang pedes-pedes, soalnya ngaruh ke anaknya, gizi nya juga harus ditambah, terus saya. Tan ya gizi nya yang kayak gimana bu? gizi buat ibunya bayinya juga penting, pokoknya banyak-banyak makan sayuran aja, oh gitu ya,” Informan DI, 2019

“ya makannya lebih banyak, lebih yang sehat, ya, buah, sayur gitu nasi” Informan HS, 2019

“terutama disuru makan sayur penghijauan sama buah, pokoknya sayur wes segala macam sayur” Informan NH, 2019

Tetapi, juga masih terdapat informan yang belum mendapat edukasi atau informasi terkait gizi ibu dan bayi karena berbagai alasan seperti merasa kehamilan sudah sehat dan malas untuk memeriksakan kehamilan ke puskesmas karena antrian yang cukup panjang. Seperti pada pernyataan informan berikut.

“belum pernah saya, oo, atau saya gak tau ya, belum pernah i (belum pernah)” Informan DA, 2019

“ga, ...” Informan M, 2019

Pengetahuan ibu hamil terkait gizi ibu dan bayi sangat mempengaruhi bagaimana ibu hamil menyikapi kehamilan yang sedang dijalannya. Dari kader Posyandu selaku perpanjangan tangan Puskesmas mengaku pernah mengadakan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sekaligus melakukan interaksi dan pemeriksaan kepada ibu hamil di wilayahnya masing-masing. Tetapi, minat yang ditunjukkan oleh para ibu-ibu hamil tidak terlalu baik dikarenakan kesibukan masing-masing dan lain-lain. Seperti yang ditunjukkan pada pernyataan informan pendukung berikut.

“dulu itu sering ta mbak, ya ga sering, pernah ada kelas ibu hamil, yang dateng itu cuma berapa i mbak, soalnya kebanyakan, dulu itu ada kelas ibu hamil, tapi peminatnya itu sedikit, soalnya ya itu pas kebarengan



sama kadang orang kerja gitu,” IP1, 2019

“... 1 bulan mungkin setiap 1 minggu sekali itu ada senam ibu hamil itu ada, sama nanti ada diberikan pengetahuan edukasi itu ada, 2017 itu ada 2018 itu kemaren juga ada, ini baru ini 2019 ini barusan kemaren hari senin itu juga ada” IP3, 2019

“ya baik, tapi ga semua merespon ya mbak ya, mungkin karena ada kesibukan, ada yang kerja, ada yang sekolah, kemarin ada 7 kok mbak, sedikit yang ikut senam ibu hamil,” IP3, 2019

Dalam Kelas Ibu Hamil sendiri banyak diberikan materi atau edukasi terkait kehamilan. Materi yang disampaikan antara lain “Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat”, “Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat”, dan masih banyak lagi. Dimana pada setiap akhir pertemuan dapat dilakukan aktifitas fisik/senam ibu hamil (Kemenkes RI, 2014). Rendahnya tingkat partisipasi ibu dalam menghadiri kelas ibu hamil dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil terkait gizi ibu dan bayi yang tepat. Bagaimana ibu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada juga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Qudriyani dan Hidayah (2017) bahwa persepsi seseorang tentang kesehatan secara umum adalah menyangkut pentingnya memelihara kesehatan, pemahaman tentang permasalahan kesehatan dan manfaat kesehatan bagi diri sendiri dan sekitarnya. Orang yang memiliki persepsi negatif tentang kesehatan memiliki kecenderungan tingkat kepatuhannya rendah. Sebaliknya orang yang memiliki persepsi yang positif terhadap kesehatan akan cenderung lebih patuh terhadap apa yang disarankan oleh tenaga kesehatan, termasuk kepatuhan melakukan kunjungan kehamilan.

Rendahnya pengetahuan ibu yang terhadap gizi selama kehamilan akan mempengaruhi persepsi ibu hamil terkait dampak yang akan terjadi jika penolakan makan selama kehamilan tidak diatasi. Ibu hamil yang



mengalami penolakan makan pada saat kehamilan sebagian besar mengaku tidak mengonsumsi sama sekali makanan yang ditolak tersebut karena mengakibatkan efek tidak nyaman seperti mual dan muntah. Tetapi, persepsi ibu hamil tentang dampak penolakan makan tersebut terhadap anemia yang dialami sebagian besar merasa tidak terlalu berpengaruh karena penolakan makan ini hanya terjadi pada saat kehamilan saja. Sehingga pada saat setelah melahirkan, penolakan makan tersebut sudah tidak ada sehingga kebiasaan makan ibu hamil menjadi normal kembali. Seperti yang disampaikan pada pernyataan berikut.

“mungkin ya nggak, ...” Informan DI, 2019

“ga ada, kalo sudah lahir biasa” Informan M, 2019

Pernyataan ini senada dengan pernyataan yang dikatakan oleh kader Posyandu yang langsung berhubungan dengan ibu hamil. Sebagian besar mengatakan bahwa penolakan makan yang terjadi tidaklah terlalu berpengaruh pada keadaan anemia karena pada saat nanti setelah melahirkan penolakan makan tersebut sudah tidak ada dan kebiasaan makan ibu akan menjadi normal kembali. Selain itu juga selain makanan yang ditolak, makanan lain masih dapat dikonsumsi sehingga tidak terlalu mempengaruhi kondisi anemia yang dialami ibu hamil. Seperti pada pernyataan informan berikut

“ga ada sih, kan makanan yang lain masih bisa masuk kan, gak sih ga ada,” IP2, 2019

“iya, kalau sudah lahiran ga, semua rata-rata kalau sudah melahirkan ya kembali ke kesukaannya, kalo bakso ya kembali ke bakso, ada pangsit itu belum hamil seneng pangsit setelah hamil ga mau pangsit, itu ada, ...” IP2, 2019

Persamaan persepsi tersebut dikarenakan adanya kepercayaan turun menurun yang sangat kuat dan kepercayaan bahwa anemia adalah bukan suatu penyakit yang harus diwaspadai oleh ibu hamil. Padahal, seperti yang

telah dibahas sebelumnya, perilaku penolakan makan pada ibu hamil akan sangat mempengaruhi asupan dan kecukupan gizi ibu hamil. Penolakan makan akan mengakibatkan tubuh kekurangan mikronutrien penting seperti asam lemak rantai, asam folat, yodium, zat besi dan vitamin D pada saat awal kehamilan yang akan menyebabkan penurunan harapan hidup janin dan peningkatan resiko kecacatan janin (Forbes et al, 2014 dalam McKerracher et al, 2016). Persepsi ini perlu diubah dengan melakukan edukasi serta penyuluhan terkait pentingnya memenuhi gizi seimbang selama kehamilan serta bahan pengganti yang sekiranya dapat memenuhi asupan ibu yang hilang dari makanan yang ditolaknya.

Dari persepsi ibu hamil dalam menyikapi penolakan makan, mengakibatkan munculnya motivasi ibu dalam bagaimana cara ibu melawan penolakan makan yang terjadi. Seperti pernyataan informan berikut.

“ya menghindari, tapi ya akhir-akhir ini ya mau, kalo sama kuahnya, ...”
Informan D1, 2019

“ga, soalnya saya kalau sudah ada lewat gitu saya ngehindar gitu”
Informan M, 2019

Dari hasil wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa ibu hamil tidak melakukan banyak hal untuk melawan penolakan makan yang dialaminya.

Sebagian besar mengatakan bahwa hal yang bisa dilakukan adalah menghindari dan tidak mengonsumsi sama sekali makanan yang ditolak tersebut. Motivasi ibu hamil menjadi hal yang sangat penting dikarenakan motivasi ibu hamil akan sangat mempengaruhi sikap atau perilaku ibu hamil selama kehamilan. Sehingga sikap yang diambil oleh ibu hamil adalah dengan menghindari dan tidak mengonsumsi makanan yang ditolak.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan



sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan (Nasir, 2011 dalam Hardiana, 2014). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hardiana (2014) yang menunjukkan bahwa responden mempunyai motivasi yang rendah terhadap pencegahan berat badan lahir rendah (BBLR), dimana responden telah memiliki pengetahuan tetapi motivasi yang dilakukan masih rendah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran responden dalam melakukan pencegahan berat badan lahir rendah (BBLR).

Dari tingkat pengetahuan ibu yang beragam, masih didapatkan persepsi bahwa penolakan makan yang terjadi tidak terlalu berdampak pada kehamilan sehingga pada akhirnya menyebabkan rendahnya motivasi ibu hamil untuk melawan penolakan makan yang dialami. Dari rendahnya motivasi ibu hamil untuk melawan penolakan makan yang dialami, pada akhirnya perilaku penolakan makan yang dialami tidak terlalu menjadi masalah dan dianggap suatu hal yang biasa.

Butuh adanya edukasi gizi lanjutan mengenai fenomena penolakan makan pada ibu hamil, sehingga ibu hamil mendapatkan informasi yang benar mengenai penolakan makan serta bagaimana ibu hamil harus menyikapi fenomena tersebut.



6.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perlu dilakukan penggalian lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang memungkinkan dapat mempengaruhi perilaku penolakan makan pada ibu hamil
2. Perlu dilakukan adanya penggalian lebih mendalam terkait riwayat anemia ibu sebelumnya



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dicantumkan pada analisa di bab sebelumnya dan dengan dasar tujuan penelitian untuk mengetahui lebih dalam terkait persepsi penolakan makan pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang, kota Malang, peneliti dapat menyimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi ibu hamil terkait penolakan makan yang terjadi sebagian besar adalah akibat bawaan bayi yang memang tidak menyukai makanan tersebut. Jenis makanan yang ditolak antara lain golongan karbohidrat seperti nasi, mie pangsit, dan golongan lauk hewani seperti bakso.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perilaku penolakan makan pada ibu hamil selain akibat adanya perubahan fisiologis tubuh, tetapi juga diakibatkan oleh adanya faktor lain yaitu tingkat pengetahuan ibu terkait gizi yang masih kurang, persepsi ibu hamil dampak penolakan makan yang masih meras bukan merupakan suatu masalah dan motivasi ibu hamil untuk melawan penolakan makan tersebut yang juga masih rendah.

7.2 Saran

1. Perlu dilakukan penggalian lebih mendalam mengenai faktor perubahan psikologis pada ibu hamil yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku penolakan makan pada ibu hamil.



2. Perlu dilakukan penggalian lebih mendalam mengenai riwayat anemia ibu sebelumnya.
3. Perlu dilakukan adanya pemberian informasi yang tepat dan dari sumber yang terpercaya agar ibu hamil yang mengalami perilaku penolakan makan ini dapat menyikapi perubahan perilaku makan tersebut dengan tepat lewat peningkatan pengetahuan terkait gizi ibu hamil, apa itu penolakan makan, apa yang menyebabkan penolakan makan serta bagaimana cara menyikapi penolakan makan yang terjadi dan peningkatan motivasi ibu hamil untuk bisa melawan penolakan makan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Adriani, M. dan Wiratmadj, B. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana

Alfaiz, H., Rezki, Zulfikar, Suarja S. Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Psikosintesis dalam Membentuk Kepribadian dalam *Buku Bunga Rampai, Kumpulan Karya Dosen Seluruh Indonesia Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Eksakta tahun 2017*. Purwokerto : CV. IRDH

Amalia, Ajeng dan Agustyas Tjiptaningrum. Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi. *Majority*, 2016, 5 (5) : 166-169

Arisman. 2010. *Buku Ajar Ilmu Gizi : Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC

Astriana, W. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2017, 2 (2) : 123-130

Azra, Putri Aulia & Bunga Ch Rosha. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin kecamatan Koto Tangah, kota Padang. 2015

Bahri, Bachtar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Universitas Surabaya

Bianchi, et al. *Concerns, attitudes, beliefs and information seeking practices with respect to nutrition-related issues: a qualitative study in French pregnant women*. BMC Pregnancy and Childbirth, 2016, 16 (306) : 1-14

Creswell. John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Fikawati, S, Syafiq, A, dan Karima, K. 2015. *Gizi ibu dan Bayi*. Jakarta : Rajawali Press

Handiso, Y. H. Prevalence of food aversions, cravings, and pica during pregnancy



- and their association with nutritional status of pregnant women in Dale Woreda, Sidama zone, SNNPRS, Ethiopia. *International Journal of Nutrition and Metabolism* 2015, 7(1): 1-14
- Hanifah, E. 2011. *Cara Hidup Sehat*. Jakarta : Sarana Bangun Pustaka
- Harbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Jurnal*
- Hardiana. Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu hamil terhadap pencegahan berat badan lahir rendah di wilayah kerja puskesmas penerokan kabupaten batang-ari tahun 2013. 2014. *Scientia Journal*, 3 (1) : 21-27
- Hasanah, D. N., dan Febrianti, M. Kebiasaan makan menjadi salah satu penyebab kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di Poli Kebidanan RSI&A Lestari Cirendeu Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2012, 3(3); 91-104
- Kamariyah, N., Anggasari, Y., dan Muflifah, S. 2014. *Buku Ajar Kehamilan, Untuk Mahasiswa dan Praktisi Keperawatan serta Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Kurniawaty, Suzan. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan makan anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Al-Amanah kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2011*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Manuaba, I. B. G. 2001. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga*



Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC

McKerracher, L, Collard, M, and Henrich, J. Food aversions and cravings during pregnancy on Yasawa Island, Fiji. *Hum Nat*, 2016

Megasari, Miratu, et al., 2015. *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta : Deepublish

Noverstili, Elsy. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012*. Lampung : STIKES Peringwesu

Nurhidayati, Rohmah D. Analisis faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, *Naskah Publikasi*, 2013

Nyaruhucha, C. N. M. Food cravings, aversions and pica among pregnant women in Dar es Salaam, Tanzania, *Tanzania Journal of Health Research*, 2009, 11(1): 29-34

Pribadi, Adhi, et al. 2015. *Kehamilan Risiko Tinggi, Perkembangan, Implikasi Klinis & Kontroversi*. Bandung : Sagung Seto

Qudriani, Meyliya dan Seventina N. Hidayah. Persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan melakukan antenatal care di desa begawat kecamatan bumijawa kabupaten tegal tahun 2016. 2017. 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT), hal : 197-203

Rahmat, Pupu S. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 2009, 5(9) : 1-8

Sirsin, Iis. 2008. *Seri Kesehatan Ibu dan Anak : Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Sulistiyawati, A. 2014. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan, Edisi Revisi*. Jakarta : Salemba Medika



Wahyuni, Seri. Efektifitas Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD)

oleh Kader Posyandu terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di

Puskesmas Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*, 2018, 3 (2) : 82-94

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Informan

Lampiran 1.1 Lembar Penjelasan untuk Mengikuti Penelitian

Lembar Penjelasan untuk Mengikuti Penelitian

1. Saya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang bernama Eki Hafsa Karmita. Saat ini saya sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi) untuk menggali lebih dalam perihal persepsi penolakan makan (*food aversion*) ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang, Kota Malang.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran deskriptif terkait persepsi perilaku ibu hamil terhadap persepsi penolakan makan (*food aversion*) pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang, Kota Malang dapat memberi manfaat berupa sumber informasi serta literatur terbaru mengenai persepsi penolakan makan (*food aversion*) pada ibu hamil dengan anemia di Kota Malang. Penelitian akan berlangsung selama 1 bulan dengan informan penelitian adalah ibu hamil anemia, keluarga ibu hamil, kader posyandu, bidan yang akan diambil dengan cara *purposive sampling* atau sample bertujuan
3. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui prosedur wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam yang berkaitan dengan perilaku penolakan makan (*food aversion*) pada ibu hamil dengan anemia. Pada metode pengambilan data ini, keterangan Ibu secara mendalam dan menyeluruh menjadi tujuan penelitian kami. Oleh karena itu, partisipasi dan ketersediaan waktu Ibu sangat kami harapkan. Pada proses wawancara ini Ibu diminta *review* (mengingat kembali) terhadap hal-hal yang diajukan dalam wawancara tersebut. *Review* yang dilakukan ini memungkinkan Ibu untuk mengalami atau merasakan kembali perasaan-perasaan emosional. Hal ini dapat menimbulkan perasaan sedih atau perasaan-perasaan lain yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi Ibu. Jika hal ini terjadi, peneliti akan berusaha menenangkan Ibu kembali. Tetapi jika keadaan tidak



memungkinkan peneliti melanjutkan wawancara maka peneliti akan menghentikan penelitian dan menanyakan Ibu untuk melanjutkan wawancara di lain waktu.

4. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi alternatif pemecahan masalah untuk menjembatani perilaku penolakan makan (*food aversion*) yang sehat agar dapat memiliki kebiasaan makan yang baik serta terhindar dari kejadian anemia.

5. Partisipasi Ibu dalam penelitian ini bersifat bebas. Ibu bebas untuk menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan jika Ibu memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Ibu bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian ini setiap saat jika merasa mengalami ketidaknyamanan selama menjadi informan penelitian ini. Keseluruhan data penelitian ini dan identitas informan penelitian ini akan kami jamin kerahasiannya.

6. Ibu diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dalam penelitian ini. Bila sewaktu-waktu Ibu membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya Eki Hafsari Karmita: 0822-3041-1700.

7. Dalam penelitian ini, Ibu akan mendapatkan kompensasi berupa gelas cangkir.

8. Atas perhatian dan waktu yang Ibu berikan, kami ucapkan terima kasih.

Peneliti

Eki Hafsari Karmita



Lampiran 1.2 Lembar Persetujuan Menjadi Informan Kunci

Kajian Kualitatif Persepsi Penolakan Makan (*Food Aversion*) pada Ibu Hamil dengan Anemia

Peneliti: Eki Hafsa Karmita

Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran,
Malang, Jawa Timur

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah mendengar dan membaca penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian diatas, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya secara sukarela **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk mengikuti penelitian yang berjudul: "Kajian Kualitatif Persepsi Penolakan Makan (*Food Aversion*) pada Ibu Hamil dengan Anemia"

Saya mengerti bahwa jika masih memerlukan penjelasan, Saya akan mendapatkan jawaban dari peneliti Eki Hafsa Karmita.

Dengan menandatangani formulir ini, Saya setuju ikut dalam penelitian ini.

Malang, Januari 2019

Informan Penelitian

(Nama Lengkap)



Lampiran 1.3 Lembar Persetujuan Menjadi Informan Pendukung

Kajian Kualitatif Persepsi Penolakan Makan (*Food Aversion*) pada Ibu Hamil dengan Anemia

Peneliti: Eki Hafsari Karmita

Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran,
Malang Jawa Timur

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah mendengar dan membaca penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian diatas, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama _____

Alamat _____

Menyatakan bahwa Saya secara sukarela **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk mengikuti penelitian yang berjudul: "Kajian Kualitatif Persepsi Penolakan Makan (*Food Aversion*) pada Ibu Hamil dengan Anemia"

Saya mengerti bahwa jika masih memerlukan penjelasan, Saya akan mendapatkan jawaban dari peneliti Eki Hafsari Karmita

Dengan menandatangani formulir ini, Saya setuju ikut dalam penelitian ini.

Malang, Januari 2019

Informan Penelitian

(Nama Lengkap)



Lampiran 2. Form Identitas Ibu Hamil dan Demografi

Digit 1 : Puskesmas (1=Kedungkandang, 2=Ariowinangun)

Digit 2-4 : Kode Responden



KUESIONER UMUM "Kajian Kualitatif Persepsi Penolakan Makan (*Food Version*) pada Ibu Hamil dengan Anemia"

Peneliti: Eki Hafsari Karmita

Jurusan Gizi, FKUB, Jl. Veteran, Malang, Jawa Timur

Anggota Penelitian

1. Davita Ayudya Renna N, Kode Nomor 1
2. Della Naura Prasetya, Kode Nomor 2
3. Eki Hafsari Karmita, Kode Nomor 3
4. Febrilla Nantama, Kode Nomor 4
5. Ratna Wulandari, Kode Nomor 5

KETERANGAN PENGUMPUL DATA

1.	Nama Pengumpul Data	
2.	Tanggal Pengumpulan Data	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

DATA DASAR IBU HAMIL

3.	Nama	
4.	Alamat	
5.	Usia	tahun
6.	Usia Kehamilan	bulan



7.	Kehamilan Ke-					
8.	LiLa		cm			
9.	Hb		mg/dL			
10.	Pekerjaan					
11.	Riwayat penyakit sebelumnya					
12.	Riwayat edukasi gizi					
13.	Jumlah Anggota Keluarga (diutamakan yang tinggal satu rumah min. 3 bln sebelum dilakukan pengambilan data)					
DEMOGRAFI						
No	Anggota Keluarga	Nama	Usia	Pekerjaan	Penghasilan	Pengeluaran
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						
22.						

Lampiran 3. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANG

Nama Informan :
Kode Informan :
Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Lokasi :

Catatan :



Lampiran 4. Pedoman *In-Depth Interview*

4.1 Untuk Informan Kunci (Ibu Hamil)

Pembuka	
Untuk Ibu Hamil	Selamat (pagi/siang/malam)
Komponen Kunci Pembuka:	Kami berterima kasih kepada Ibu-Ibu sekalian yang telah menyempatkan waktu untuk bertemu dengan saya hari ini.
1. Salam sapaan	
2. Terima kasih	
3. Perkenalan	Nama saya _____ Hari ini kami
4. Tujuan <i>interview</i>	bermaksud untuk berbincang-bincang dengan
5. Menjaga kerahasiaan	Ibu-Ibu sekalian terkait bagaimana anggapan atau
6. Durasi	persepsi Ibu terkait penolakan makan pada ibu
7. Bagaimana proses <i>interview</i> berlangsung	hamil. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penolakan makan terhadap kebiasaan
8. Kesempatan untuk bertanya	makan pada ibu hamil anemia.
9. <i>Informed Consent</i>	Pertemuan ini akan berlangsung sekitar 1 jam, apakah Ibu-Ibu sekalian bersedia?
	Pada saat perbincangan berlangsung, kami izin untuk menggunakan alat perekam karena kami tidak dapat menuliskan semua informasi yang Ibu berikan. Kami juga tidak ingin melewatkan sedikitpun informasi yang Ibu berikan karena sepenggal informasi sangat berharga untuk kami.
	Semua penjelasan yang Ibu ucapkan pada perbincangan ini akan terjaga kerahasiaannya, jadi Ibu tidak perlu khawatir. Hasil perbincangan hari ini hanya akan digunakan dalam penelitian kami dan kami akan memastikan bahwa informasi yang nantinya kami gunakan di penelitian tidak akan melibatkan nama Ibu sebagai informan kami.
	Perlu diingat bahwa Ibu tidak perlu mengatakan hal yang tidak ingin Ibu sampaikan.
	Nanti apabila dalam perbincangan Ibu memiliki pertanyaan, kita akan bersama-sama



mendiskusikannya setelah perbincangan ini selesai	
Interviewer	Informan
Tanggal	
Pertanyaan	
1. Melakukan wawancara untuk mengisi form identitas dan demografis dari ibu hamil	1. Tema : Perubahan Psikologis dan Fisiologis Ibu Hamil
2. Melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara ini	a) Apakah bisa Ibu ceritakan, bagaimana perasaan Ibu saat pertama kali mengetahui bahwa Ibu telah hamil?
Pertanyaan	b) Bagaimana reaksi orang-orang terdekat Ibu?
1. Tidak lebih dari 15 pertanyaan terbuka.	c) Bisakah Ibu ceritakan, bagaimana tanda dan gejala yang Ibu rasakan selama masa kehamilan ini?
2. Pertanyaan tidak boleh paralel, harus diselesaikan 1 pertanyaan untuk 2 informan kemudian berlanjut ke pertanyaan berikutnya.	d) Apakah Ibu bisa ceritakan bagaimana perubahan fisik Ibu setelah hamil?
3. Bertanya mengenai fakta sebelum bertanya opini/pendapat	e) Menurut Ibu, apa pendapat Ibu terhadap perubahan fisik yang terjadi setelah hamil?
	2. Tema : Perubahan Kebiasaan Makan Ibu Hamil
	a) Apakah bisa Ibu ceritakan, bagaimana kebiasaan makan Ibu sehari-hari sebelum hamil?
	b) Sekarang bisakah Ibu ceritakan, bagaimana perubahan kebiasaan makan



4. Menggali informasi dengan menggunakan probe jika diperlukan

yang terjadi setelah ibu hamil?

c) Menurut ibu, bagaimana pendapat ibu terhadap perubahan kebiasaan makan yang terjadi?

d) Menurut ibu, mengapa perubahan kebiasaan makan tersebut bisa terjadi?

3. Tema : Ketidaknyamanan Pada saat Hamil dan pengaruhnya terhadap kebiasaan makan

a) Apakah Ibu merasakan ketidaknyamanan selama kehamilan ini? Bisa Ibu ceritakan?

b) Selama menjalani kehamilan, apakah Ibu merasakan suatu ketertarikan atau penolakan terhadap suatu makanan? Bisa Ibu ceritakan?

c) Jika iya, jenis-jenis makanan atau minuman apa saja yang Ibu hindari?

d) Menurut Ibu, mengapa hal tersebut bisa terjadi?

e) Menurut Ibu, bagaimana dampak atau efek yang akan terjadi akibat hal tersebut?

Penutup

Komponen Kunci Penutup:

Apakah ada yang ingin Ibu tanyakan kembali?

1. Komentar tambahan.

Kami akan menganalisa informasi yang telah Ibu berikan kepada kami. Laporrannya akan selesai dalam waktu sekitar 1 bulan.

2. Tahapan selanjutnya.

3. Terima kasih.

4. Salam.

Kami akan dengan senang hati memberikan hasil laporan yang kami kerjakan apabila Ibu berkenan. Terima kasih atas waktu yang telah Ibu berikan. Selamat (pagi/siang/malam).



4.2 Untuk Informan Pendukung (Suami/Mertua/Orangtua/Lain-lain)

Pembuka	
Untuk Suami/Mertua/Orangtua	Selamat (pagi/siang/malam)
Komponen Kunci Pembuka:	Kami berterima kasih kepada saudara yang telah menyempatkan waktu untuk bertemu dengan saya hari ini.
1. Salam sapaan	Nama saya Hari ini kami bermaksud untuk berbincang-bincang dengan saudara terkait bagaimana anggapan atau persepsi Ibu terkait penolakan makan pada ibu hamil. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penolakan makan terhadap kebiasaan makan pada ibu hamil anemia.
2. Terima kasih	
3. Perkenalan	
4. Tujuan <i>interview</i>	
5. Menjaga kerahasiaan	
6. Durasi	
7. Bagaimana proses <i>interview</i> berlangsung	Pertemuan ini akan berlangsung sekitar 1 jam, apakah Ibu-Ibu sekalian bersedia?
8. Kesempatan untuk bertanya	
9. <i>Informed Consent</i>	Pada saat perbincangan berlangsung, kami izin untuk menggunakan alat perekam karena kami tidak dapat menuliskan semua informasi yang Ibu berikan. Kami juga tidak ingin melewatkan sedikitpun informasi yang saudara berikan karena sepenggal informasi sangat berharga untuk kami. Semua penjelasan yang saudara ucapkan pada perbincangan ini akan terjaga kerahasiaannya, jadi saudara tidak perlu khawatir. Hasil perbincangan hari ini hanya akan digunakan dalam penelitian kami dan kami akan memastikan bahwa informasi yang nantinya kami gunakan di penelitian tidak akan melibatkan nama saudara sebagai informan kami.
	Perlu diingat bahwa saudara tidak perlu mengatakan hal yang tidak ingin saudara sampaikan.
	Nanti apabila dalam perbincangan saudara



memiliki pertanyaan, kita akan bersama-sama mendiskusikannya setelah perbincangan ini selesai.

Interviewer

Informan

Tanggal

Pertanyaan

1. Melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara ini.

Pertanyaan:

- 1) Tidak lebih dari 15 pertanyaan terbuka.
- 2) Pertanyaan tidak boleh paralel, harus diselesaikan 1 pertanyaan untuk informan kemudian berlanjut ke pertanyaan berikutnya.
- 3) Bertanya mengenai fakta sebelum bertanya opini/pendapat.
- 4) Menggali informasi dengan menggunakan *probe* jika diperlukan

1. Tema : Reaksi Suami/Mertua/Orangtua terhadap perubahan Psikologis dan Fisiologis ibu hamil

- a) Bagaimana pendapat anda terhadap kehamilan istri/menantu/anak anda?
- b) Bisa anda ceritakan reaksi anda pertama kali saat mengetahui bahwa istri/menantu/anak anda telah hamil?
- c) Dapatkah anda ceritakan, perubahan fisik atau tanda gejala yang dirasakan istri/menantu/anak anda selama kehamilan?

2. Tema : Perubahan Kebiasaan Makan Istri di mata Suami/Mertua/Oangtua

- a) Bisa anda ceritakan, bagaimana perilaku makan istri/menantu/anak anda sebelum kehamilan?
- b) Lalu setelah kehamilan, bagaimana perubahan yang istri/menantu/anak anda lihat mengenai perilaku makan mereka?

3. Tema : Ketertarikan atau Penolakan terhadap Makanan tertentu oleh Istri/Menantu/Anak

- a) Bisakah anda ceritakan, apakah



	<p>istri/menantu/anak anda mengalami ketertarikan atau menolak untuk mengonsumsi suatu makanan tertentu?</p> <p>b) Jika iya, makanan apa yang biasanya ditolak oleh istri/menantu/anak anda untuk dikonsumsi? Bagaimana pendapat anda?</p> <p>c) Menurut saudara, mengapa hal tersebut bisa terjadi?</p> <p>d) Bagaimana usaha yang telah saudara lakukan untuk membantu istri/menantu/anak anda dalam perubahan perilaku makan tersebut? Bisa anda ceritakan?</p>
<p>Penutup</p> <p>Komponen Kunci Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komentar tambahan. 2. Tahapan selanjutnya. 3. Terima kasih. 4. Salam. 	<p>Apakah ada yang ingin saudara tanyakan kembali?</p> <p>Kami akan menganalisa informasi yang telah saudara berikan kepada kami. Lapornya akan selesai dalam waktu sekitar 1 bulan.</p> <p>Kami akan dengan senang hati memberikan hasil laporan yang kami kerjakan apabila saudara berkenan.</p> <p>Terima kasih atas waktu yang telah saudara berikan.</p> <p>Selamat (pagi/siang/malam).</p>



4.3 Untuk Informan Pendukung (Kader Posyandu/Bidan Puskesmas)

Pembuka	
Untuk Kader Posyandu/Bidan Puskesmas	Selamat (pagi/siang/malam).
Komponen Kunci Pembuka:	Kami berterima kasih kepada saudara yang telah menyempatkan waktu untuk bertemu dengan saya hari ini.
1. Salam sapaan	Nama saya Hari ini saya
2. Terima kasih	bermaksud untuk berbincang-bincang dengan
3. Perkenalan	saudara terkait bagaimana anggapan atau
4. Tujuan diskusi	persepsi saudara terkait penolakan makan pada
5. Menjaga kerahasiaan	Ibu hamil. Hal ini bertujuan untuk mengetahui
6. Durasi	pengaruh penolakan makan terhadap kebiasaan
7. Bagaimana proses wawancara	makan pada ibu hamil anemia.
berlangsung	Pertemuan ini akan berlangsung sekitar 1 jam, apakah saudara sekalian bersedia?
8. Kesempatan untuk bertanya	Pada saat perbincangan berlangsung, kami izin untuk menggunakan alat perekam karena kami
9. <i>Informed Consent</i>	tidak dapat menuliskan semua informasi yang saudara berikan. Kami juga tidak ingin melewatkan sedikitpun informasi yang saudara berikan karena sepenggal informasi sangat berharga untuk kami. Semua penjelasan yang saudara ucapkan pada perbincangan ini akan terjaga kerahasiaannya, jadi saudara tidak perlu khawatir. Hasil perbincangan hari ini hanya akan digunakan dalam penelitian kami dan kami akan memastikan bahwa informasi yang nantinya kami gunakan di penelitian tidak akan melibatkan nama saudara sebagai informan kami.
	Perlu diingat bahwa saudara tidak perlu mengatakan hal yang tidak ingin Ibu sampaikan.
	Nanti apabila dalam perbincangan saudara memiliki pertanyaan, kita akan bersama-sama



mendiskusikannya setelah perbincangan ini selesai		
Interviewer	Informan	Tanggal
Pertanyaan		
1. Melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara ini.	1. Tema : Kasus kejadian Anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang a) Bisa saudara ceritakan, bagaimana tingkat kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang? b) Menurut saudara, mengapa hal tersebut dapat terjadi?	
Pertanyaan:		
1. Tidak lebih dari 15 pertanyaan terbuka.	2. Tema : Perubahan Psikologis dan Fisiologis yang biasa terjadi pada Ibu Hamil a) Bisakah saudara ceritakan, perubahan-perubahan fisik ataupun psikologis yang biasa terjadi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang? b) Bagaimana pendapat saudara tentang hal tersebut?	
2. Pertanyaan tidak boleh paralel, harus diselesaikan pertanyaan untuk informan kemudian berlanjut ke pertanyaan berikutnya.		
3. Bertanya mengenai fakta sebelum bertanya opini/pendapat.	3. Tema : Perubahan Kebiasaan Makan pada Ibu Hamil a) Bisakah saudara ceritakan, perubahan perilaku makan pada ibu hamil yang biasa terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang? b) Apakah ada ketertarikan atau penolakan	
4. Menggali informasi dengan menggunakan probe jika diperlukan		



	<p>tertentu terhadap makanan/minuman yang pernah terjadi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang? Bisa anda ceritakan?</p> <p>c) Biasanya jenis makanan/minuman apa saja yang disenangi/ditolak oleh ibu hamil?</p> <p>d) Menurut saudara, mengapa hal tersebut bisa terjadi?</p> <p>e) Untuk penolakan makan sendiri, apakah kejadiannya sering di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang? Bisa anda ceritakan?</p> <p>f) Menurut saudara, mengapa hal tersebut dapat terjadi?</p>
Penutup	
Komponen Kunci Penutup:	Apakah ada yang ingin saudara tanyakan kembali?
1. Komentar tambahan.	
2. Tahapan selanjutnya.	Kami akan menganalisa informasi yang telah
3. Terima kasih.	saudara berikan kepada kami. Laporrannya akan
4. Salam.	selesai dalam waktu sekitar 1 bulan.
	Kami akan dengan senang hati memberikan hasil laporan yang kami kerjakan apabila saudara berkenan.
	Terima kasih atas waktu yang telah saudara berikan.
	Selamat (pagi/siang/malam).



Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan Kunci

Lampiran 5.1 Transkrip Wawancara Informan 1 (Ibu DA)

Keterangan :

PW = Pewawancara

IK = Informan Kunci

	Format : Sabtu, 12 Januari 2019, 1 DA, Durasi, Rumah Informan
PW	Ibu, ini saya berterimakasih lagi sama ibu sudah mau diwawancarai lagi, eemm, disini saya ingin tahu bagaimana emm tanggapan ibu atau pendapat ibu terkait kebiasaan makan ibu selama kehamilan khususnya makanan-makanan yang ibu hindari selama kehamilan seperti itu, bu. terus sama saat nanti wawancara saya izin untuk menggunakan alat perekam suara untuk merekam semua data yang ibu berikan karena saya ingin melihat datanya secara utuh tidak terpotong-potong seperti itu bu, apakah ibu mengizinkan?
IK	diizinkan
PW	nanti kalo ibu di tengah-tengah wawancara ada yang ingin ibu tanyakan, ibu langsung tanyakan saja tidak apa-apa bu,
IK	ya
PW	emm, ibu bisa ceritakan pertama kali waktu ibu hamil, ibu tau sekarang lagi hamil itu perasaan ibu seperti apa bu?
IK	ya, seneng
PW	seneng ya, bu? ee, yang pertama kali ibu lakukan saat mengetahui ibu hamil apa?
IK	langsung dites
PW	emm, langsung di tes, terus orang pertama yang ibu beritahu?
IK	suami
PW	suami, reaksi suami seperti apa, bu?
IK	ya seneng
PW	seneng juga ya, bu, ee, ini kehamilan ke dua ya bu?
IK	ke dua
PW	pernah denger ga bu pengalaman-pengalaman ee, atau waktu ibu hamil pertama itu ee ada ga bu perbedaan waktu hamil pertama sama waktu hamil sekarang?
IK	ga ada i, sama saja
PW	o, sama saja
IK	soalnya saya hamil pertama itu gak ngerasain mual, gak ngerasain pusing, gak ngerasain bau apa-apa ngga, jadi ngebo (lebih banyak makan dibandingkan saat sebelum hamil) gitu, gak ada i sama saja sama yang ini
PW	sama saja ya
IK	memang dulu nggk pernah minum obat, sama saja
PW	emm, sama saja ya bu, kalau pengalaman-pengalaman kurang baik gitu bu, waktu kehamilan sebelumnya apa aja bu?
IK	nggak ada
PW	nggak ada ya bu, lancar saja ya bu
IK	lancar saja



PW	alhamdulillah, terus kalau dari pengalaman kehamilan sebelumnya, eee mempengaruhi nggak bu untuk kebiasaan makan untuk kehamilan yang sekarang?
IK	sama saja
PW	sama saja ya bu, jadi kebiasaan makan waktu hamil pertama sama sekarang kurang lebih sama ya bu
IK	iya,
PW	terus kalau ini bu, sekarang kan sudah hamil banyak yang berubah ya bu, di fisik nya ibu, itu ee bisa ceritakan diri ibu sebelum kehamilan ini seperti apa bu?
IK	hehehe, besar sekali mbak
PW	hehehe, tambah ini ya bu, tambah berat badan gemuk, terus menurut ibu, gimana bu, waktu perubahan ibu waktu sebelum hamil sama sekarang khususnya perubahan fisiknya?
IK	ya lebih besar sekarang aja, cuma ngerasain itu saja sih, ga ngerasain yang lebih gitu,
PW	ibu merasa nyaman atau tidak nyaman bu?
IK	nyaman aja,
PW	nyaman aja ya bu,
IK	orang ini karena anak saya, nanti kan kembali sendiri
PW	hehehe, iya bu, kalau sekarang ibu hamil, ada ga sih bu ee, apa ya, momen-momen atau perubahan fisik ibu yang sekarang sudah hamil itu ibu senang sekarang?
IK	ga ada sih,
PW	ga ada ya, bu, sama aja, hmmm, kalau selama ini kehamilan, ada keluhan ga bu?
IK	ga ada sih, cuman waktu minum obat aja,
PW	waktu minum obat aja, berarti selama tidak minum obat itu.
IK	biasa aja,
PW	lancar gitu ya, bu, hmm,
IK	alhamdulillah lancar,
PW	kebiasaan makannya berarti tidak mempengaruhi...
IK	gak sih, kadang kalo yang pertama itu sukanya makan bakso
PW	oh, itu hamil yang pertama,
IK	he-eh, maksudnya yang anak pertama, terus yang sekarang itu makan itu lo, mau makan ya makan, kalo ga ya gak makan,
PW	oo,
IK	kalo lagi doyan makan ya satu hari sampai 3 kali makan, tergantung mood e,
PW	kalau sebelum bu, sebelum hamil ke-dua ini sama sekarang sudah hamil, makannya sama aja atau apa ada perbedaan gitu bu?
IK	beda sih mbak, kalau sebelum hamil itu, maksude malas kalo makan gitu kalo ga lapar banget gitu ga makan,
PW	hmmm
IK	tapi kalo sekarang itu, ya makan gitu,
PW	jadi lebih ke frekuensi nya lebih tinggi gitu ya bu, sekarang hamil ya
IK	ya,
PW	kalau untuk e posisinya bu, apakah ada perubahan?
IK	nggak, nggak ada



PW	nggak ada, segitu-segitu saja
IK	iya, segitu-segitu saja,
PW	biasanya kalo ibu menyiapkan makanan, ibu menyiapkan sendiri atau ada yang membantu?
IK	menyiapkan sendiri
PW	biasanya kalau ibu nyiapin sendiri itu buat siapa aja bu?
IK	buat saya sama suami
PW	buat ibu sama suaminya ibu, kalau belinya biasanya kemana bu? beli sayurnya?
IK	di pasar
PW	pasar, ee, kira-kira jaraknya jauh atau dekat bu?
IK	ga sih, keluar gang
PW	o, keluar gang sini, biasanya ibu kalau ke pasar yang itu jalan kaki atau..
IK	jalan kaki
PW	itu biasanya kapan bu, ibu belinya?
IK	subuh
PW	subuh, emm, yang disenengin apa bu? yang di rumah paling sering ngolah jadi apa bu?
IK	saya sih sering apa ya, saya tuh semuanya suka i mba, ga ada maksude ga ada yang ga suka, semua suka
PW	hehehe
IK	hayo, gimana??
PW	hehehe, yang paling sering gitu bu,
IK	sop-sopan
PW	oh, sop-sopan, kalau untuk ...
IK	tempe, tahu,
PW	tempe, tahu, oo, kalau sekarang sudah hamil, sama sebelum hamil itu ada perbedaan ga bu, dulu saya waktu hamil favoritnya makan tumis gitu, sekarang waktu hamil lebih seneng bening-bening, gitu? apa ada perbedaan bu?
IK	ga ada, kalau dulu waktu belum hamil kan boleh makan <i>urang (udang)</i> , sekarang hamil kan ga boleh makan urang
PW	<i>u-urang (udang)</i> ?
IK	<i>Urang (udang)</i> udang
PW	o, udang, itu kenapa bu, ga boleh?
IK	ga boleh, soale kan katanya orangtua kan gitu mbak, ga boleh, kata orangtua ga boleh makan udang
PW	o gitu, berarti sebelum hamil ya, suka gitu ya bu, biasanya kalau makan satu piring isinya apa aja bu?
IK	nasi, sayur, tempe, sama kerupuk gitu aja,
PW	emm,
IK	tergantung masakanya
PW	tergantung masakanya, tapi biasanya seperti itu ya, bu?
IK	iya,
PW	kalau sebelum hamil sama sekarang ada perbedaan ga bu, satu piring isinya apa
IK	ga ada mbak, yawes segitu
PW	ga ada ya bu, biasanya kalau ibu makan porsi nya habis ga bu, ngambil
IK	habis,



PW	pasti habis,
IK	soalnya saya kira-kira
PW	ooo
IK	kalo <i>feelingnya</i> (rasanya) mau makan ya ambilnya agak banyak, kalo ga <i>feeling</i> saya ambilnya dikit,
PW	o, iya bu
IK	pokonya anaknya makan,
PW	iya, hehehehe, biasanya makannya kapan aja bu?
IK	pagi, siang, terus kalau mau tidur,
PW	pagi, siang, sama mau tidur, itu makan utama bu?
IK	iya,
PW	kalau selingan-selingan seperti itu, bu? ada?
IK	selingan-selingan kalo ke rumahnya mertua, ada dimakan, hehe
PW	ohh, hehehehe,
IK	kalau dibelikkan bakso, ya makan,
PW	hmmm, iya bu,
IK	tergantung rejei,
PW	hahaha, sama aja atau ada perbedaan bu, untuk jumlah makan utama sama selingan <i>snacknya</i> sebelum sama setelah hamil?
IK	sama
PW	kurang lebih sama ya, bu, kalau spesifik makanan yang ibu sukai apa saja bu?
IK	yang hamil sekarang?
PW	he-eh,
IK	lebih suka apa mbak ya? anu, suka ikan laut
PW	ikan laut, oo, itu sebelum hamil apa tidak suka atau seperti apa bu?
IK	sebelumnya suka tapi ga terlalu suka, gitu
PW	o, waktu hamil lebih suka lagi ya bu,
IK	he-eh,
PW	ikan laut nya itu, ikan apa ya bu? ikan laut nya yang jenis apa, bu?
IK	kayak tongkol, yang beli di pasar itu, lupa namanya mbak, hehehe
PW	oo, itu biasanya habis satu ekor atau dibagi-bagi, bu?
IK	yam dibagi-bagi, dimakan satu keluarga sih,
PW	oo, nmm, kalau alergi apa ada, bu?
IK	nggak ada
PW	nggak ada alergi, ee, ibu periksa ke puskesmas waktu hamil sekarang rutin, bu?
IK	rutin alhamdulillah,
PW	rutin, alhamdulillah, tiap bulan ya, bu
IK	3 bulan, mulai 3 bulan, yang 6 ini belum,
PW	oh iya bu, gapapa bu, biasanya kalau periksa kemana bu?
IK	puskesmas saja mbak
PW	puskesmas kedungkandang situ ya bu, o, kenapa bu, pilih yang di puskesmas?
IK	gapapa, soale kan dekat, kata ibu juga di puskesmas aa, lengkap, ada tes darah, ada semuanya,
PW	oh, he-eh, biasanya kalau ibu periksa kehamilan ke puskesmas itu ada diberikan edukasi terkait gizi, seperti itu bu?



IK	ngga
PW	oh, nggak pernah, kalau periksa ke puskesmas itu ke bidan, berarti bu?
IK	iya, ke bidan
PW	kalau dirujuk ke ahli gizi nya apakah pernah bu?
IK	nggak,
PW	oh nggak
IK	iya,
PW	dari bidan berarti, apa ada ngasih informasi kesehatan, seperti itu, bu?, kalau sekitar informasi kesehatan gitu apakah pernah?
IK	nggak,
PW	oh nggak ada
IK	iya, soalnya kan kayanya LiLA saya pas, gitu, cuman disaranin ke dokter, makannya, gizi nya dijaga,
PW	oo, iya, kalau bisa cerita tidak bu makanan-makannya yang harus dijaga itu biasanya makanan yang seperti apa, bu untuk yang kehamilan?
IK	yang diberitahu puskesmas? yang kayak waktu periksa pertama yaudah mbak dijaga ya kesehatannya, makannya dijaga, makannya jangan kan saya suka pedes, makannya jangan suka yang pedes-pedes, soalnya ngaruh ke anaknya, gizi nya juga harus ditambah, terus saya tanya gizi nya yang kayak gimana bu? gizi buat ibunya bayinya juga penting, pokoknya banyak-banyak makan sayuran aja, oh gitu ya,
PW	hmm, iya bu, itu dari ibu bidannya ya, bu?
IK	iya,
PW	emm, terus setelah ibu diberikan informasi edukasi tersebut, ibu menyikapinya seperti apa bu?
IK	ya kayak gini "o, berarti aku kudu akeh maem" (oh, berarti saya harus makan banyak) gitu, harus banyak makan sayur, suka sih sayur, tapi gak, sekarang lebih suka
PW	hmm, iya bu, waktu sekarang ini, ibu ada merasa tanda gejala anemia ga bu? atau kurang darah?
IK	pusing
PW	sering pusing, terus, selain itu apa lagi, bu?
IK	sering pusing, terus kayak gini nggak, pusing gitu,
PW	hmm, itu dari bulan awal-awal kehamilan, bu?
IK	he-eh,
PW	oo,
IK	cuma pusing sih, tapi ga ada rasa lain, terus kalo minum obat yang dari puskesmas itu, pusingnya tambah nambah
PW	tambah nambah, oo, kalau misalnya pusing akibat anemia itu, ibu makannya jadi seperti apa bu?
IK	males
PW	jadi malas makan ya bu, menurut ibu gimana bu? kalo misalnya apa udah pusing gitu, males makan?
IK	ya, saya biarkan dulu, nanti kalau maksude (maksudnya), kalau saya kontrol dulu, kalau udah ya, saya makan,
PW	biasanya ada ga sih, ibu melakukan cara supaya gejala-gejala seperti pusing tadi itu nggak.
IK	beraktivitas
PW	o gitu,



IK	iya, beraktivitas aja, kayak masak, bikin apa, bikin apa gitu kan nanti pusingnya hilang,
PW	yang penting gerak gitu ya, bu, aktivitas, e, ini bu, mau Tanya saran-saran atau dari mungkin dari orangtua ibu, kan selaku kader atau dari bidan itu pernah ada ngasih saran terkait pusingnya ibu akibat anemia ini, bu? atau masukan-masukan?
IK	disuruh <i>ngumbe susu ae sing akeh</i> (disuruh minum susu saja yang banyak), susu sapi
PW	o, susu sapi
IK	iya, susu segar itulo, emang dari dulu saya itu emang darah nya rendah gitu lho, suruh begitu sama ibu, minum susu aja
PW	iya, ibunya menerapkan?
IK	iya,
PW	minum susu itu ya, bu, terus selama kehamilan ini ibu ada merasa makanan-makanan tersebut itu bikin ga mau dimakan gitu, padahal dulu sebelum hamil itu biasa aja makan makanan itu,
IK	ga ada mba,
PW	o, ga ada, kalau, makanan-makanan yang bikin mual, seperti itu, ada nggak bu?
IK	nggak, nggak ada,
PW	nggak ada ya, hmm,
IK	saya waktu hamil ini ga ada bau, sampe-sampe ke makanan, semua makanan masuk,
PW	o, semua makanan masuk, berarti kalau misalnya yang membuat ibu pusing itu lebih bukan ke makanan-makanannya
IK	bukan mba,
PW	aman-aman ya bu, maknannya, lebih ke obat-obatan yang seperti tadi itu, ya, bu, kalau obat-obatan yang tadi itu, e kapan saja ibu mengonsumsi terus langsung merasa ga enak itu langsung atau,
IK	langsung itu,
PW	langsung, ibu langsung, e, siasatnya ibu supaya meredakan ..
IK	tidur aku mbak,
PW	tidur,
IK	saya bawa tiduran, berbaring, nanti kalau udah agak aman, baru wes,
PW	hmm, itu berarti kalau minum saja, oo, lalu, untuk sekarang ibu tidak mengonsumsi obat-obatanya??
IK	tidak
PW	o, tapi kalau untuk maknannya aman-aman ya bu?
IK	iya, aman,
PW	ga ada yang bikin apa, cium baunya bikin pusing bikin mual, gitu?
IK	alhamdulillah ga ada
PW	ga ada ya bu, hehe, alhamdulillah, ee, kurang lebih itu sih bu yang ingin saya Tanyakan, dari wawancaranya apa ada yang ingin ibu Tanyakan kembali?
IK	ga, kalo ngilangin gejala anemia itu, gimana
PW	gejala anemia? anemia itu kan sebenarnya kurang darah kan bu, salah satu sarannya itu seperti tadi itu bu, konsumsi tablet tambah darah, sebenarnya, tapi, karena ibunya kayanya ga cocok sama tablet tambah darahnya, lebih baik dari asupannya saja, ditingkatkan, sama mungkin



	biasanya ibu kalau makan e minumannya apa bu?
IK	air putih,
PW	air putih saja, iya itu lebih baik bu, jadi kalau misalnya makan makanan, misalnya ibu udah masak sayur bayam yang tinggi fe, sayur bayam pakai tempe tahu, atau sama telur, itu minumannya jangan yang seperti teh gitu, pendampingnya, karena itu menghambat fe-nya, seperti itu bu,
IK	oh gitu,
PW	he-eh, jadi lebih baik air putih saja,
IK	iya, ini saya sekarang lebih suka air putih,
PW	oh gitu bu, kalau dulu?
IK	ya suka, cuman sekarang itu, minum air putih lebih seger gitu,



Lampiran 5.2 Transkrip Wawancara Informan 2 (Ibu DI)

Keterangan :

PW = Pewawancara

IK = Informan Kunci

	Format : Sabtu, 12 Januari 2019, 2 DI, Durasi, Rumah Informan
PW	emm, sebelumnya, saya ulang lagi, ini penelitian saya tentang anggapan atau pendapat ibu tentang kebiasaan makan ibu sehari-hari sekalang setelah hamil khususnya makanan-makanan yang ibu tolak makan pada saat hamil tapi waktu sebelum hamil ...
IK	seneng gitu,
PW	ya, seperti itu bu, kurang lebin akan seprti itu, wawancara nya mungkin akan berlangsung sekitar 30-45 menit, insya allah ga akan lama seperti itu, bu, apakah ibu berkenan, bu?
IK	iya, gapapa
PW	terimakasih bu,, insya allah nanti saya ijin merekam, maksud kami merekam adalah supaya kami bisa melihat keseluruhan wawancara yang ibu berikan supaya tidak ada informasi yang terlewat, seperti itu, bu, nanti apabila dalam wawancara ada yang ibu tanyakan langsung saja ibu tanyakan tidak apa-apa, bu,
IK	ya,
PW	ee, saya mau bertanya tentang perasaan ibu saat pertama kali ibu mengetahui, sekarang ibu lagi hamil, perasaan ibu pertama kali tahu bagaimana bu?
IK	seneng
PW	seneng ya, bu, terus yang hal pertama yang ibu lakukan setelah mengetahui ibu sekarang hamil, apa, bu?
IK	ya menjaga kesehatan, hati-hati
PW	e, orang pertama yang ibu kasitau, saya hamil gitu?
IK	suami
PW	suami, gimana bu reaksi suami?
IK	dibilang, gapapa, siapatau cewek, kan 2 itu anak saya laki-laki kan,
PW	oh, pengen cewek,
IK	gitu, mudah-mudahan
PW	mudah-mudahan, amin bu, e ini bukan kehamilan ibu yang pertama, ya bu?
IK	bukan
PW	kehamilan ke tiga, e waktu hamil sebelum-sebelumnya, mungkin ibu ada pengalaman-pengalaman kehamilan nggak bu, yang unik atau ibu rasakan gitu waktu kehamilan sebelumnya?
IK	ya, sebelumnya itu yang waktu anak ke dua itu sempet rasa ga hamil, ga pernah pusing ga pernah mual, seger
PW	seger ya bu,
IK	kalo yang ke-3 ini baru, dikit-dikit kok tiba-tiba pusing, kemana dikit kok capek, pusing gitu, mual,
PW	perbedaannya terasa, seperti itu, ya bu?
IK	<i>banyak wes perbedaannya (banyak sekali perbedaannya).</i>



PW	e, mempengaruhi ga, bu, tadi waktu hamil ke-2 saya sehat-sehat saja, tapi sekarang saya hamil ke-3 kok, e rada rewel gitu, terpengaruh ga bu dengan kondisi itu?
IK	ya, agak terpengaruh sih, anu apa, soale kadang tiba-tiba mau kemana gitu gajadi soalnya pusing gitu, males, terus bersih-bersih rumah ya agak males, biasa kan rajin tiap pagi apa nyapu, ngepel, gerak terus
PW	o, iya, hehehe, e, kalo kebiasaan makan ibu sebelum hamil ke-3 ini seperti apa, bu? bisa ibu ceritakan, mungkin?
IK	kebiasaan makan, aku <i>senenge (senangnya)</i> itu bakso pangsit <i>pokoe (pokoknya)</i> yang lemak-lemak, sekarang waktu hamil <i>baue (baunya)</i> bakso ga seneng, pangsit aja milih2, ga seneng, sekarang itu senenge nasi, nasi, tapi dikit, gitu
PW	kalo makan biasanya berapa kali sehari, bu?
IK	3 kali, ga mesti, kadang 2 kali
PW	em, ada selingan ga bu, diantaranya? ada snack gitu?
IK	ada, ya, harus
PW	biasanya apa, bu?
IK	es krim, gitu setiap hari bisa,
PW	emm, setiap hari
IK	terus kayak keripik-keripik gitu, manis-manis
PW	emm, biasanya kalau ihu ee, apa, makan kaya gitu tuh lancar saja, bu? tidak ada ...
IK	iya, pokoe apa, kalo diem, mulutnya diem itu agak pusing, hahaha, jadi ya harus ada kriuk-kriuk gitu, ngemil-ngemil
PW	oh gitu, selama kehamilan ini bu, usia 6 bulan nggih bu, eee dukungan keluarga yang ibu dapatkan apa saja, bu?
IK	ya kadang anu apa, "tak do'a in cewek" gitu, kalo yang kerja itu biasanya adek gitu "aku aja, eman" gitu, kayak dimanja gitu,
PW	hehehe, terasa ya bu, bedanya sama sebelum hamil, terus ibu setiap hamil kan perubahan fisik pasti ada kan bu, apa aja bu yang terasa banget perubahan fisik ibu?
IK	yang terasa banget ya, tamban gendut ya, terus sesak nafas gitu, sering sesak nafas gitu, apa ya keperuhan gitu ya, makanya kalo sekarang itu makan nasi itu ga banyak-banyak
PW	oh gitu bu, apakah ada sesuatu hal yang ibu senengin sekarang ibu lagi hamil, gitu bu? dari diri ibu sekarang?
IK	ya anu kalau hamil yang dulu kan ngaca ini kayak kotor terus kan, kalau sekarang nggak kayak ngaca sendiri lo ya gatau kalo orang lain lihatnya, kok bersih gitu lo, sampe gini, "o mudah-mudahan cewek" gitu, anu kata suami " <i>kon cewek, soale bersih (kayanya perempuan, soalnya bersih)</i> "
PW	nenehe, terus ibu, keluhan apa bu yang ibu rasakan sekarang, hamil ke-3 ini bu?
IK	ya banyak sih, sekarang sudah sembuh kok, males itulo, mual, gampang capek, sesak nafas itu sering gitulo, sering saya begitu
PW	kalo mualnya emang waktu awal-awal kehamilan atau masih lanjut sampai sekarang, bu?
IK	ya kadang sekarang masih ada tapi ga kaya dulu, wes alhamdulillah kayak sehat gitulo, kalo dulu aku wes gini bangun langsung pusing
PW	o, iya bu, sudah agak baikan ya bu, e, apakah keluhan-keluhan yang tadi



	ibu sebutkan itu membuat ibu ga nyaman selama kehamilan ini, bu?
IK	ya iya sih
PW	iya, sedikit ya bu,
IK	iya
PW	biasanya ibu kalau udah merasa mual cepet males, cepet lelah, itu biasanya ibu, slasatnya ngapain bu biar berkurang gitu keluhan-keluhannya ibu?
IK	langsung ke kamar, tidur, langsung tidur wes tapi ya orang bicara sama ngomong itu ya masih denger berbaring gitu,
PW	o, berbaring gitu ya, bu, e, sekarang bu sudah hamil bisa ibu ceritakan kebiasaan makan ibu sekarang?
IK	ya, kalo dulu sebelum hamil, tiap hari itu seneng bakso pangsit pokonya yang pedes-pedes, yang ada <i>gajih-gajihnya</i> (<i>lemak-lemaknya</i>) itu, sekarang udah ga seneng <i>blas</i> (<i>sama sekali</i>)
PW	ga seneng ya bu
IK	heheh, kayak yang <i>gajih-gajih</i> , lemak-lemak itulo ga seneng, bau nya aja mual sampe sekarang
PW	o, iya bu, biasanya kalau ibu mau makan beli sayur nya sendiri masak sendiri atau beli jadi seperti itu, bu?
IK	ya anu, adek saya ini sering masak, " <i>mbak sudah mateng</i> (<i>mbak, sudah matang</i>)" gitu, terus ibu " <i>iki lo, wes udah mateng</i> (<i>ini, sudah matang</i>), ayok makan sama-sama" gitu
PW	oh, yang masak bukan ibu?
IK	iya, kadang kalo ingin kepingin masak ya saya, tapi sering ibu sama adek, ini tadi aja ga ngapa-ngapain, belum sarapan tapi udah makan apa aja
PW	oh iya bu, biasanya yang e, kalo biasanya masak buat siapa saja, bu?
IK	buat suami, ibu kalo makan, kadang ibu "bu, aku masak ini lo, mau a?" gitu "ya" kadang "nggak wes" gitu
PW	suami, emmm, kalau favorit bu, ngolahnya diapain bu makannya?
IK	kalo aku kadang seneng tempe penyet itu tak kukus gak digoreng gak, seneng dikukus semua dipenyet gitu,
PW	apa ada perbedaan bu? dulu sebelum hamil sama sekarang, hamil favoritnya pengolahan masakan itu apa ada perbedaan, bu?
IK	banyak
PW	banyak,
IK	neeh,
PW	apa saja bu?
IK	ya dulu kan seneng masak yang ya kayak usus pokonya <i>mendal-mendal</i> gitu lo, sekarang ndak, sekarang senengnya sayuran bayam, tempe, wong kata bidannya ya harus ada ikannya kayak telur ati ayam itu penting buat nutrisi, ya saya gituin, tapi ya kadang ga makan gitu, ya tak kira ini sudah minum es krim ya ini vitamin kan ya, kata suami ya beda telur itulo rebusen makanen semuae, tapi ya seneng kadang sering ikan-ikan itu, ga mesti
PW	eee, o iya bu, kalau porsi makannya bu? apa ada perbedaan bu, dulu sebelum hamil sama sekarang bu?
IK	banyak perbedaan, banyak sekali, sekarang satu centong itulo, wes itu sayurnya banyak gitu sudah kenyang sampe jam segini
PW	yang bisa ibu habiskan kurang lebih, segitu ya, bu



IK	iya, berbeda sama sebelum hamil itu, wong katanya saudara-saudara saya yang kesini tadi itu "lahyo kamu itu hamil sama ga kok, kayak ga hamil, kok kayak ga ada perutnya sampe segitu, ga kurang a makanmu a? gitu ga kata saya, tapi kata bidannya kurang vitamin bayinya, suruh makan gizi-gizi itulo,
PW	biasanya makannya kapan aja bu?
IK	ya pagi bangun tidur itu terus makan wes, siang makan kalo hari ini sampe sekarang beu makan, tadi sudah makan kue-kue
PW	nyemil-nyemil gitu ya, bu
IK	iya nyemil-nyemil itu tadi es campur sama martabak
PW	hmmm, biasanya kalau makan utamanya berapa kali u?
IK	kalau saya seringnya itu 3 kali, 3 kali itu ya segitu tok, seentong itu, tapi ya ngemil, ngemil itu
PW	ngemil itu wes
IK	ngemilnya bisa berapa kali bu?
PW	ya bangun tidur tadi langsung makan biskuit dari pemerintah yang dapet dari ibu hamil, ikasih 5 itu sekarang sudah habis,
IK	no, hehehe, ibu ada alergi makana bu? atau minuman?
PW	oh gak, semuanya baik-baik saja
IK	tadi kan ibu sudah cerita banyak perubahan pola makan ya bu, waktu sebelum hamil sama sekarang sudah hamil, menurut ibu kenapa sih bu, kok perubahan itu bisa terjadi? apa ada alasan-alasan tertentu, seperti itu bu?
PW	ya, katanya orang dulu sih, perubahan ibu hamil itu memang banyak, ya bawaan bayi ya kata orang gitu
IK	oo, ibu kalau periksa rutin bu? periksa kehamilan?
PW	rutin, satu bulan sekali,
IK	rutin ya bu, kalau periksa nya kemana bu?
PW	puskesmas
IK	puskesmas kedungkandang
PW	iya, belum pernah ke bidan
IK	oh, belum pernah ke bidan, kalau misalnya ke puskesmas pernah dapat edukasi atau informasi terkait gizi untuk ibu hamil dan bayi mungkin bu?
PW	belum pernah saya
IK	belum pernah, oo, atau saya gak tau ya, belum pernah i
PW	emm, kalau mungkin biasanya di puskesmas ketemunya sama siapa bu?
IK	yang kemaren itu ketemu sama bidan yang masih baru gitu loh, pake hitam putih, terus yang terakhir itu bidan mimin,
PW	ooo
IK	"loo, sampeyan hamil?" "ya," "ya wes periksa kene" gitu,
PW	emmm, berarti belum pernah ya bu diberikan edukasi terkait gizi ibu hamil dan bayi?
IK	iya, belum, memang puskesmas kedungkandang kan luar biasa mbak antrinya, antri wong saya saja pertama itu lab itu aja pulang jam 2, jam 8 kesitu jam 2 siang itulo baru pulang, sampe pas mumet-mumetnya itu, apa ya pulang aja ya, sampe sekarang ya belum periksa gigi, soalnya ya antri terus itu, kan harus ya periksa lab, periksa gigi gitu,
PW	iya bu
IK	iya, cuma gigi yang belum, 6 bulan i



PW	ibu pernah dengar tentang anemia tidak bu?
IK	ya, pernah
PW	pernah, bisa ceritakan mungkin yang ibu pernah dengar seperti apa?
IK	ya, anemia itu kan kurang darah, mumet e agak hebat ya gitu-gitu
PW	ibu ada merasakan gejala anemia tidak bu selama kehamilan?
IK	ya pernah, kayak gitu pernah, tapi ya cuma periksa satu kali yang kurang darah itu, yang kemaren ya darahnya agak tinggi 130, makanya itu aku dikasih penambah darah juga ga tak minum soale aku takut, ini kok dikasih obat penambah darah, wong darah saya sudah tinggi gitu, saya agak takut gitu
PW	ooo, kalau misalnya ibu ousing atau cepet lemes gitu, lesu, pengaruh ga bu ke makannya ibu?
IK	ya pengaruh, mau makan kayak aras-arasan gitu, ga selera gitu
PW	biasanya kalau makannya jadi terpengaruh karena cepet lemes, ibu gimana bu siasatnya biar tetep makan?
IK	ya itu, ada sambel, terus sambel ini enak ini langsung makan
PW	kalau ini bu, saran atau nasihat dari keluarga atau dari tetangga untuk tetep makan walaupun lemas gitu apakah ada bu?
IK	ya ada sih
PW	ada seperti apa, bu?
IK	ya, "ayok makan biar gak lemes", gitu, terus "kalo gak makan, gak lemes ya opo?" gitu,
PW	emmm, tu biasanya dari siapa bu yang member saran bu?
IK	ibu
PW	ibunya ibu, ee, ibu selama kehamilan ini pernah tidak nggak bu merasakan menolak suatu makanan tapi khusus pada saat kehamilan saja, apakah ibu pernah merasakannya bu?
IK	ya sering
PW	sering, biasanya jenis makanan atau minuman apa bu yang ibu hindari atau ibu tolak pada saat kehamilan bu?
IK	ya itu, bakso itu gak seneng,
PW	bakso itu bu
IK	biasanya suka sekarang ga suka
PW	emm, kalau misalnya ada baso itu apa bu yang terjadi pada diri ibu?
IK	emm, anu, kalo dibuka dandang e, bau asap nya langsung mual, langsung masuk itu
PW	emmm, langsung mual gitu ya, bu, baunya
IK	iya, sama suamiku "kemenyek", memang aku ya ga kepengen ngene kok, gitu hehe
PW	oh, hehehe, selain itu apa ada makanan atau minuman lagi yang ibu tolak atau ibu hindari selama kehamilan ini bu?
IK	ya pangsit, pangsit, pokok yang lemak-lemak itu ga seneng,
PW	o, jadi mual kayak bakso tadi bu?
IK	heeh, ada gaji-gajihnya itulo ga seneng, beda sama anak ke-1 sama ke-2 itu, dulu tiap hari ya bakso pangsit, makanan yang gitu2, sampe saya besar kok, tapi anak e kecil, aku itu tiap ngelahirin itu anaknya cuma 2 kilo 1 ons, yang ke-2 2 kilo 4 ons, kecil-kecil, jadi ga terasa, ga sakit, katanya orang-orang kan "mbayi itu loro" saya ga pernah ngerasain sakit i, aku gitu, alhamdulillah gitu lo, ga pernah aku ngerasa sakit gitu, langsung



PW	keluar gitu, alhamdulillah wes
IK	emmm, hehehe, alhamdulillah bu,
PW	setengah jam mesti, berangkat itu jam setengah 4, jam 4 lahiran
PW	ooo, alhamdulillah lancar ya bu, emm menurut ibu kenapa sih bu, ibu bisa mual gitu nyium bakso pangsit yang berlemak-lemak gitu?
IK	emm ya, mungkin bawaan hamil, kan anu ya orang beda-beda bawaannya, kadang yang dulunya seneng sekarang jadi ga seneng, yang dulunya ga seneng jadi sekarang seneng, katanya roang dulu, kan ibuku orang dulu, "c, bawaan e"
PW	ooo, biasanya gimana bu, ibu mengatasi supaya ibu ga mual mntah nyium bakso kayak gitu, apa siasat yang ibu lakukan?
IK	ya menghindar, tapi ya akhir-akhir ini ya mau, kalo sama kuahnya, ya liat-liat, wong saya pernah ada bakso solo it kawat "bakso, tunggu", langsung dibuka, "ga sido yo, sepurane", "iyo yo, sampean meteng" "iyo, sepurane yo, mumet aku" "ya gapapa"
PW	hmmm, iya bu, hehehe, terus kan tadi ibu menjelaskan karena bawaan bayi ya bu, ibu bisa nyium baksonya itu, bawaan bayinya yang sperti apa bu yang bisa membuat jadi mual seperti itu bu? mungkin pernah denger-denger cerita mungkin bu?
IK	ya, yang buat mual? ya anu, cuma makannya tok itu, yang ga disukai itu, lainnya suka i, apalagi sayur bayam, pokonya yang bening-bening seneng, kalo sayur yang ada santen nya itu agak ga seneng
PW	emm, terus menurut ibu apa dampak ke depannya, yang terjadi kalau e, perilaku penlakan makannya ibu ini sampai nanti persalinan bu?
IK	mungkin ya nggak, wong ini ae sek mau mandi itu nyium bau sabun itu mual, yang giv itu nyium baunya ga seneng,
PW	itu dulu sebelum hamil seneng apa gimana bu?
IK	seneng dulu saya, saya pakai yang cair, seneng, sekarang ga seneng saya baunya ga enak
PW	ooo, itu bikin apa bu, kalau misalnya ibu sabunan pakai sabun itu bu?
IK	ya anu, terus kayak mual, mual langsung endang tak siram gitu,
PW	terus gimana bu yang ibu lakukan?
IK	ya anu kalo sabun kan saya beli sendiri ya, sabun lo kok aku lalai beli giv cair?, kan suamiku seneng kan baunya giv cair itu wes gak sabunan, besok nya beli citra gitu, "kemenyek", "yo ga eruh, aku yo ga kepengen ngene",
PW	ohhh, hehehe, ini wawancara pertanyaannya udah selesai, mungkin ibu ada yang mau ibu tanyakan? atau mau ibu konsultasikan selama kehamilan
IK	em, apa ibu hamil itu harus selama hamil itu harus minum obat yang diberikan dari bidan
PW	tergantung obat nya sih bu, kalo ibu lagi hamil kan, otomatis ada bayinya di perutnya, yang masuk itu bukan buat ibunya saja tapi juga buat bayinya, mungkin diberikan vitamin lebih mungkin untuk menunjang e ibunya ga cukup vitamijnnya, jadi ga cukup buat bayinya, jadi ke depannya kehamilannya lancar persalinannya juga enak kaya gitu bu, biasanya obatnya apa aja bu yang dari puskesmas?
IK	penambah darah, vitamin, terus kalsium, 5 kok ini, iya vitamin c, kalsium, penambah darah terus kemaren kan o iya, kan harusnya 4 a, yang 5 itu,



	saya batuk sama panas dikasih kan paracetamol, tinggal segini ini, mau kontrol lagi, jarang tak minum, ini penambah darahnya ini masih banyak ini
PW	oh nggih bu,
IK	kalo kalsium ini gatau ya buat apa kalsium ini,
PW	kan kalo tablet tambah darah ini juga isinya bukan hanya fe besi aja, ada asam folat juga, nah asam folat ini bisa buat pertumbuhan anaknya, pertumbuhan tulang pertumbuhan organ-organ anaknya kayak gitu, jadi fungsinya bukan cuman untuk tambah darah tetapi juga untuk pertumbuhan anaknya
IK	makanya ini harus tiap hari ya,
PW	iya, sebenarnya aturannya emang minimal 90 tabelt, tapi boleh dilanjutkan sampe nanti habis melahirkan,
IK	apalagi nanti lahiran pasti banyak darah yang keluar kan bu, jadi fe nya itu simpanan darah cadangan jadi nanti waktu melahirkan jadin daranya masih ada sisa
PW	jadi ini butuh ya
IK	ya bu, sebenarnya butuh
PW	makanya setilambah darah itu kok banyak, jadi ini poenting ya, iya wes tak mulai rutin lagi,
IK	nggih,
PW	kan aku kalo ketemu bidan mimin itu kan "yapo mbak? sehat a?", "sehat" gitu "obat e dientekno loh yo, terutama penambah darah", terus saya batin penambah darah tapi darahnya tak liat udah 130, masa tambah darah aku takut e tambah tinggi, kan faktor usia juga ngaruh kan sudah anu, bukunya tak baca ukurannya 35 ya,
IK	di buku KIA itu ya bu,
PW	oh iya jadi perlu ya penting ya, tak konsumsi lagi takut ya tapi, soale ga punya BPJS mbak,
IK	nanti rencana persalinannya dimana bu
PW	ya penginnnya di bidan, ga kepingin di puskesmas sih saya, katanya orang2 itu ga telaten, tak golek bidan yang tua, kao tua kan telaten ya, kalo yang muda itu masih sering baca buku, biasanya gitu kan,
IK	iya bu, ini wawancara saya sudah selesai mohon maaf sebelumnya kalau ada kata-kata saya yang salah, saya izin matikan perekamnya,



Lampiran 5.3 Transkrip Wawancara Informan 3 (Ibu HS)

Keterangan :

PW = Pewawancara

IK = Informan Kunci

	Format : Jum'at, 18 Januari 2019, 3 HS, Durasi, Rumah Informan
PW	mau tanya mbak, gimana perasaannya mbak saat tau pertama hamil?
IK	ya kaget juga sih, soalnya kok telat gitu, di tes-tes terus positif
PW	hmm, ooo kalo program mbak?
IK	biasanya program sih mbak, kan gak, kirain belum, masih mens dikit2, terus bulan bulan ini sudah gak,
PW	o, terus mbak beritahu ke siapa mbak pertama kali?
IK	ya suami
PW	suami, gimana mbak respon suami mbak?
IK	seneng, kan yang satu sudah besar,
PW	emm, yang satu umurnya berapa tahun?
IK	bulan ini 8,
PW	oh, sudah 8 tahun, sudah sekolah berarti ya,
IK	kelas 1
PW	ini berarti kehamilan ke-2 ya bu, mungkin sebelumnya kehamilan pertama ada ga mbak cerita-cerita atau pengalaman yang mbak yang unik dulu waktu hamil pertama?
IK	ga sih, biasa gitu, mungkin mualnya hampir sama sih,
PW	emm mualnya hampir sama
IK	awa-awal
PW	yang sekarang ini juga awal-awal
IK	ini mual,
PW	mualnya kenapa mbak? apa emang mual atau kenapa?
IK	ya kalo pagi gitu, kalo lagi makan gitu muntah-muntah, terus siangnya mendingan gitu,
PW	selain mual muntah, apa lagi mbak yang mbak keluhin selama hamil ini?
IK	yang dulu?
PW	iya, yang dulu,
IK	ga ada sih, pusing gitu
PW	kalo hamil sekarang mbak? mirip-mirip atau beda?
IK	iya hampir sama, males gitu-gitu,
PW	oh, lebih males, terus biasanya kalo mbak mual buat hamil yang sekarang, terus males gitu gimana mbak ngatasinya?
IK	mungkin tiduran,
PW	kalo pengalaman kehamilan tentang makanan dan minuman yang unik dulu sama sekarang mungkin?
IK	ga yang aneh-aneh sih, pingin es, pingin yang seger2
PW	itu sampai kehamilan yang ke-2 ini sampai ngidam gitu?
IK	iya
PW	itu kapan mbak, awal kehamilan sampai sekarang
IK	ya gini ini, baru2 ini,



PW	oh baru2, ya dicariin tersu sama suami?
IK	iya kalau kepingin gitu aja,
PW	eh terus mau tanya, ada yang berubah ga mbak di diri mbak waktu sebelum hamil sama sekarang hamil? mungkin erubahan fisiknya?
IK	mungkin perutnya, wajahnya kelihatan bersih
PW	lebih bersih, terus kalau yang tadi tentang mual, pusing bikin mbak ga nyaman ga menjalani kehamilan ini?
IK	iya, pagi gitu2
PW	kalau kebiasaan makannya mbak dulu sebelum hamil bisa mbak ceritakan mungkin?
IK	badannya kecil, makannya dikit, namabha dikit gitu2, kayak makan terus gitu nggak, paling ngemil
PW	ada perbedaan gak mbak makannya dulu sebelum hamil sama sekarang?
IK	ya mungkin dikit, mungkin lebih suka ngemil, makan buah
PW	sekarang leih suka ngemil, kao makannya sehari berapa kali mbak?
IK	3 kali
PW	3 kali, kalo ini ngemilnya?
IK	mungkin kalo kepingin gitu
PW	kalo kepingin, biasanya ngemil nya ngemil apa mbak?
IK	ya kadang buah, kadang ya kue2 gitu
PW	itu seharui pasit ada ngemil gitu?
IK	ya, iya ada,
PW	biasanya kalo satu piring isinya apa aja mbak sekarang sudah hamil?
IK	mungkin sudah ada sayurnya ikan nya,
PW	emm, kalau makanan pokoknya biasanya apa mbak?
IK	nasi
PW	nasi, kalau waktu sebelum hamil ada berubah ga mbak isi piring ?
IK	nggak,
PW	nggak ya,
IK	mungkin cuma lebih banyak,
PW	lebih banyak, biasa yang nyiapin makanan siapa mbak?
IK	yang masak?
PW	ya
IK	yang masak mertua
PW	oh, biasa kalau mertua masak itu buat siapa satu aja?
IK	ya buat satu keluarga
PW	satu keluarga, biasanya beli bahannya di mana mbak?
IK	kan ada orang melijo itu kalo pagi
PW	o, lewat sini?
IK	iya
PW	berarti tinggal nggak jauh ya, tinggal jalan
IK	iya depan sini,
PW	lengkap nggak mbak bahan2 makanan yang ada di melijo itu?
IK	ya, ada sayur, ikan, ya lengkap sih
PW	lengkap ya mungkin da nggak mbak bahan2 makanan yang mbak pegen gitu, tapi di melijo ga ada, pernah ga mbak?
IK	apa ya, ya paling kan gak anu sih, kan terserah ibu yang masak, mungkin kalo kepingin, baru bei,



PW	oh, iya, emang dari dulu mertua yang masak?
IK	iya,
PW	biasanya masak apa mbak yang paling sering di rumah?
IK	ya sayur, tempe tahu setiap hari
PW	tempe tahu setiap hari, sayurnya biasanya diapain?
IK	di lodeh, di sayu bening
PW	lodeh, bening, kalo ikannya biasanya dimasak apa mbak?
IK	digoreng, ya ditumis gitu,
PW	itu yang paling sering ya mbak,
IK	iya
PW	kalau yang paling mbak suka apa mbak?
IK	ayam gitu,
PW	ada ga mbak beda kesukaannya mbak sebelum hamil sama sekarang hamil?
IK	ga ada,
PW	ga ada tetep ya mbak, hehehe, biasanya makannya waktunya kapan saja mbak?
IK	pagi, siang sama malam,
PW	pagi, siang, malam, itu ada perbedaan ga mbak sebelum hamil sama sekarang?
IK	iam nya?
PW	heeh,
IK	ga ada, pagi siang sama malam,
PW	biasanya aktivitas nya mbak apa mbak?
IK	ini kan masum sore, kalu masuk pagi ya kerja nanti pulang sore, kalau masuk sore ya kerjanya gini nyuci baru nanti kerja sore,
PW	oh, ini nanti masuk sore, mbak ini masih kerja berarti?
IK	iya,
PW	o,
IK	tapi cuma setengah hari
PW	oh setengah hari, sore nya sampai jam berapa mbak kerjanya ?
IK	jam 3 - setengah 9 malam,
PW	oo, itu di tempat kerjanya bontot makanan nggak mbak?
IK	iya, bawa, kalo ga ya beli,
PW	biasanya apa mbak yang mbak bawa atau beli kalo di tempat kerja ?
IK	kalao bawa bekal itu ya nasi, kalo ga bawa bekal ya beli
PW	kalao bahan makanan yang mbak ga suka ada ga?
IK	banyak sih, tapi banyakan suka nya sih, ga rewel gitu,
PW	oh banyak an suka nya, kalau alergi makanan ada ga mbak?
IK	ga,
PW	atau alergi benda gitu? suhu? debu?
IK	ya mungkin bau rokok gitu,
PW	emm, biasanya kenapa mbak kalau mbak nyium bau rokok? reaksinya terjadi apa?
IK	kayak gak suka, anu baunya ga suka gitu,
PW	biasanya kapan saja mbak ga sengaja kecium bau rokok?
IK	ya paling malem kalo ketemu suami, gitu, ya tak suruh keluar
PW	oh, hehehe, menurut mbak ada ga mbak perbedaan kebiasaan maknnya



	mbak sebelum sama sekarang hamil?
IK	ya mungkin tamban sedikit,
PW	emmm, itu tamban sedikit nya kenapa mbak?
IK	ya dari saranya, kalo dulu kan lebih sedikit gitu,
PW	oh, sekarang lebih banyak?
IK	iya,
PW	biasanya mbak periksa kehamilan di mana?
IK	bidan mimin,
PW	bidan swasta disini?
IK	iya,
PW	pernah ga mbak diberi informasi atau edukasi tentang gizi bayi dan ibu hamil?
IK	ga sih, paling baca2 di buku pink itu,
PW	oh, buku KIA itu ya bu,
IK	iya,
PW	kenapa mbak pilih bidan yang disini?
IK	ya lebih dekat, ini duu yang pertama juga disitu
PW	lebih dekat, o, gitu, biasanya mbak kalo baca2 informasi tentang gizi ibu hamil gitu, mbaknya biasanya dapet apa aja? informasi yang mbak dapetkan apasaja?
IK	ya makannya lebih banyak, lebih yang sehat,
PW	kalo contohnya mbak mungkin mbak tahu makanan yang sehat untuk ibu hamil?
IK	ya, buah, sayur gitu nasi
PW	hmm, buah sayur terus setelah mbak mendapatkan informasi itu, mbak menerapkannya di rumah?
IK	iya,
PW	ya diterapkan, contohnya seperti apa mbak kalo penerpaan di rumah?
IK	ya, kan makan sayur, kalo ada buah ya makan buah,
PW	emmm, sayurnya biasanya apa mbak yang mbak konsumsi?
IK	macem2 sih,
PW	macem2, kalau buahnya yang paing sering apa?
IK	saya, apel pisang
PW	apel pisang emmm, itu ada alasan ga mbak kenapa mbak pilih buah apel pisang gitu?
IK	ya, ga, kadang kepingin ini, ya pas nya kepingin itu,
PW	o, kepinginnya, spotan kepingin itu, terus mbak pernah dengar ga mbak tentang anemia atau kurnag darah?
IK	ya taunya kurang darah itu,
PW	emm, apa mbak, yang mbak tau tentang kurang darah itu?
IK	apa ya, yang taunya ya kurang darah itu gitu aja,
PW	heeh kurang darah, terus mbak ngerasa nggak mbak gejala kurang darah di kehamilan ini? seperti cepet lemes, ga bersemangat, letih lesu?
IK	ya mungkin sedikit,
PW	sedikit ya, kalau kehamilan pertama kemarin, kurang darah ga mbak?
IK	iya mungkin, dulu agak lupa,
PW	emm, pengaruh ga mbak gejala2 anemia tadi yang kayak lemes ke makannya mbak?
IK	ga sih,



PW	oh ga, berarti ya biasa saja gitu ya mbak, e, terus waktu kehamilan ini ada ga mbak mbak merasakan makanan itu mbak hindari tapi dulu waktu hamil itu biasa aja? mungkin karena baunya? rasanya?
IK	ya kayak duren gitu, ya mungkin dihindari
PW	dihindari, kalau makanan yang bikin mual itu ada ga mbak? yang kalau cium dari jauh gitu mual gitu?
IK	ga sih,
PW	oh ga ada ya, kalau mihumannya mungkin mbak?
IK	ga ada sih
PW	ga ada ya, berarti semuanya bisa masuk gitu ya mbak?
IK	iya,
PW	emm, kalau e, ngidam gitu ada nggak mbak yang sekarang?
IK	paling ngidamnya biasa aja, pengen makan apa gitu-gitu,
PW	emm, biasa aja, e, ini pertanyaannya saya sudah terjawab semua, terimakasih sebelumnya sudah mau menjawab, mungkin ada yang mau mbak tanyakan ke saya, atau ada informasi yang ingin mbak tambahkan tadi mungkin lupa mau bilang waktu wawancara,
IK	tadi tentang gizi ya,
PW	iya, gizi,
IK	mungkin bisa dijelaskan yang penting
PW	pentingnya gizi untuk ibu hamil, baik, perekamnya saya matikan dulu ya,



Lampiran 5.4 Transkrip Wawancara Informan 4 (Ibu M)

Keterangan :

PW = Pewawancara

IK = Informan Kunci

	Format : Minggu, 13 Januari 2019, 4 M, Durasi, Rumah Informan
PW	jadi, kira2 wawancaranya akan berlangsung sekitar 30-45 menit, mungkin ibu habis ini mau ada acara bu?
IK	ga ada,
PW	ga ada, disini kami izin menggunakan alat perekam suara karena kami disini ingin menuliskan semua informasi yang ibu berikan, jadi tidak akan ada informasi yang terlewat, takutnya kalau kami hanya mengingat-ingat ada informasi yang terlewat sehingga nanti hasilnya akan berbeda seperti itu bu, terus ibu juga tidak perlu mengatakan hal yang ibu tidak ingin sampaikan kepada kami, tidak apa-apa, jika nanti ibu ada memiliki pertanyaan yang ingin ibu tanyakan kepada kami, silahkan ibu tanyakan saja atau saat wawancara berakhir, gitu ya
IK	iya,
PW	ini saya ini bertanyaannya bu, w ibu waktu pertama kali tau hamil, ibu e reaksinya seperti apa bu? gimana perasaannya ibu waktu tau ibu hamil lagi yang ke-3?
IK	...
PW	hehehe, apakah ada senang? atau takut tau seperti apa mungkin bisa ibu ceritakan?
IK	kaget mbak, ini (anak me-2) soalnya masih kecil,
PW	emm, masih kecil, e waktu ibu tau kaget waktu pertama kali tau ini hamil ke-3, orang pertama yang ibu beritahu siapa bu?
IK	ya suami saya,
PW	suami, terus reaksi nya suami ibu seperti apa bu?
IK	ya, gapapa, hehe,
PW	e, terus e, waktu ibu hamil pertama sama hamil ke-2, ada ga bu, pengalaman-pengalaman yang terjadi waktu hamil pertama dan ke-2?
IK	ga ada, oh ga ada, biasa aja bu?
PW	iya,
IK	kalau untuk hamil sekarang bu, apakah ada eluhan seperti itu bu?
PW	ya ada, pusing pusing,
IK	pusing pusing, terus apa ada lagi bu?
PW	ga ada,
IK	tidak ada,
PW	kalau kebiasaan makannya ibu sehari-hari seperti apa bu, sekarang saat hamil?
IK	ya, lauk-lauk gini itu
PW	kalau makan utamanya bu?
IK	ya itu,
PW	nasi, atau ada yang lainnya?
IK	ya,
PW	berapa kali bu kalo sehari?
IK	3 kali,



PW	3 kali, itu kapan saja bu?
IK	ya pagi siang sore,
PW	pagi siang sore, itu dari pagi siang ada selingan nye-nack ga bu?
IK	ya kadang-kadang
PW	biasanya apa bu?
IK	ya biskuit, kadang sayur,
PW	oh gitu, terus waktu sebelum hamil biasanya berapa kali bu makannya?
IK	sama,
PW	sama 3 kali juga, terus kalau untuk sebelum hamil apa ada perbedaan makan sebelum hamil sama sekarang sudah hamil?
IK	sama,
PW	sama saja, kalau untuk porsi nya bu? ada perubahan ga bu atau ada perbedaan?
IK	kalau porsi nya itu ya ada perubahan sedikit sekarang
PW	o lebih sedikit
IK	soalnya saya itu kalau makan banyak sesak
PW	mohon maaf kenapa bu?
IK	sesak jadinya,
PW	oh, jadi berkurang porsi nya dibanding waktu sebelum hamil, tapi tetep 3 kali bu?
IK	iya tetep
PW	biasanya kalau ibu makannya banyak sesak, biasanya keluarga ngapain bu? biasanya ibu kurang makan, ibu ada diberikan saran atau nasihat dari keluarga seperti itu bu?
IK	oh tidak,
PW	oh tidak, jadi ikut ibu aja gitu nggih, sekarang ibu merasa ada perubahan ga bu di diri ibu sekarang saat hamil ini bu? apa saja bu?
IK	ga ada,
PW	oh, hehe, gapapa bu kalau sebelum hamil bu apa ada beda sama sekarang udah hamil, perubahan, e tubuh fisik ibu gitu? apa ada perubahan bu?
IK	gemukan dulu
PW	oh, gemukan sebelum hamil, terus dulu ibu takut ga bu sekarang saat hamil beda gitu malah kurus gitu dibanding sebelum hamil? itu ada pengaruh ga bu sekarang ibu kehamilan ini?
IK	biasanya kalo sudah melahirkan ga paling,
PW	o, kembali lagi setelah melahirkan, kalau keluahn ibu yang seperti pusing tadi, sakit pinggang sesak nafas, ini pengaruh ga bu ke kehamilan nya ibu, apa ibu jadi cepet capek atau seperti apa bu? bisa cerita?
IK	iya,
PW	gimana bu pengaruhnya?
IK	ya kalau pusing itu, sudah ga bisa gerak apa-apa,
PW	hmm, diam saja kalau sudah pusing seperti itu ya bu, e, yang masak biasa siapa bu di rumah?
IK	biasa saya,
PW	ibu, ibu pagi-pagi, dibantu atau ibu sendrii?
IK	sendirian,
PW	biasanya kalau ibu masak buat siapa saja bu?
IK	ya buat keluarga tok mbak,



PW	buat keluarga, hehehe, e kalau beli nya ibu beli sayurnya matang atau mentah?
IK	mentah
PW	oh mentah, itu biasanya ibu beli dimana bu?
IK	di pasar, kadang ada di sini,
PW	o, ada melijo-melijo gitu ya bu, sekarang yang tadi ibunya ngerasa pusing, itu ada ga bu pengaruhnya sekarang mau beli sayur? milih-milih gitu ga bu?
IK	ga,
PW	oh ga, kenapa bu pilih bei di pasar atau di melijo? apa ada alasan tertentu gitu?
IK	...
PW	apa mungkin ada bahan makanan yang hanya tersedia di pasar seperti itu?
IK	ya kadang-kadang,
PW	kalau bahan makanan yang tersedia di pasar sama melijo lengkap bu?
IK	lengkapan di pasar,
PW	lengkapan di pasar, kalau harganya menurut ibu gimana bu?
IK	sama saja
PW	sama saja hehehe, biasanya yang paling sering sayurnya diolah apa bu? kalo masak sendiri?
IK	ya bening gitu, sop,
PW	oh bening, sop, kalau iauknya biasa ibu olah apa bu?
IK	di sen
PW	di apa bu?
IK	di sen,
PW	oh, itu pengolahannya seperti apa bu?
IK	ya di kuah gitu kayak sayur,
PW	oh, kuah,
IK	ga digoreng
PW	oh ga digoreng, waktu dulu sebelum hamil, masaknya apa sama saja bu sama sekarang?
IK	iya sama,
PW	oh sama, ada ga bu jenis makanan yang ibu sukai?
IK	waktu hamil?
PW	iya,
IK	ga ada sih sama saja,
PW	kalau waktu sebelum hamil bu apa ada makanan yang ibu senang banget gitu?
IK	ga ada, biasa saja
PW	ga ada biasa saja, semua nya suka ya bu, kalau yang ibu tidak sukai mungkin bu, apa aja?
IK	o bakso sekarang
PW	kalau dulu waktu sebelum hamil bu?
IK	ya biasa saja, tapi sekarang ga senang
PW	kenapa bu ga senang?
IK	bawaan bayi mungkin,
PW	kenapa bu kalo ibu ada bakso, reaksi nya seperti apa, bu?
IK	ya pokonya ga senang gitu,



PW	ga seneng, oh, sampau pusing mual gitu?
IK	ga,
PW	oh ga, cuma ga suka
IK	kalau alergi ibu ada alergi?
PW	ga,
IK	kalau ikan-ikanan gitu tidak apa-apa ya, bu?
PW	ga,
IK	ibu periksa kehamilan ke mana bu?
PW	RSI juga ke puskesmas
IK	RSI di puskesmas juga, paling sering kemana bu?
PW	ke puskesmas situ, ya kurang lah, ke puskesmas situ langsung ke RSI
IK	oo, kenapa bu pilih ke RSI?
PW	saya ini sudah tua ya mbak,
IK	o,
PW	resiko,
IK	jadi lebih memilih ke RSI? itu jaraknya jauh ga bu dari sini?
PW	ga jauh,
IK	berapa menit biasanya bu ke sana, waktunya?
PW	10 menit,
IK	10 menit, itu naik kendaraan motor?
PW	iya naik kendaraan motor,
IK	waktu ibu periksa kehamilan, ada ga bu diberikan informasi atau edukasi terkait gizi ibu dari bayi, gitu bu?
PW	ga, soalnya kan sudah ditanya, itu sudah cukup gitu,
IK	oh,
PW	makan sayur gitu,
IK	oh gitu,
PW	kan saya termasuk anemia, sama bidannya gitu,
IK	ibu bidannya ada ngasih edukasi ga bu untuk ibu hamil yang anemia, mungkin tips-tips nya seperti apa, apa bidannya pernah memberitahu?
PW	ga
IK	oh ga ada,
PW	ini sudah cukup gitu, sudah bagus gitu,
IK	emh, kalau diberikan tablet penambah darah, itu diberikan ga bu?
PW	iya
IK	diberikan, itu kalau dikasih sekali berapa bu? berapa tablet atau berapa strip itu bu?
PW	pokonya satu hari itu satu kali,
IK	tu hari 1 kali, ibu mengonsumsinya bu sekarang?
PW	ya konsumsi,
IK	dikonsumsi, rutin atau bolong-bolong bu?
PW	ya setiap hari,
IK	rutin setiap hari ya bu? kalau ibu minum tablet tambah darah itu ibu ada merasakan perasaan apa gitu gimana bu?
PW	ya ada bedanya
IK	ada bedanya, seperti apa bu bedanya? bisa ibu ceritakan?
PW	agak sehat
IK	oh agak sehat, kalau e diminum itu ada rasa mual ga bu?



PW	ga,
IK	oh ga ada ya bu, malah lebih seger ya bu, ohh, periksa ke RSI nya rutin bu? setiap minggu e setiap bulan?
PW	setiap minggu
IK	oh setiap minggu e, selama hamil ibu ada ini ga bu, mungkin ibu pernah dengar tentang anemia itu kurang darah sebelumnya bu?
PW	ya, waktu hamil ada,
IK	oh gitu, yang pernah ibu dengar itu apa bu? kurang darah itu? anemia itu? yang mungkin diberitahukan oleh ibu bidan ibu terkena anemia anemia adalah seperti ini gitu,
PW	ga,
IK	oh ga pernah, kalau merasa lemes, tidak bersemangat, selama kehamilan ini ada merasa seperti itu bu?
PW	iya,
IK	iya, itu lemesnya seperti apa bu?
PW	ya, kayak ga punya tenaga gitu, males gitu
IK	males, kalau sudah lemes, males gitu biasanya ibu ngapain bu?
PW	makan, terus obatnya itu diminum,
IK	oh, udah enak sehabis itu ya bu,
PW	iya,
IK	e terus, tadi kan ibu cerita ibu ga suka bakso selama kehamilan ini, mungkin ada makanan-makanan lain bu yang mungkin ibu tolak saat hamil ini?
PW	ga ada,
IK	bakso saja, bakso itu, bakso nya satu mangkok mie plus semua nya, apa cuma pentolnya saja bu?
PW	pokonya pentol, ya tahu, pokonya ya berhubungan sama kuahnya gitu, bumbunya mungkin
IK	dulu waktu sebelum kehamilan biasa saja bu atau?
PW	iya,
IK	biasa saja ya bu, menurut ibu kenapa bu kok ibu sekarang malah ngindarin bakso padahal dulu awkatu sebelum hamil biasa aja gitu?
PW	mungkin bawaan bayi,
IK	bawaan bayi, bawaan bayi nya yang seperti apa bu yang membuat ibu menolak
PW	nya pokonya gamau itu biasanya, katanya orang-orang,
IK	oh, biasanya kalau ibu ada bakso gitu, ibu tidak mengonsumsinya sama sekalai atau?
PW	ga,
IK	sama sekali ga bu? itu ibu mengalaminya waktu awal hamil atau bagaimana bu?
PW	iya pokonya baru hamil itu,
IK	oh, awal hamil itu, sampai sekarang masih ada bu?
PW	iya,
IK	menurut ibu ada ga bu dampak atau efek kebelakang kalau misalnya ibu menolak makanan seperti bakso selama kehamilan ini? menurut ibu ada atau tidak bu?
PW	ga ada, kalo sudah lahir biasa
IK	oh, kalo sudah lahir biasa



PW	soalnya yang itu juga (anak ke-2), saya ga suka bakso juga waktu hamil
IK	oh itu juga, itu juga sama sekali tidak mengonsumsi ya bu, kalau ibu cerita-cerita gitu dari tetangga atau dari keluarga, ada ga bu anggota keluarga atau tetangga lain yang menolak makanan juga bu?
PW	iya ada, kalo dimakan itu muntah
IK	kalau ibu sama sekali ga mau ya bu, menolak, kalau sampai muntah bu?
PW	ga, soalnya saya kalau sudah ada lewat gitu saya ngehindar gitu
IK	oh, bikin mual bu?
PW	ga,
IK	udah menjauh ya bu kalau ada
PW	iya,
IK	kalau bakso disini sering lewat atau bagaimana bu?
PW	iya, ada yang lewat, maghrib-maghrib gitu, sering ada yang lewat gitu,
IK	oh, kalau ada yang lewat ibu langsung pergi gitu ya bu, jauh-jauh gitu ya bu, oh iya bu, ini pertanyaannya sudah semua saya tanyakan, mungkin ada yang ibu mau tanyakan lagi mungkin terkait kondisi kehamilannya ibu atau seperti apa mungkin, ingin ibu tanyakan
PW	tidak ada
IK	tidak ada ya bu,



Lampiran 5.5 Transkrip Wawancara Informan 5 (Ibu NH)

Keterangan :

PW = Pewawancara

IK = Informan Kunci

SI = Suami Informan Kunci

IP = Informan Pendukung

PW	Format : Rabu, 16 Januari, 5 NH, Durasi, Rumah Informan mau tanya sama ibu, waktu ibu tau, ibu hamil anak ke-4 gimana bu perasaannya?
IK	ya senang campur gimana ya, soale kondisi udah tua, antara senang dan bingung, loh aku kok malu juga sama anak yang besar heeh jadi setengah isin kon, kan gatau aku, hamil ini mulai 1-6 bulan, di gor itu jualan terus ga pernah anu wes terus 6 bulan itu kok, sakit perut langsung diperiksa gitu, kok loh bu ini ga 4 bulan bu, kan kebiasaan minum pil, langsung 6 bulan lo, hayo, seneng campur bingung
PW	hehehe, terus pertama kali ibu tau hamil, yang ibu beritau pertama kali siapa bu?
IK	bapak nya
PW	bapak, gimana bu reaksinya bapak bu?
IK	yo seneng to lek wong lanang, lek wong lanang seneng tok wes soale kepingin wedok, pingin perempuan kan,
PW	o, dari dulu pingin cewek
IK	iya kan anaknya cowok semua, gapapa wes rezeki gitu,
PW	heheheh, disyukuri ya bu,
IK	iya disyukuri, lucu pokonya nemu
PW	6 bulan baru tau ya bu, emmm, gimana bu kehamilan sekarang ada keluhan ga bu?
IK	katanya dokter iru ada anu ada itu kurang sel darah merah,
PW	oh iya,
IK	gaboleh capek-capek gitu, harus istirahat total kata dokter
PW	oh heeh, kalau kehamilan ibu yang sebelumnya, mirip-mirip ?
IK	ga, ga ada
PW	oh tidak ada,
IK	normal semua,
PW	o, normal semua,
IK	langsung brojolan kalo mbayi, iya gitu, kalo terasa gitu langsung dibawa ke bidan langsung wes keluar wes, kalo ini gatau wes,
PW	kalau kehamilan-kehamilan sebelumnya ibu ada ga bu, pengalaman yang ibu rasakan di kehamilan dulu tapi sekarang merasakan atau sebaliknya bu?
IK	ga ada,
PW	ga ada, normal ya bu,
IK	normal,
PW	alau ini bu, e, makanannya rewel ga bu selama hamil ini?
IK	ga, ga rewel,



PW	sama saja, kalau dibanding sama sebelum hamil bu?
IK	lek dulu itu agak rewel, sekarang ga, makannya moro gatau itu, ga ada keluhan ga rewel, ga opo ngono, moro langsung eruhe 6 wulan kan, opo o aku i kok rewel kan, nggak,
PW	ga mual juga?
IK	mual pernah, tapi kirain ya masuk angin biasa, tuku promag seng akeh, ngumbihi promag ngono itu, pertama-tama itu
IP	tapi sekarang banyak yang keluhannya gitu mbak, udah lama ga menstruasi, tau-tau isi,
PW	oh,
IP	kan KB nya gitu kan sekarang, peyan biyen KB opo?
IK	aku kan 5 tahun pisan ganti, suntik, mang suntik 5 tahun ganti,
IP	ga, ga sebelumnya isi iki,
IK	pil,
IP	tapi ga mens?
IK	ga mens
IP	moro rencana KB opo?
IK	aku a? karep e rencana yo wes KB suntik ae disik,
IP	lek kate IUD, spiral ngomong o,
IK	iyo,
IP	lek ono acara ndek poskesdes,
IK	iyo,
IP	nanti tak kasitau
SI	sing penak sing praktis ngono
IP	sing penak sing praktis bapak e sing di KB,
IK	lo, ini kan pertama yo kerjanya kan di luar, kan ga pernah pulang, ngko pulang kalo hari raya terus tahun baru gitu, jadi aku ngenteng ria (IP1), ngumbe pil iku ngenteng jare dokter iku nggak garai kalo perlu di umbe, lek ga perlu gak, iku wes,
IP	dadi 2 bulan iku nggak ngumbe?
IK	lo, ngumbe aku,
SI	selama aku di luar Jawa nggak ngumbe,
IK	nggak ngumbe, lek muleh ngumbe
IP	la iyo yo nggak popo wong tonggo ne yo seheng kok,
IK	iki malih, yo opo yo, ancen wes dalane ngono, poko e wes
SI	tapi aku mbiyen kepingin sak durungi ono ni kepingin duwe anak wedok, tak batin ngono,
IP	berati mari ngono sampeyan lungu maneh, wes mari mbayi, ngko program maneh anak ke-5
IK	wadu, ya ora ta,
SI	pokoe wes wedok,
IP	pokoe wes lancar
IK	amin, sing pertama itu ae usia e sampe usia e sampe anu ya 20 tahun, terus 15 ga aku anu, o pil iku yo lancar-lancar ae, nggak kok terakhir iki
SI	malah sing kehamilan pertama, sing anakku ga ono iku ga tau perikso
IK	ra tau periksa aku
SI	ga perikso
IP	begitu perikso, wes mari ngono lahir, usia e cuma 6 kurang, 5 bulan yo, 5 bulan sehat-schat ae arek e, wes mari ngond kene setep, 1 bulan persis



IK	make yo ojo u, gapapa nanti ga perikso, ojo ngono, jaman saiki ya, iku aku wes ngalami iku, kan aku anak pertama itu hamil e gatau perikso iku, ngenteng kan pertama, terus seneng-seneng e koyo opo koyo ngenieng, jadi itu arek e, kalo arek ke-2 kan aku wes wedi, wedi kan wes perikso tersu aku ga telat,
IP	la iki USG nya ndek endi?
IK	Aisyiah
IP	BPJS nya dipake?
IK	iyo, dipake
IP	jangan sekali-kali nggag dipake,
IK	iyo, eman,
IP	wes kadung mati pet, wes, katene nyari maneh wes tambah angel
SI	mbak, koyo aku ga loro ngono,
IP	wes, masiho ngelu d a, wes gawe en, periksa heng puskesmas masiho 1 tahun pisan
PW	dimanfaatkan gitu ya bu?
IP	iya, soale wes engko lek ketok setaun ga digawe, podo karo "la iki lapo, kok jenenge wong gatau, kok dikei, ga memanfaatkan?"
IK	he eh, maleh siji mene yo
IP	mene wes ngerti duwe BPJS, perikso ne ndek dokter swasta, ngko wes semsal wayahe bakaran, babaran dirujuk nang rumah sakit swasta, dodol e BPJS ne, la, ya slap-slap ae amukan yo ojek salah en sing petugas e,
IK	oh begitu,
IP	yo, yo,
PW	ya, saya lanjutkan ya bu,
IK	nggih,
PW	ibu ada merasa berubah ga bu di diri ibu sebum waktu sebelum hamil bu?
IK	ya berubah sekarang
PW	apa saja bu?
IK	ya sekarang kondisinya kan usia, jadi udah ga kayak dulu kalo hamil, anu, gampang letih,
PW	gampang capek,
IK	iya, gampang capek gitu,
PW	kalo aktivitas ibu sehari-hari bu seperti apa bu?
IK	ya biasa, tapi aku sekarang ga pernah jualan
PW	oh,
IK	kan eman-eman iki,
PW	saat hamil yang ini bu?
IK	iya, ga pernah aku jualan, eman eman aku jualan wes, opomaleh krungu wedok iku,
PW	hehehe,
IK	iyo eman,
IP	duit gampang digolek i,
IK	aduh wes gampang, saiki saanan aku ngene, sakarape wes aku gatau dodol wes aku ria (IP1)
SI	anu, kene abot titik iku katane ape bayi
IK	iyo, koyok ape metu, koyok ate mbayi, kene abot titik,
IP	kram ngono yo,
IK	iyo, kram tapi koyok kate metu-metu lo arek e,



PW	emmm,
IK	kan anjurannya dokter harus istirahat penuh, ngko lek kalo diforsir sampeyan iso-iso pendarahan, keguguran, anu, iku kurang umur kandungannya
IP	layo keguguran iku,
IK	maksude metu prematur, jadi kan eman,
PW	hmm,
IK	tapi aku gatau dodol wes, ga pernah jualan
IP	aktivitas boleh, cuman jangan terlalu berat dan terlalu diforsir,
IK	heeh,
PW	kalo keluahn hamil ga ada bu?
IK	ga ada,
PW	ga ada, mual muntah gitu bu?
IK	ga ada,
PW	sampe usia 7 bulan ini?
IK	ga ada,
PW	tidak ada ya bu,
IP	yang dulu ngebo
IK	ngebo, he eh, mangan sembarang, tapi yo ga terlalu doyan pokokke arep ngono
PW	terus bu, dulu waktu hamil, makannya berapa kali sehari bu?
IK	dulu a ?
PW	iya, sebelum hamil?
IK	oh, sebelum hamil ga pernah anu aku, paling 2 kali sudah, ga pernah sampe anu gitu ga,
PW	kalo sekarang bu?
IK	sekarang ya sama kadang 1 kali, wes ngko selingan makan kates wes wareg,
PW	emmm, porsinya bu?, kalo pors sebelum hamil sama sekarang hamil apa ada perbedaan bu?
IK	kayanya banyakan yang sebelum hamil,
PW	banyak yang sebelum hamil,
IK	iyu makane,
PW	emm, sekarang malah lebih sedikit gitu bu?
IK	ya,
PW	kenapa gitu bu?
IK	ya gatau, pokonya lebih sedikit gitu,
IP1	kalo masalah makan itu apa main hormon ya mbak?
PW	emm, bisa bermacam-macam sih bu, he eh mungkin
IP	soale aku yang hamil dulu itu lo, mangan e dadi, ndek sekolahan, nanti lek wes teko omah iku turu wes sampe ngko bengi ga mangan, wegah
IK	lek aku ga, pokoe titik makanku saiki, ga koyok sak durungu hamil iku rodo aken,
PW	hmm,
IK	titik wes, kadang pisang wes, sing tak pentingno kan koyok sayur, bayem ngono iku kan kurang sel darah merah,
IP	kelor,
IK	kelor yo,
PW	kalo sesak bu ngerasa ga bu, di perutnya itu sebah gitu?



IK	ga,
PW	ga,
IK	paling yo kalo pekerjaan itu diforsir itu rasane bayine kate metu ria (IP1), kayak kate mbayi, opo karena usia tue iki a ?
PW	kalau masak dirumah siapa bu yang masak?
IK	saya,
PW	ibu, ada yang bantu bu?
IK	ga,
PW	biasanya masak buat siapa aja bu?
IK	yo buat anak2 sama bapake, apasih masake ya tempe, telur gak abot abot, goreng tahu, goreng tempe,
PW	kalau hamil sekarang milih masaknya yang lebih praktis gitu?
IK	iya, sing ringan ae wes, nek anakku sing besar itu makane seneng eseng eseng tempe wes seneng, lek bontot yo buat oseng
PW	kalo sayurnya apa bu yang difavoritkan bu? seneng dimasak sama keluarga?
IK	ya ga tentu, kadang ya bayem, sing penak gampang, wes enteng-enteng
PW	kalau sayurnya tahu tempe itu beli atau ada nanam sendiri atau ternak?
IK	beli
PW	beli nya biasanya dimana bu?
IK	di warung-warung terdekat,
PW	deket dari sini bu?
IK	iya, kadang kalo baya itu metik di itu depan rumah, itu ndek depan-depan
PW	ada tanem-tanem tapi ga banyak gitu ya bu
IK	iyo, ga banyak
PW	sedikit-sedikit,
IP	ga tanem, kadang ya cuma tumbuh sendiri
PW	oh
IK	liar gitu tumbuh sendiri
IP	dan untuk bapak-bapak, tolong ya kalo ada ibu hamil dan bayi jangan merokok di dalam rumah,
IK	henehe, iyo
IP	boleh merokok tapi jangan di dalam rumah, ya, eman,
IK	kan iki kate ga onok iki, ngko,
IP	kandano arek-arek, ngrokok ojo ndek dalem rumah,
SI	opo, ono penanggulangan e ono, (nama tumbuhan) ndek arep omah iki akeh
IK	biji meran iki lo,
SI	itu nyerep racun e rokok,
IK	ho oh,
IP	nyerap racun, nyerap racun, cuma kalo asapnya sudah nempel di kayak gini (menunjuk kursi) ini, kena kelambi ya tetep jenengi racun ya racun,
IK	lek anakku sing gede iku jan ga anu, ono di rokok, lek ga onok ya gak, lek sing cilik ya allah, yang besar kan tahu kesehatan kan perawat, kan ga sampe neng ndi ndi rokok ngene gak, ono di rokok ga onok ya wes,
IP	ya syukarane, demi keamanan negara,
IK	iya, dan isi kantong,
PW	hehehehe, saya lanjutkan ya bu, kalau satu piring biasanya ibu makannya isinya apa ja bu?



IK	ya lauk, sayur,
PW	lauknya biasanya apa bu yang ibu seneng?
IK	ya kadang ya tempe, kadang-kadang ya ikan, tongkol, pindang, gitu, ga tentu kadang sayur tok, sak seneng-senenge yo,
PW	hmmm, e, kalau selingan nya bu sering snack, selingan diantara makan gitu?
IP	camilan, camilan
IK	camilan ya anu i, ya snack itu,
PW	snack nya biasanya apa bu?
IK	ya kayak semacam marie gitu lo
PW	hmm,
IK	biskuit, jarang-jarang wes, orang ga seneng
PW	oh ga seneng,
IK	kerupuk upil gitu, seng ndek Mak Yah
PW	kalau selama setelah kehamilan ini ada ga bu makanan yang ibu seneng banget gitu?
IK	ga, ga ada, wes kok biasa gitu,
PW	biasa saja,
IK	yo ga kepengen makan gini, takut ngiler ga, biasa, ga kepengen sing muluk-muluk, aku kepingin sing iko sing larang yo ora
PW	kalau alergi bu, ibu ada alergi makanan?
IK	kalo makanan ga alergi, ikalo minyak kayu putih alergi itu
IP	alergi sebelum hamil apa pas hamil itu?
IK	pokoe lek kayu putih wis biyen aku alergi
PW	emm, gimana bu, kenapa kalo nyium
IK	pokonya kalo gatel gitu yo terus dikasi minyak kayu, aduh langsung mruntus aku
PW	oo,
IP	merk tertentu atau segala jenis macam?
PW	pokonya segala jenis kayu putih wes
IP	minyak telon ga?
IK	kayu putih, heran aku, aku sampe di koyok i mbek wong-wong, o ono lengok gas yo, iki aku
IP	gatel?
IK	ga, maksude senep gitu yo, dikai gas mbek luntas i biyen gapopo dikai lengo putih waduu gatel mruntus
PW	itu dari dulu bu?
IK	iya dari dulu,
PW	o,
IK	dari dulu aku,
PW	e, kalau secara keseluruhannya bu menurut ibu ada ga bu perubahan kebiasaan makan ibu sebelum hamil sama sekarang udah hamil?
IK	ga,
PW	oh ga,
IK	pokonya ya itu ya lebih sedikit
PW	lebih sedikit ya bu porsinya, tapi untuk jenisnya
IK	ga, sama aja, ya sama aja wes, pokoe yang dimasak itu yang dimakan itu
PW	emm,



IK	ga pernah aku kepingin apa itu ngene ngene ga pernah
IP	aman,
SI	lek digae 4 sehat 5 sempurna, seng digae iku ga onok,
IP	sekarang soale ga ada menu 4 sehat 5 sempurna, takaran gizi
IK	iyo, takaran gizi tok wes, saiki konsumsi bayem tok lo wes apik,
IP	sek kurang iku, lek gak bayem nasi, bayem, tempeatau tahu habis itu ikan,
IK	tempe tahu iku wes apik yo an, ikan iku ya wes telur pindang, wes apik
SI	yang jarang dimanfaatkan,
IP	bukan jarang dimanfaatkan, jarang doyan,
IK	yo iyo, arek-arek yo pindang gak doyan, tuku iwak ya ga dimakan, kadang iwak pitik, lek tempe penyot yo doyan,
PW	ibu sekarang periksa kehamilannya dimana bu sekarang?
IK	puskesmas langsung dirujuk ke aisyiah
PW	o, puskesmas ke aisyiah, itu rutin setiap bulan bu?
IK	iya, 2 minggu sekarang
PW	o, kenapa bu pilih di puskesmas terus dirujuk nya ke aisyiah ?
IK	kan di puskesmas dapet itu BPJS
PW	oh, memanfaatkan BPJS itu ya, terus kalo lagi periksa kehamilan ada dikasih ini ga bu, kayak edukasi gizi untuk ibu hamil sama bayinya?
IK	informasi-informasi
IK	oh iya, terus dikasih vitamin
PW	dikasih vitamin
IP	sing dimaksud mbak e, bu sampean meamo sing iki,
IK	oh iya,
PW	apa aja bu yang diberitahu disana?
IK	terutama disuru makan sayur penghijauan sama buah, pokonya sayur wes segala macam sayur
PW	emm, ada lagi bu infomasi lain?
IK	ga, soalnya kan kurang sel darah merah, bukan darah tinggi darah rendah, sel darah merah nya kurang
PW	terus gimana bu, ibu diberikan informasi makanannya segini2, jenisnya ini2, terus di rumah ibu menerapkannya?
IK	menerapkan sedikit-sedikit, kalo ga harus banyak makan nya, harus banyak bu makannya dari sana, tapi ya ga kuat, wes pokoe dipenuhi
PW	emm hmm, yang penting rutin ya bu
IK	lek wes penuh makan akeh ga kuat yo
PW	biasanya dapet edukasinya dari siapa bu di puskesmas ?
IK	dari dokternya, dokternya yang periksa itu,
PW	selain diberikan informasi ada lagi ga bu yang diberikan dokternya atau bidannya?
IK	ga itu tok, yang dianjurkan ga boleh kesel-kesel, istirahat yang cukup gitu
PW	kalo obat-obatan ada yang dikasih dari dokter,
IK	vitamin,
PW	vitamin saja,
IK	iya
PW	vitaminnya yang warna apa bu?
IK	(mengambil vitamin) yang kayak gini,
PW	o, eikana



IK	sama ini, vitamin c
PW	selain ini tidak ada lagi bu yang diberikan dokternya bu?
IK	ga ada,
PW	kalo tablet penambah darah bu ada?
IK	oh ada, habis tapi
PW	o habis, itu dikasih berapa bu dari okternya?d
IK	satu anu itu
PW	satu strio itu, buat berapa hari itu ?
IK	2 minggu,
PW	2 minggu, nanti balik lagi dapet lagi gitu?
IK	iya,
PW	itu diminumnya berapa kali sehari bu anjurannya?
IK	1 kali,
PW	1 kali, o tapi ini ibu udah habis ya bu obatnya?
IK	iya, tinggal vitamin
PW	tinggal vitaminnya ya bu, e, tadi kan ibu cerita ibu kurang darah ya bu, itu au ga sih?
IK	kurang sel,
PW	he eh, itu kurang sel darah merah itu apa sih bu maksudnya ?
IK	ga tau ya, kalo kurang darah itu tau ya, keakehan darah, kalo iku kurang sel darah merah i yang periksa di laboratorium
PW	ibu merasakan ga bu gejala2 kurang darah bu mungkin seperti lemes?
IK	ya itu, lemes,
PW	merasakan ya bu,
IK	terus kalo kecapekan itu anaknya itu ya di kandungannya itu kayak mau keluar, itu aja wes,
PW	terus kalo lemesnya keluar, cepet capek, itu biasanya yang ibu lakukan apa bu untuk menanggulangnya?
IK	ya langsung diem wes, ga aktivitas wes, duduk wes,
PW	emm,
IP	berapa lama?
PW	ya pokoe se anunya wes, ora anu banyak gitu, ga enakentak tinggal wes istirahat wes,
IP	ga maksudnya berapa lama itu 1 jam, 2 jam, 15 menit
IK	wes pokoe kalo udah ga kesel wes tandang maneh gitu
PW	sampe rasanya udah enakan gitu ya bu?
IK	iya, sampe enakam gitu,
PW	itu pengaruh ga bu ke makannya ibu? lemesnya?
IK	ga,
PW	ga terlalu pengaruh ya bu,
IK	ga, ga pengaruh,
PW	terus bu, selama kehamilan ini ada ga bu ibu menolak makanan yang duu waktu sebelum hamil itu ibu biasa makannya, tapi sekarang waktu hamil jadi menolak gitu jadi ga suka itu?
IK	ga,
PW	ga ya bu,
IK	wes pokoe, kan ga pernah pokoe yang lebih sedikit gitu tok,
PW	o, lebih sedikit saja, tapi jenisnya sama saja



IK	sama heeh,
PW	kalau menurut ibu tadi kan, porsi nya kan lebih sedikit dari yang dulu sebelum hamil, itu ada ga bu bakal pengaruhnya sama kesehatan ibu ke depan sama kesehatan bayi nya?
IK	ga tau e,
PW	kalau makanan yang ibu seneng banget sekarang ada ga bu padahal sebelum hamil itu biasa aja?
IK	ga ada, biasa wes,
PW	ga ya,
IK	sayuran wes, pokoe sel darah merah itu wes
PW	sayurannya biasanay apa aja bu
IK	ya sawi
PW	sawi,
IK	ya pokonya ga tentu gitu masaknya ganti-ganti
PW	e, kalau ini bu, makanan yang nyehabin ibu mual ada ga bu?
IK	ga ada,
PW	ga ada ya bu,
IK	normal-normal saja,
PW	ya ini pertanyaan nya saya sudah terjawab semua bu, mungkin ada yang ingin ibu tambahkan lagi atau ibu tanya kepada saya?
IP	mungkin ibunya masih bingung sama sel darah merah itu loh mbak
PW	hmmm



Lampiran 5.6 Transkrip Wawancara Informan 6 (Ibu DN)

Keterangan :

PW = Pewawancara

IK = Informan Kunci

	Format : Kamis, 17 Januari 2019
PW	iya, selanjutnya saya izin bu untuk merekam suara, wawancaranya, supaya saya bisa merekam dan melihat ulang lagi mendengar ulang lagi wawancara yang saya lakukan, supaya tidak ada informasi yang terlewat seperti itu bu, takutnya kalau hanya mengingat-ingat saja, kayak gitu apakah tidak apa-apa bu?
IK	gakpapa,
PW	hehehe terima kasih bu, e sebelumnya e, ini dengan ibu?
IK	dian,
PW	ibu dian, usianya sekarang berapa bu?
IK	tiga tujuh,
PW	tiga puluh tujuh, sekarang hamil ke berapa bu?
IK	ke-2,
PW	hamil ke-2, usia kehamilan sekarang berapa bu?
IK	delapan,
PW	8 bulan, ibu asli Jawa atau ada suku,
IK	asli Jawa,
PW	asli Jawa, e, anggota keluarga yang tinggal sama ibu berapa orang bu?
IK	dua,
PW	dua orang, siapa saja bu?
IK	suami, sama anak,
PW	suami sama anaknya ibu, suaminya ibu namanya?
IK	didik,
PW	usia nya sekarang berapa tahun bu?
IK	tiga sembilan,
PW	39, pekerjaannya bu?
IK	sales,
PW	sales, kalau kerja biasa berapa bu penghasilan bulannya bu? atau harian atau mingguan?
IK	ga mesti,
PW	ga mesti ya bu, kira-kira berapa bu? rata-rata biasa yang dibawa?
IK	setiap bulan ya sekitar 2,5
PW	2,5, 2 juta 500 ya bu, kalau anak ibu yang pertama namanya?
IK	dini
PW	usianya berapa tahun bu?
IK	sembilan,
PW	9 tahun, mungkin ibu punya nomor telpon yang bisa saya hubungi?
IK	035649823532
PW	035649823532 iya, ini saya langsung tanya-tanya saja ya bu e, isa ibu ceritakan bagaimana perasaan ibu waktu tahu ini ibu hamil gitu?
IK	maksudnya hamil yang mana?



PW	hamil yang ini,
IK	iya memang direncanakan,
PW	oh memang direncanakan, jadi senang nggih bu?
IK	ya iya, ehehe, terus bu waktu tau hamil pertama kali itu langsung beritahu siapa bu?
PW	ya bapake,
IK	suaminya, terus gimana respon ayahnya seperti apa bu?
PW	yo senang, wong memang rencana,
IK	oh iya, aku hamil pertama apa ada pengalaman-pengalaman yang beda gitu sama yang hamil sekarang?
PW	yang beda ya sekarang lebih ga so kegiatan sama sekali kalo sekarang,
IK	oh, kalo sekarang ga bisa kegiatan sama sekali,
PW	ga,
IK	kalau yang kehamilan dulu seperti apa bu?
PW	biasan
IK	biasa saja, yo kegiatan ya tetap, kalo sekarang gabisa kegiatan sama sekali,
PW	emim, terus gimana bu sekarang hamil ke-2, kalo udah ga kegiatan ngapain bu biasanya?
IK	ya itu tidur,
PW	tidur saja,
IK	ya tidur enak, tapi kalo malem gabisa tidur,
PW	oh, malam gabisa tidur, terus kalau malam gabisa tidur itu biasanya ngapain bu? apa dipaksa tidur gitu?
IK	gabisa, nonton tv,
PW	ohh,
IK	oagi baru langsung tidur,
PW	ohh, kalau ini bu pengalaman mungkin hamil pertama ada makanan atau minuman yang ibu hindari seperti itu bu?
IK	ga ada,
PW	ga ada, terus bu sekarang kan udah hamil, perubahan fisiknya kelihatan kan bu, yang ibu rasakan apa saja bu? perubahan-perubahan di tubuh ibu,
IK	ya banyak mbak, berat badan e wes berubah, iya, ya wes banyak wes ga iso,
PW	oh iya bu, terus bagaimana ibu menyikapinya bu? apa ibu senang atau haduh berat badan nambah dikit-dikit aja deh makannya atau apa gitu,
IK	yo ga, ya biasa
PW	biasa saja ya bu, e selama hamil ada keluhan ga bu? keluhan yang ga enak bu,
IK	ya ada,
PW	ada, apa saja bu?
IK	ya ga enak, ga enak makan,
PW	emmm itu jadi buat tidak nyaman untuk beraktivitas ya bu?
IK	iya, makan nasi ancen muntah,
PW	oh, dari awal itu smape sekarang
IK	sampe sekarang, cuma 3 bulan terakhir ini tambah nasi mboten miebu,
PW	kalau ini bisa ibu ceritakan ga bu, pola makan ibu waktu sebelum hamil seperti apa bu?



IK	dulu sebelum hamil ya biasa,
PW	biasa, makannya berapa kali bu?
IK	2 kali,
PW	2 kali, itu sekarang seperti apa bu?
IK	sekarang gabisa maem.
PW	kalo porsi makannya apa ada perubahan? porsi makan?
IK	hamil malah lebih sedikit,
PW	hami malah lebih sedikit, kalau biasanya satu piring e isinya beda ga bu waktu dulu hamil sama sekarang e, aktu dulu belum hamil sama sekarang, beda ga bu?
IK	beda.
PW	perbedaannya seperti apa bu?
IK	ya dulu kan makannya enak, makan apa saja masuk, sekarang gabisa,
PW	emm, terus kalo misalnya semua makanan tidak bisa bu?
IK	ga musti, kadang maem nya enak, tapi annti 5 menit lai langsung muntah,
PW	oh seperti itu, kalau masak siapa yang di rumah?
IK	ga ada,
PW	jadi?
IK	katering,
PW	oh gitu, kenapa bu pilih katering?
IK	gabisa masak selama hamil ini, gamau,
PW	oh, berarti selama hamil ini baru pesan katering? sebelumnya siapa yang masak bu,
IK	heeh, sendiri,
PW	ibu, oh gitu, yang dipesenin katering semua anggota keluarga atau hanya
IK	iya semua,
PW	semuanya, e, kateringnya diantar atau ngambil sendiri
IK	ya ga mesti kadang beli sendiri, kadang mesen,
PW	oh, biasanya yang paling seneng masakan ibu paling suka dulu waktu sebelum hamil apa bu?
IK	ya, apa ya, masakan bersantan biasanya,
PW	oh senengnya bersantan
IK	sekarang malah gaiso maem maem gitu, emm, bahkan sampe dokter-dokternya kok bisa ya sampe sekarang masih muntah-muntah, padahal obat mual sudah dikasih,
PW	emm, bisanya kalo ga bisa makan sama sekali bu badannya gimana bu rasanya? apa lebih enteng ga makan atau seperti apa?
IK	lebih enak ga makan,
PW	oh gitu, pernah sehari apa pernah bu ibu ga makan sama sekali?
IK	yo ga makan tiap hari memang ga makan, paling ngasi buah itu mau,
PW	oh, buahnya biasanya apa bu? ngemil-ngemilnya? yang bisa diterima?
IK	buahnya pokoknya kalo enak di perut ya dilanjutkan, kalo ga enak ya wes,
PW	oh, kalo dulu bu sering makan selingan gitu bu? snack-snack sebelum hamil?
IK	seneng bikin-bikin kue ya gitu, biasanya ya gitu,
PW	apa ada perbedaan bu sekarang hamil ini bu?
IK	ya pokoknya gamau makan apa-apa makan paa gamau,
PW	emm, kalau alergi ibu ada alergi mungkin?



IK	ga ada,
PW	ga ada alergi, menurut ibu kenapa sih bu kok berubah pola makannya dulu ebelum hamil ams ekarang?
IK	bawaan anaknya mungkin,
PW	oh gitu, kalau periksa kehamilan s=bu, sering e rutin?
IK	iya,
PW	bisanya kemana bu periksanya ?
IK	terakhir ini RSIA
PW	RSIA, kenapa bu pilih ke RSIA, apa ada alasan ?
IK	bukan kenapa, emmang disarankan dari Puskesmas,
PW	oh disarankannya, em, dari sini biasanya ibu ke RSIA naek apa bu?
IK	naik sepeda
PW	naik sepeda, berapa lama bu waktunya kalau naik sepeda ke sana? berapa menit?
IK	10 menit,
PW	10 menit ya, biasanya kalau periksa hamil ada diberi informasi atau edukasi terkait gizi ibu hamil dan bayi,
IK	iya, kadang dikasihtau yang dimaem apa, yang ndakboleh apa,
PW	em, heeh, itu apa aja bu, mungkin ibu bisa ceritakan, dulu dikasihnya seperti apa?
IK	kalau terakhir kemarin, gaboleh makan yang bertepung,
PW	oh, nm, itu saja ya bu, terus setelah ibu diberi informasi tidak boleh makan makanan bertepung, ibu di rumah apa menerapkannya bu?
IK	iya, pokoe ga makan mi, ga makan roti
PW	jadi dterapkannya ya bu dirumah, tidak makan yang bertepung tadi ya bu, dari siapa bu diberitahu informasinya itu bu?
IK	dari dokter
PW	dokternya, oh, ibu hamil sekarang ada pernah tau ga anemia tau kurang darah bu?
IK	ya itu, baru taunya sekarang ini,
PW	baru tau ini, itu seperti apa bu yang ibu ernah dengar?
IK	ga pernah denger, cuman badannya ya koyo ga enak, kayak mrukus mrukus
PW	oh, yang ibu rasakan,
IK	heeh
PW	itu dari awal hamil atau baru-baru saja bu?
IK	ga, gaenak, berapa bulan hamil itu ya baru tau
PW	em, baru, sering lemas letih, cepet capek gitu ya bu,
IK	heeh,
PW	terus biasanya pa bu yang ibu lakukan kalau sudah letih?
IK	tidur,
PW	tidur, hehehe,
IK	yawes obat nya satu itu, hehe
PW	hehehe, itu pengaruh ga bu ke makannya ibu, letih lesunya itu bu?
IK	ya pengaruh, emang ga ada nafsu makan dari awal kan udah ga ada nafsu makan kan mbak,
PW	emm, terus ibu diberi saran atau nasihat gitu dari, mungkin dari keluarga, suami, dari tetangga atau dari bu kader mungkin?
IK	dari kader saya nya ga pernah dateng hehehe,



PW	oh, alau dari suami ibu mungkin?k
IK	yawes istirahat ae,
PW	oh istirahat gitu, tadi kan ibu cerita ada makanan-makanan itu mual gitu kan bu, itu makanan apa saja yang bikin mual muntah itu?
IK	ya makanan apa saja mbak,
PW	apa saja, semuanya
IK	iya, terutama nasi, gabisa masuk,
PW	emm, itu ibu udah bisa dimakan langsung muntah atau nyium baunya saja langsung muntah?
IK	maem bisa, tapi ga usah tunggu lama itu nanti kan muntah,
PW	oh, terutama nasi itu ya bu, terus apa bu cara yang ibu lakukan supaya nasinya itu bisa tetep masuk gitu bu?
IK	ga ada, ga dilakukan, wes ga dimaem,
PW	oh, langsung dihindari gitu ya
IK	iya, muntah sakit mbak, hehehe, tenggorokan kan ga enak,
PW	terutama nasi itu ya bu, menurut ibu kenapa bu, waktu sebelum hamil ini apa emmang nasi ini bikin mual gitu bu? sebelum hamil?
IK	ga, ya cuman beberapa bulan ke belakang ini,
PW	emm,
IK	ya gabisa masuk nasi,
PW	menurut ibu kenapa bu kok bisa berubah gitu? hehehe, apa ada mungkin faktor-faktor yang mungkin pernah ibu dengar gitu?
IK	adek e gamau nasi mbak,
PW	oh, adek nya gamau nasi, e terus menurut ibu apa ada dampak atau efek kedepannya kalau misalnya ibu gamau makan nasi?
IK	selama ini ga ada,
PW	ga ada ya bu, kalau untuk adeknya mungkin bu?
IK	tidak ada, ga ada,
PW	ga ada ya bu ya iya untuk pertanyaan saya sudah selesai bu, sudah terjawab semua bu, mungkin ada yang ingin ibu tanyakan tau mau ibu tambahkan mungkin tadi kelupaan ngasitau gitu,
IK	ga ada,
PW	ga ada ya bu, terimakasih bu,

Lampiran 5.7 Transkrip Wawancara Informan 7 (Ibu KF)

Keterangan :

PW = Pewawancara

IK = Informan Kunci

	Format : Sabtu, 19 Januari 2019, 7 KF, Durasi, Rumah Informan
PW	perkenalkan nama saya eki hafsari, saya disini sedang melakukan penelitian tugas akhir saya tentang ibu hamil yang anemia di wilayah kerja puskesmas kedungkandang, jadi datanya kami dapatkan dari puskesmas itu datanya RW 5 sama RW 4, nah yang hari ini RW 5 dengan ibu Khaizul, panggilannya bu?
IK	bu Izul,
PW	bu Izul, oh jadi yang diwawancarai itu ibu hamil yang anemia gitu?
IK	nggih,
PW	iya, pas ke puskesmas Hb nya rendah,
IK	oh, itu kapan bu periksanya ?
PW	pas usia 6 bulan, oktober,
IK	oh iya kami ambil datanya pas bulan desember november an terus ada nama nya ibu, jadi kami wawancara gitu,
PW	mau tanya nih, waktu ibu pertama kali tau hamil yang kedua gimana bu perasaannya?
IK	yang hamil kedua, yang hamil kedua beda sama yang pertama,
PW	oh iya,
IK	yang pertama kan pasti ditunggu-tunggu, kalo yang kedua ini kan ya benar ditunggu-tunggu tapi biasanya,
PW	pertama kali ngasitau hamil gitu sama siapa?
IK	hamil waktu itu, ya sama suami,
PW	ke suami, terus gimana responnya suami bu?
IK	ya seneng,
PW	seneng, ini kehamilannya memang direncanakan, di progra, ?
IK	iya,
PW	oh gitu, terus mau tanya waktu ibu kehamilan pertama ada ga bu pengalaman-pengalaman gitu yang gabisa dilupakan mungkin? cerita-cerita
IK	pengalaman dulu maksudnya ya apa
PW	waktu hamil pertama, seperti apa misalnya? mungkin apa ada ngidam atau gasuka makan tiba-tiba gitu, apa macam-macam gitu
IK	o, ya kalo pengalamannya ya itu, baunya suami itu kan gasuka,
PW	oh,
IK	ya baunya sabun mandi itu juga ga, kalo yang lain dari itu biasa semua,
PW	biasa semua,
IK	ya kalo baunya tadi selain dari ke-2 itu yawes mual, pusing gitu, sampe usia baru hamil sampe usia 4 bulan kalo ga 3 bulan,
PW	oh, seteah 3 bulan 4 bulan itu sudah lebih baik bu?
IK	iya, udah ga terlalu mual,
PW	terus kalau kehamilan yang sekarang gimana bu?



IK	alhamdulillah ini yang ke-2, tapi kayanya ga rewel,
PW	oh ga rewel,
IK	ini kan ga ketemu kalo hamil, soalnya kan ndak rasa apa-apa
PW	kalo yang tentang makanan atau minumannya bu, ada yang e, pengalamannya gitu tentang makanan dan minuman?
IK	kalo makannannya sih semuanya masuk,
PW	oh semuanya masuk,
IK	ga rewel makannya,
PW	minumannya juga berarti?
IK	kalo yang pertama dulu lek makan nya masak sendiri musti kembali,
PW	oh,
IK	jadi makannya nonggo,
PW	berarti ga masak bu kehamilan kemarin?
IK	ya masak, cuman ga ikut makan,
PW	oh ga ikut makan
IK	jadi makannya nonggo gitu,
PW	emm, terus apa saja bu yang ibu rasa berubah di diri ibu, di fisik ibu, waktu bedanya sebelum hamil sama sekarang sudah hamil? yang ibu rasakan apa aja?
IK	apa ya, kayak sering capek lah,
PW	sering capek,
IK	terus kayak ya moro capek semua, kadang itu sering abis misalnya habis berapa minggu gitu cepet lelah gitu,
PW	oh cepet lelah, kalo ninya bu psikologisnya bu mungkin ada beda bu? cemas, mungkin takut gitu ada ga?
IK	ga sih selama hamil,
PW	ga ya bu, baik-baik saja, terus waktu hamil ini sekarang ada keluhan ga bu? keluhan-keluhan
IK	keluhan-keluhan kayanya ga ada, soalnya ya alhamdulillah sehat, ya cuman itu tadi, mungkin kurang darahnya itu,
PW	emm, kalo seperti mual muntah pusing nya itu ?
IK	gak,
PW	oh gak
IK	mungkin pusingnya itu barengnya sama itu kan, kan 2 bulan ga periksa jadi kan gapunya tambah darah, itu tu pusing, wes bingung mau periksa aslinya, wes ikut posyandu itu dapet tablet tambah darah,
PW	oh, terus setelah minum tablet tambah darah itu bu, keluhan-keluhan yang sperti pusingnya itu gimana?
IK	ya, agak berkurang sih,
PW	berkurang, mungkin bisa ibu ceritakan waktu dulu kebiasaan makannya sebelum hamil gimana?
IK	kalo saya dulu sebekum hamil saya repot makannya,
PW	oh gitu,
IK	apa, milih-milih, makanya dulu kan ga gemuk seperti sekarang ini,
PW	oh, hehehe,
IK	bobotnya saja turun sampai 45, kalo sekarang ini 8 bulan ini wes hampir 70, jadi hamil ini makan terus, ngemil, dulu habis melahirkan itu habis melahirkan itu terus makan itu ga terlalu, biasanya kan orang habis melahirkan moro doyan, saya ndak, gatau ga terlalu suka makan,



PW	oh, berapa kali bu makannya dulu sebelum hamil?
IK	kadang ini sekolah, mungkin di sekolah itu beli bakso, nanti di rumah sampai sore ya kadang baru makan,
PW	oh,
IK	kadang 1 hari 1 kali,
PW	1 hari sekalai kalau sekarang udah hamil bu?
IK	sekarang 3,4,5 ngemilnya yang seneng
PW	ngemilnya yang seneng apa bu biasanya?
IK	roti, snack snack gitu,
PW	emm, snack nya yang seperti apa bu?
IK	ya kayak kuenya siapa yang ada krimnya, wafer-wafer gitu pokoknya snack-snack gitu, ya chiki-chiki,
PW	oh, kenapa bu pilih snacking seperti roti atau wafer?
IK	entah gatau, kalau roti itu kan ya emang pingin aja, tapi padhalan kalo ga hamil ya ga suka roti itu,
PW	oh,
IK	tapi kalau anu gini ini, roti itu wes dimakan, saya sampe rebutan saya,
PW	oh, hehehe, roti nya itu yang roti tawar atau yang..
IK	ya semua, roti manis roti anu sekarang itu ya suka,
PW	oh, hehe, terus kadang kalo makan satu piring isinya apa saja bu?
IK	satu piringnya isi sayur, tempe kadang ikan pindang,
PW	emm, kalo makanan pokoknya apa bu biasanya?
IK	nasi,
PW	oh nasi, beda ga bu isi piring makannya dulu sama sekarang?
IK	ya kebanyakan sekarang,
PW	oh kebanyakan sekarang, hehehe, dobel ya, hehehe,
IK	kadang itu masih nambah lagi mbak,
PW	oh, yang masak biasanya siapa bu?
IK	saya,
PW	ibu, ada yang ngebantu mungkin suaminya?
IK	bantu anu, nanak nasi, tinggal cetek kan,
PW	oh, hehe, biasanya ibu masak buat siapa saja bu?
IK	buat suami sama anak,
PW	emm, kalau beli nya bahan makanannya biasanya dimana?
IK	di melijo, beli toko di depan sana, di timur, ya melijoan di rumahnya gitu
PW	emm, di rumah warung gitu ya bu? biasanya kesana naik apa bu?
IK	jalan,
PW	oh jalan, jalan biasanya kira-kira berapa menit bu?
IK	deket sini mbak,
PW	oh deket ya,
IK	yang ada toko disana,
PW	emm, biasanya paling sering masakannya diolah apa bu?
IK	sayur bening,
PW	oh bening,
IK	soalnya kan kalo santanya anu, kadang ga terlalu suka sekarang sama santan, jadi sukanya sayur bening,
PW	oh, kalau lauknya biasa dibuat apa bu?
IK	digoreng,



PW	oh digoreng, emm
IK	soalnya kalo ayam misainya di kare itu suami ga suka, sukanya cuman gorengan, meskipun pindang, tongkol, kalo ga disambel ya digoreng biasa.
PW	oh, yang wajib ada waktu makan itu biasanya apa bu?
IK	tempe.
PW	oh tempe, pasti ada ya,
IK	makanan khas sini,
PW	hehehe, biasanya makannya waktu kapan saja bu?
IK	oagi, makan siang gini, sore kadang kalo ga gitu habis maghrib,
PW	oh, pagi siang sore, ada ga bu makanan yang ibu senneg waktu sekarang hamil?
IK	kayanya sekarang semua seneng,
PW	semua seneng,
IK	ga terlalu anu, apa ya, mungkin semua sih.
PW	sama ya, kalau yang sekarang ibu gasuka, ada ga?
IK	em, ndak suka, apa ya,
PW	mungkin bikin nyium baunya tiba-tiba sekarang waktu hamil..
IK	nggak, kalo makann itu sekarang anu mbak masuk, apa, nda ada yang ga enak gitu,
PW	oh, semuanya seneng.
IK	ga ada baunya yang gasuka,
PW	oh, kalau alergi ada bu?
IK	ga,
PW	alergi makanan, minuman atau apa lergi dingin, debu?
IK	ga,
PW	oh, ga,
IK	dulu waktu yang pertama hamil itu kan musimnya pas dingin kan, itu anu, kalo kena dingin bawannya malah mual mau muntah, jadi kalo habis kena air gini, sek menghangat dulu selimutan dulu biar ndak mual.
PW	oh, itu hamil dulu?
IK	ya sekarang ini cuma waktu 1 bulan,
PW	o waktu awal-awal, sekarang udah berkurang bu,
IK	ga,
PW	oh masih,
IK	malah sudah ga,
PW	oh, menurut ibu ada ga bu perubahan makan waktu dulu sebelum hamil sama sekarang hamil yang ibu rasakan?
IK	ya itu tadi, kan dulu waktu belum hamil jarang makan ga teratur makannya, yang ini kan sering makan bawaannya pengen makan, tapi setelah melahirkan gatau,
PW	oh, berarti dari segi jumlahnya lebih banyak ya bu?
IK	iya, lebih banyak ya sering juga,
PW	eh, periksa kehamilannya biasa kemana bu?
IK	ke bidan, posyandu,
PW	bidan sama posyandu,
IK	posyandu, puskesmas satu kali,
PW	puskesmas juga, kenapa bu pilih yang di, bidannya itu bidan yang mandiri di luar atau bidan puskesmas juga?



IK	bidan di luar juga ada,
PW	oh, bidan di luar juga,
IK	cuma 2 kali kunjungan mbak,
PW	emm, kenapa bilin yang bidan, posyandu sama puskesmas?
IK	kan apa ya, bidannya kan, kalo di puskesmas itu kan sudah tutup, antrinya kan
PW	oh, udah tutup,
IK	kalo ga pagi kan antrinya panjang,
PW	biasanya tutupnya jam berapa bu kalo di puskesmas?
IK	kalah jumat sabbtu biasanya ya jam 9,
PW	oh jam 9 udah tutup,
IK	iya, soalnya kan waktunya singkat, kalau hari-hari biasa itu biasanya lihat pasien kalo pasien banyak ya cepet tuutp kadang setengah 10, kadang ya sampe jam 10 gitu, kalo bu izul ini kan ngajar mbak jadi kalau ga ijin wkatu ngajar gabisa
PW	gabisa periksa ya, terus misal periksa ke bidan ke posyandu gitu ada diberikan informasi ata edukasi ga bu terkait gizi untuk ibu hamil dan bayi?
IK	pas ke posyandu saya pas ga ada ya,
PW	oh,
IK	cuman diperik sa kondisi, terus gitu, gabawa alatnya
PW	oh, berarti belum ada, apa mungkin kalau sebelum yang kemarin-kemarinnya itu bu?
IK	nek yang sebelumnya pas hamil ga ke posyandu saya, cuman ke bidan,
PW	oh, berarti belum pernah mendapat informasi tentang gizi ibu hamil?
IK	ya mungkin pernah, cuman mungkin saya lupa
PW	oh, hehehe,
IK	mungkin ada pesan-pesannya, cuman saya ga ingat mungkin,
PW	setelah mendapat informasi itu, biasanya apa yang ibu lakuin?
IK	apa kalau misalnya inget, ya saya lakukan, kalo lupa kayak sekarang ini, apa ya yang disuruh makan itu yawes lah makan semuanya aja
PW	oh hehehe, seringnya yang diterapkn atau yang di itu bu, sering upa itu?
IK	sering lupa,
PW	sering lupa, hehhee, biasanya daethya dari siapa bu? kalau dikasih edukasi gizi gitu?
IK	di bidan itu ya kayak ga pernah i, cuman mengingtakan nutrisi gitu,
PW	oh di bidan, e, pernah dengar tentang anemia atau kurang darah ga bu?
IK	iya,
PW	ibu merasakan gejala anemia ga bu? seperti lemes, letih, lesu, tidak bersemangat gitu?
IK	ya, tu ya, kadang merasakan,
PW	merasakan, itu gimana bu, kalau ibu sudah lemes, letih, itu yang biasa ibu lakukan apa?
IK	kadang ya minum tablet tambah darah itu, kadang ya terus tidur aja,
PW	oh, tidur
IK	kalo pas males itu, kadang lek wes males e itu yawes tiduran ga kemana-mana
PW	eh, nehe, ini aktivitas ibu sehari-hari seperti apa bu?
IK	sehari-hari? pagi tadi mengajar itu, nanti pulang sekolah ya masak, setelah itu santai aja, terus kadang nanti sore sholat bareng ya gitu,



PW	emm, kalau di waktu ngajar di sekolah sempet ga bu tiba-tiba lemes, letih lesu gitu? pas lagi tengah-tengah ngajar gitu atau pas lagi
IK	kalau itu pas sekarang hamil, tua ini, gatau karena anemia, atau memang sudah hamil tua, di sekolah tu memang capek gitu, lemes
PW	biasanya kalau capeknya di sekolah, e capek, misalnya lemas nya waktu di sekolah ngapain bu?
IK	duduk aja,
PW	duduk,
IK	ga terlalu, nanti kalau udah agak sehat lagi, ya gerak lagi lanjut kadang wes males ya males,
PW	emm hehehe, kan tadi ibu menceritakan tentang kebiasaan makannya ibu sebelum hamil sama sekarang hamil itu ada ga sih bu mempengaruhi kondisi ibu yang sekarang anemia ini?
IK	kayanya ga, dulu memang apa, meskipun ndak hamil darahnya memang rendah,
PW	o,
IK	ndatau, ini kalo memang alasannya itu, memang anu sampe bingung, apa memang darahnya segitu, meskipun hamil itu kan 110 itu, jadi apa memang anunya segitu?
PW	kalau sebelum hamil, ibu apa ada pernah periksa Hb darah ke labnya puskesmas?
IK	ga pernah,
PW	waktu hamil aja periksa Hb nya itu ya bu?
IK	iya, 1 kali,
PW	1 kali saja itu ya bu, biasanya kalau lauk hewani yang ibu senangi apa bu?
IK	kenapa?
PW	lauk hewani,
IK	ya ikan, ikan laut, ikan tongkol, pindang, lele,
PW	paling sering ikan-ikan gitu?
IK	iya, terus sih juga
PW	telur, terus sekarang ibu ada ngerasa selama kehamilan ini ibu ada ngerasa ga suka tiba-tiba sama makanan atau minuman tertentu padahal waktu dulu sbeleum hamil itu bu biasa aja gitu makannya, senneg aja,
IK	ga, ga ada,
PW	ga ada, semuanya senang,
IK	malah yang biasanya gasuka itu dimakan semua, kayak susu kedelai saya kan gasuka, kalo ga hamil ya gasuka, sekarang ya biasa, masuk aja,
PW	emm, sekarang kenapa bu, kok tiba-tiba jad suka apa yang dulu tidak disukai gitu makanannya?
IK	karena kan memang dulu nyari minuman kan ga ada, memang pas kosong kan di sekolah itu adanya itu, ya terpaksa minum itu akhirnya ketagihan terus,
PW	oh, hehehe,
IK	lek dulu pas aku nyoba satu wes ga pernah, meskipun ga ada minuman ga pernah beli itu,
PW	oh, hehehe, sekarang menurut ibu kebiasaan makan ibu yang sekarang ini, e, cocok ga atau sesuai tidak dengan yang dianjurkan untuk ibu hamil? menurut ibu saja,
IK	kalo katanya orang kan sering makan banyak sayur, ya kalo sayur itu kan



PW	saya dari sebelum hamil itu kan memang suka sayur,
IK	ohn,
IK	jadi mungkin, insya allah, iya sesuai sudah
PW	kalo sayurnya biasanya apa yang disenengi bu?
IK	semua, sawi bayem, semua nya kecuali pari
PW	kecuali?
IK	pare, pahit,
PW	oh hehehe, e, iya bu, dari saya pertanyaannya sudah terjawab semua, terimakasih sebelumnya sudah mau kami wawancara, mungkin ada yang mau ibu tanyakan atau ingin tambahkan mungkin?
IK	ga,
PW	ga ada ya bu,
IK	ini gimana mbak cara ningkatin Hb? dari dulu kan meskipun ga hamil kan saya ya tensi darahnya segitu, normal, cara meningkatkannya gimana?
PW	oh iya bu, sbenetar ya bu, saya matikan dulu



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 7. Surat Kelaikan Etik Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS KEDOKTERAN

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jalan Veteran Malang - 65143, Jawa Timur - Indonesia

Telp. (62) (0341) 351611, Ext. 168, 560117, 567192, Fax. (62) (0341) 564755
e-mail: kep@ub.ac.id
http://www.fk.ub.ac.id

KETERANGAN KELAIKAN ETIK (“ETHICAL CLEARANCE”)

No. 12/EC/KEPK – S1 – GZ/01/2019

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

JUDUL : Pantangan Makan, Kepercayaan Makan, Pemoakan Makan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Dampaknya terhadap Kebiasaan Makan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

PENELITI : Eki Hanani Karmila
Febrilla Nantama
Della Naura Prasetya

UNIT/LEMBAGA : S1 Ilmu Gizi – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya Malang

TEMPAT PENELITIAN : Puskesmas Kedungkandang Kota Malang

DINYATAKAN LAIK ETIK.



Prof. Dr. dr. Wock Istiadid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum., Dr(HK)
NIPK. 201802246051611001

Catatan :

Keterangan Laik Etik ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan. Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy. Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Pemanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kejian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).